

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MTS ASSA' ADAH I BUNGAH GRESIK**

TESIS

Oleh :
Nur Hasib Muhammad
200101210022



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MTS ASSA'ADAH I BUNGAH GRESIK**

TESIS

Diajukan Kepada :

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Megister Pendidikan Agama Islam**



Oleh :


**Nur Hasib Muhammad
200101210022**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa Di MTs Assa'adah I Bungah Gresik" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 07 Juni 2022
Pembimbing I



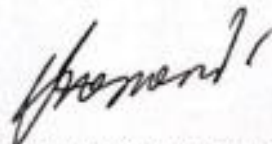
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP: 195507171982031005

Malang, 07 Juni 2021
Pembimbing II



Dr. H. Mulvono, M.A
NIP: 196606262005011003

Malang, 07 Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP: 19691020200031001

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI MTS ASSA'ADAH I BUNGAH GRESIK" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Juni 2022

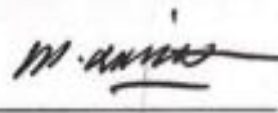
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji I

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA.

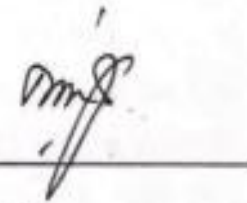
NIP. 1962050719950110011

: 

Penguji II

Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A.


NIP. 197208062000031001

: 

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

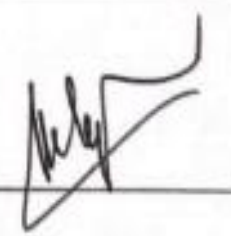
NIP. 195507171982031005

: 

Pembimbing II

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

: 

Malang, Juni 2022

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.pd. Ak.

NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALISATAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasib Muhammad

NIM : 200101210022

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs
Assa'adah I Bungah Gresik

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 07 Juni 2022

Hormat saya,




Nur Hasib Muhammad

200101210022

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah Tuhan semesta alam yang menjadikan Adam untuk Hawa dan Hawa untuk Adam. Dzat yang telah memberikan nikmat iman, Islam serta memberi kemampuan penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Assa’adah I Bungah Gresik” dengan baik. Penulisan tesis ini diselesaikan sebagai tugas yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam semoga slalu terlimpahkan kepada baginda Nabi kha Muhammad SAW. yang telah mengarahkan manusia ke jalan yang baik.

Dalam proses penyelesaian tesis ini tidak lepas dari peran, dukungan serta bimbingan dari segenap pihak yang berkaitan. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para Wakil Rektor
2. Ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Dr.H. Mohammad Asrori, M.Ag atas semua layanan dan fasilitas yang baik
3. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II Dr. H. Mulyono, M.A atas bimbingan, masukan, dan kritik dalam penulisan tesis ini.

4. Seluruh staf dan karyawan Program Studi MPAI dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik
5. Semua guru-guru MTs Assa'adah I Bungah Gresik yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk berbagi informasi dalam penelitian ini
6. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah sedikit banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Kepada semua pihak yang telah tersebut di atas, semoga Allah memberikan imbalan pahala berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharap kritik dan masukan dari semua pihak, dan penulis berharap semoga penulisan tesis ini dapat bermanfaat khususnya kepada penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 29 Mei 2021

Penulis,

Nur Hasib Muhammad

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu terhaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Orang tua

Ananda persembahkan karya ini untuk kedua orang tua yang selalu menyayangi dan mengasihi tanpa pernah tersudahi. Tanpa do'a dan keringatmu, ananda tidak akan pernah sampai di titik ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan panjang umur.

Guru

Kepada semua guru yang pernah mendidik saya dari kecil hingga kini, Saya persembahkan kepada seluruh guru saya mulai dari ketika saya tidak bisa apa-apa sampai pada masa dimana saya mengenal ilmu yang luas yang akan selalu saya perjuangkan untuk terus menambah wawasan pengetahuan agar dapat diamalkan dan dirasakan manfaatnya oleh orang lain. semoga barokah ilmu akan terus mengalir kepada guru-guru saya. Semoga kebaikan, keberkahan dan kemuliaan senantiasa membersamai beliau baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Teman

Teruntuk semua teman seperjuangan MPAI 2020, IKBAL Qomaruddin Malang, dan teman-teman yang selalu setia berbagi dan menemani perjuangan hidup saya. Semoga kesuksesan menyertai kalian semua. aamiin

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹(QS. An-Nahl 16:97).

¹ Soenarjo, et.al. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2002), hlm 582

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perencanaan Pembelajaran.....	23
Gambar 2.2 Langkah-Langkah Perencanaan Pembelajaran.....	25
Gambar 2.3 Evaluasi Perencanaan Pembelajaran	29
Gambar 2.4 Strategi Pembelajaran.....	38
Gambar 2.5 Metode Pembelajaran.....	40
Gambar 2.6 Rumpun Pembelajaran PAI.....	45
Gambar 2.7 Indikator Karakter Religius	49
Gambar 2.8 Implementasi Strategi Pembelajaran PAI	60
Gambar 2.9 Strategi Pembelajaran PAI	61
Gambar 2.10 Dampak Strategi Pembelajaran	62
Gambar 2.11 Kerangka Penelitian	63
Gambar 3.1 Wawancara Mendalam.....	70
Gambar 3.2 Analisa Data.....	74
Gambar 4.1 Dokumen Pedoman Kurikulum Pembelajaran Guru PAI	80
Gambar 4.2 Wawancara Kepada Guru Mapel Fiqih	80
Gambar 4.3 Wawancara Kepada Guru Mapel Akidah Akhlak	82
Gambar 4.4 Wawancara Kepada Guru Mapel Al-Qur'an Hadits	83
Gambar 4.5 Dokumen Perangkat Pembelajaran Guru PAI	85
Gambar 4.6 Wawancara Kepada Waka Kurikulum	89
Gambar 4.7 Wawancara Kepada Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam	91
Gambar 4.8 Wawancara Kepada Guru Mapel Bahasa Arab.....	95
Gambar 4.9 Dokumentasi Pembelajaran Guru PAI	100
Gambar 4.10 Dokumentasi Pembelajaran Guru Dengan Pembiasaan	105

Gambar 4.11 Dokumentasi Pembelajaran Guru Dengan Ceramah	113
Gambar 4.12 Dokumentasi Pembelajaran Guru Dengan Demonstrasi	116
Gambar 4.13 Dokumentasi Pembelajaran Guru Dengan Diskusi	119
Gambar 4.14 Dokumentasi Kegiatan Muhadhoro	134
Gambar 4.15 Wawancara Kepada Siswa Kelas VII, VIII, IX	142
Gambar 5. 1 Hasil Temuan Peneliti	190

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1 Hasil Penelitian	156

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALISATAS KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xix
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	10

F. Definisi Istilah.....	16
KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	19
2. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran PAI.....	24
3. Evaluasi Perencanaan Pembelajaran PAI	27
B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	34
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	38
3. Strategi Pembelajaran Khusus Pendidikan Agama Islam.....	44
4. Rumpun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah	45
C. Dampak Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius	48
1. Pengertian Karakter Religius.....	48
2. Indikator Karakter Religius	49
3. Tujuan dan fungsi karakter religius	52
4. Karakter Religius dalam Prespektif Islam	55
D. Implemtasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius	57
E. Kerangka Penelitian	63

METODE PENELITIAN.....	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Kehadiran Peneliti.....	65
C. Latar Penelitian	66
D. Data dan Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	74
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	76
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	76
B. Paparan Data Penelitian	79
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius siswa	79
2. Strategi Pembelajaran PAI dalam Memebentuk Karakter Religius Siswa.....	99
3. Dampak Strategi Pembelajaran PAI Dalam Membetuk Karakter Religius Siswa	139
C. Hasil Penelitian	147
1. Perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assadah I Bungah Gresik.....	147

2. Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa MTs Assa’adah I Bungah Gresik.....	150
3. Dampak strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa’adah I Bungah Gresik.....	153
PEMBAHASAN	158
A. Perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa’adah I Bungah Gresik	158
1. Perencanaan pembelajaran	158
2. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran PAI	159
3. Evaluasi perencanaan pembelajaran	163
B. Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa’adah I Bungah Gresik	167
C. Dampak strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa’adah I Bungah Gresik	184
PENUTUP.....	191
A. Kesimpulan	191
B. Implikasi Hasil Penelitian	192
C. Saran.....	193
DAFTAR PUSTAKA	194
LAMPIRAN.....	200

ABSTRAK

Muhammad, Nur Hasib. 2022. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mts Assa'adah I Bungah Gresik. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: 1) Prof. Dr. H.Mulyadi, M.Pd.I, 2) Dr. H. Mulyono, M.A

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, pendidikan agama Islam, Karakter Religius

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya pada proses perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ini merupakan berbagai tehnik pendekatan metode, tehnik prosedur dan model pembelajaran, agar bagaimana ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu, mempelajari, memahami, menghayati, mempraktekkan, serta bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa membentuk karakter religius dan membawa masyarakat menjadi religius.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di MTs Assa'adah I Bunga Gresik, mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, dan mendeskripsikan dampak strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis *case study*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, kondensi data, display data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik dilaksanakan melalui: a) perencanaan pembelajaran; b) langkah-langkah perencanaan pembelajaran; c) evaluasi perencanaan pembelajaran.; 2) implementasi strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik melalui tiga strategi: a) strategi pemahaman; b) strategi pembiasaan; c) strategi keteladanan, kemudian dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah, demonstrasi, diskusi, resitasi, dan drill, dan metode khusus pada pembelajaran PAI yaitu, pendidikan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian, memberikan hukuman. 3) dampak strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik adalah berupa nilai ibadah, nilai ruhuul jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan disiplin, dan nilai keteladanan.

ABSTRACT

Muhammad, Nur Hasib. 2022. Islamic Education (PAI) Learning Strategy in Shaping Students' Religious Character at MTs Assa'adah I Bungah Gresik. Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: 1) Prof. Dr. H.Mulyadi, M.Pd.i, 2) Dr. H. Mulyono, M.A

Keywords: Learning Strategy, Islamic Education, Religious Character

Strategy is a very influential component in the world of education, one of which is the process of Islamic education learning planning. This Islamic education (PAI) learning strategy is a variety of methodological approaches, techniques, procedures and learning models. These are needed to make the Islamic teachings conveyed in each material can be studied, understood, practiced, and implemented in everyday life so that they can shape religious character and create religious people.

This study aims at describing the planning of PAI learning strategies in shaping religious character at MTs Assa'adah I Bunga Gresik, describing the implementation of PAI learning strategies in shaping the religious character of students at MTs Assa'adah I Bungah Gresik, and describing the impact of PAI learning strategies in shaping students' religious characters. This study employs a qualitative research using field research as the type of study. The data collection methods are participant observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out through four stages, namely data collection, data condensation, data display and data verification.

The results of this study indicate that: 1) the planning of PAI learning strategy in shaping the religious character of students at MTs Assa'adah I Bungah Gresik is carried out through: a) learning planning b) learning planning stages 3) learning planning evaluation. 2) PAI learning strategies used for shaping the religious character of students at MTs Assa'adah I Bungah Gresik are implemented using three strategies: a) understanding b) habituation and c) exemplary strategy. Afterward, several methods are also employed; those are lecture, demonstration, discussion, recitation, and drill, as well as special methods in PAI learning; those are exemplary education, customs, advice, attention, and punishment. 3) The impact of PAI learning strategy in shaping the religious character of students at MTs Assa'adah I Bungah Gresik is reflected in the values of worship, ruhul jihad, trust, sincerity, morals, discipline, and exemplary value.

مستخلص البحث

محمد، نور حسيب. ٢٠٢٢. استراتيجية تعليم التربية الإسلامية (PAI) في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة السعادة المتوسطة الدينية ١ بونغاه غرسيك. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج مولياي، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج موليونو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية التعليم، التربية الإسلامية، الشخصية الدينية.

الاستراتيجية هي عنصر مؤثر جدا في عالم التعليم، وخاصة في عملية التخطيط لتعليم التربية الإسلامية. استراتيجية تعليم التربية الإسلامية هذه هي مجموعة متنوعة من تقنيات المدخل من الأساليب والإجراءات ونماذج التعليم، بحيث تكون التعاليم الدينية الإسلامية في كل مادة قادرة على التعلم والفهم والعمل والممارسة في الحياة اليومية حتى تتمكن من تكوين الشخصية الدينية وجعل المجتمع متدينا.

يهدف هذا البحث إلى وصف تخطيط استراتيجية تعليم التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية في مدرسة السعادة المتوسطة الدينية ١ بونغاه غرسيك، ووصف تنفيذ استراتيجية تعليم التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية في مدرسة السعادة المتوسطة الدينية ١ بونغاه غرسيك، ووصف تأثير استراتيجية تعليم التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية للطلاب. استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع الدراسة الميدانية. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة على المشاركين والمقابلة المتعمقة والوثائق. شمل تنفيذ طريقة تحليل البيانات أربع مراحل، وهي جمع البيانات، وتحديدتها، وعرضها والتحقق منها.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) تخطيط استراتيجية تعليم التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية في مدرسة السعادة المتوسطة الدينية ١ بونغاه غرسيك تم من خلال: (أ) تخطيط التعليم، (ب) خطوات تخطيط التعليم، (ج) تقييم تخطيط التعليم. (٢) تنفيذ استراتيجية تعليم التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية في مدرسة السعادة المتوسطة الدينية ١ بونغاه غرسيك من خلال ثلاث استراتيجيات: (أ) استراتيجية الفهم، (ب) استراتيجية التعود، (ج) استراتيجية القدوة، ثم تنفيذها باستخدام عدة طرق، وهي المحاضرة، والعرض التوضيحي، والمناقشة، وإعطاء الواجبات، والتدريبات، والأساليب الخاصة على تعليم التربية الإسلامية، وهي التعليم المثالي، والعادات، والنصائح، والاهتمام، وإعطاء العقاب. (٣) تأثير استراتيجية تعليم التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية في مدرسة السعادة المتوسطة الدينية ١ بونغاه غرسيك هو في شكل قيم العبادة، وقيم روح الجهاد، وقيم الأمانة والصدقة، وقيم الأخلاق والانضباط، وقيم القدوة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ى = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam rangka membentuk karakter warga bangsa dan negara Indonesia. Karakter warga yang religius, mandiri, ramah, tenggang rasa serta saling tolong menolong, menjadi sebuah ciri khas serta kebanggaan dari bangsa ini. Maka dari itulah strategi pembelajaran yang tepat melalui pendekatan metode, tehnik, prosedur dan model pembelajaran yang tepat setiap tema pembelajaran akan sangat berpengaruh dan memiliki peran penting dalam memahami, menghayati, mempraktekkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang disebut dengan karakter religius, dan menjadi masyarakat religius.

Namun pelestarian dan pembinaan guru pada pembentukan karakter religius tersebut belum optimal, yang mengakibatkan semakin terkikisnya nilai-nilai karakter bangsa oleh arus perubahan zaman. Kemudian secara arus global tanpa disertai adanya filter dari masyarakat indonesia. Memudahkan rakyat mudah terbawa arus kebebasan dan individualisme, yang berdampak langsung terhadap menurunnya moralitas bangsa. Adanya penurunan kualitas moral bangsa saat ini, dicirikan oleh maraknya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), terjadinya konflik (antar etnis, agama, kelompok, politis, remaja), meningkatnya kriminalitas, menurunnya

etos kerja, dan sebagainya.² Lebih dari pada itu, moralisasi ini pun melanda generasi muda di persekolahan, hasil penelitian buku megawangi tentang ketidak jujuran siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tehnik Informatika (SMK-TI) di Bogor, dimana hampir 81 siswanya sering membohongi orang tuanya, 30,6% sering memalsukan tanda tangan orang tua/wali, 13% siswa sering mencuri dan 11% siswa sering memalak.

Salah satu contoh kasus yang ada ialah kasus seorang murid di salah satu SMP swasta di desa Sidayu Kabupaten Gresik yang menantang gurunya saat ia diingatkan oleh gurunya untuk tidak boleh merokok. Pada kasus tersebut, seorang siswa memegang kerah gurunya sambil merokok dan melempar kata-kata yang tidak sopan. Walaupun kasus tersebut berakhir dengan damai Karena sang guru telah memaafkan siswa tersebut, kasus ini merupakan tamparan keras bagi dunia pendidikan Indonesia yang saat ini sedang digemborkan dan diaplikasikannya pendidikan karakter bagi anak Indonesia. Bahkan dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2 disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter. Dengan penguatan pendidikan karakter ini diharapkan dapat menanamkan karakter mulia bagi peserta didik melalui pendidikan lingkungan sekolah mengingat saat ini semakin lunturnya nilai-nilai karakter siswa. Kasus tantangan siswa kepada guru adalah contoh nyata merosotnya moral siswa di lingkungan sekolah.³

² Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bandung: Bpmigas Dan Energi, 2004), hlm.14.

³ <https://www.kompas.com/tag/Pendidikan-karakter>, diunggah pada 16 Desember. 21, pukul 12.26.

Remaja juga mengalami puncak emosionalitasnya dan perkembangan emosi tingkat tinggi. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat *sensitive* emosinya bersifat negative dan temperamental (mudah tersinggung, sedih dan murung) kaena berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, status remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Semiawan mengibaratkan, “terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja karena sudah bukan anak-anak lagi, tetapi juga belum dewasa”. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa usia remaja merupakan masa yang rentan terpengaruh pada hal negtif sehingga mudah terjerumus yang disebut sebagai kenakalan remaja. Hal ini dapat dindikasikan dengan seringnya pemberitaan baik media elektronik maupun media social lainnya, seperti tawuran antar pelajar, narkoba dikalangan pelajar, pergaulan bebas, berani pada gurunya, pembulian sesama teman, malas melakukan ibadah, dan masih banyak yang lainnya. Tentu sebagai masyarakat khawatir dan prihatin atas fenomena tersebut

Kondisi objektif tersebut memunculkan sebuah komitmen kolektif, tidak hanya dari pihak sekolah, dari pihak masyarakat, serta pemerintahan pun berupaya melakukan tindakan berupa pembinaan karakter. Hal ini

⁴ Yessy Nur Endah sari, “Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal,” Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Kabupaten Probolinggo, ISSN:2579-7905, Vol 1, No.1, Mei 2017.

senada dengan pendapat Parson dalam Sarbaini dimana kondisi objektif disatukan dengan komitmen kolektif terhadap suatu nilai akan mengembangkan suatu tindakan tertentu.⁵ Parson beranggapan bahwa yang utama bukanlah tindakan, melainkan nilai-nilai dan norma-norma yang menuntut dan mengatur tindakan itu. Nilai-nilai pertama datang dari sistem kultural. Kemudian berhubungan dengan peran yang normatif atau diharapkan, yang dipelajari dalam sistem sosial.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan sebuah negara. Oleh karena itu, jika ingin memajukan sebuah negara terlebih dahulu harus dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan harus menjadi prioritas utama pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan reformasi dalam bidang pendidikan.⁶

Pendidikan karakter juga dirasa penting untuk semua jenjang pendidikan, yakni dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

⁵ Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, hlm. 15.

⁶ *Undang-undang republic Indonesia Nomer 14 tshun 2005 tentang guru dan dosen*. hlm

Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak dini. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak anak berusia dini, ketika dewasa nantinya tidak akan mudah terpengaruh atau berubah karena adanya segala intervensi atau godaan yang datang merayu dan menggurukan di masa depan.⁷

Pendidikan diberi tanggungjawab untuk menciptakan asa kemanusiaan, moral dan kepribadian yang mendukung terjadinya kedamaian di masyarakat melalui penyebaran pengetahuan, wawasan, dan spirit bagi generasi (anak-anak, remaja, secara khusus dan rakyat secara umum). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, oleh karena itu kebudayaan dan peradapan yang maju (yang mana masyarakatnya sejahtera, damai, kreatif, produktif, dan suka keindahan) pastilah didukung dengan pendidikan yang berhasil.⁸

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menggapai pendidikan karakter di sekolah, perlu adanya tindakan pengimplementasian secara sistematis dan berkelanjutan dengan cara menggunakan model pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, tindakan ini akan membangun kecerdasan emosi seorang anak, dan membangun karakter anak untuk menjadi lebih baik. Kecerdasan tersebut bekal penting dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan, karena seseorang

⁷ Akmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15.

⁸ Nurani Soyomukti, *teori-teori pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, postmodern*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2010), hlm. 141.

akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan agama Islam di dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap peserta didik untuk dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai sifat disiplin dan mandiri, mempunyai akhlak baik, berbudi pekerti yang luhur, kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam sekitarnya.

Pendidikan karakter yang idealnya ditanamkan sejak dini di lembaga pendidikan dasar menengah. Seharusnya lebih ditingkatkan lagi pada tingkatan atau jenjang selanjutnya. Sebab peserta didik di lingkungan sekolah mempunyai kepentingan berlangsung dan praktis terhadap karakter-karakter positif, karena setiap hari mereka mendapatkan materi-materi pendidikan dari para guru yang mengajar di sekolah mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan dalam tesisnya Agus Safi mengatakan bahwa strategi yang diterapkan di SD Islam Khoiro Ummah yakni penanaman oleh guru PAI sebagai berikut: religius, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan rasa ingin tahu, kemudian strategi yang diterapkan untuk membentuk karakter siswa, *pertama*, dengan keteladanan guru berupaya memberikan contoh secara langsung kepada siswa untuk senantiasa datang tepat waktu, berpakaian syar'i, *Kedua*, dengan penanaman kedisiplinan dan kemandirian, guru menegakkan kedisiplinan

di sekolah dan memberi teguran bahkan bagi siapa saja yang melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah, *ketiga*, dengan pembiasaan upaya pembentukan karakter siswa dengan program-program pembiasaan di sekolah seperti: sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, *keempat*, dengan menciptakan suasana yang kondusif, *kelima*, dengan integrasi dan internalisasi nilai-nilai karakter diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran, yang mengacu pada materi pendidikan agama Islam.⁹

Riska Kurniawati dalam penelitiannya Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $6,171 > 2,000$ atau positif dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dan diperoleh nilai regresi linier $Y=14,688+0,661X$, sig. Level $0,000 < 0,05$ (nilai alfa), berdasarkan output yang diperoleh sebesar 0,661, artinya adalah jika Pendidikan Agama Islam semakin baik maka karakter akan mengalami peningkatan sebesar 66,1%, kemudian pengaruh pembelajaran pendidikan Islam terhadap membentuk karakter siswa yakni berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,377 (0,614 x 0,614) atau 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen

⁹ Agus Safi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Khoiro Ummah Sawojajar Malang*. 2015. Tesis. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

(Pendidikan Agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 37,7% terhadap variabel dependennya (karakter). Sedangkan 62,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.¹⁰

Secara teknis penanaman karakter di MTs Assa'adah I Bungah Gresik positif akan lebih efektif dan mengena apabila dilakukan melalui keteladanan. Dalam hal ini pihak-pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus turut ambil bagian dalam memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Guru, pegawai, dan peserta didik senior harus memberikan contoh perilaku kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, religius dll kepada peserta didik yang lain. Dengan lingkungan yang kondusif, penyamaan karakter positif akan lebih mudah diterima dan diteladani.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat salah satu sekolah di Kabupaten Gresik yang menerapkan religious, disiplin dan mandiri, diantaranya adalah Madrasah Tsanawiyah Assa'adah I Bungah Gresik. Dalam pengamatan peneliti sementara terdapat beberapa bentuk sikap religious di sekolah MTs Assa'adah I tersebut, diantaranya adalah: pada pembelajaran PAI pada peserta didik, pembelajaran disana mempunyai sistem dan pola pembelajaran yang mengacu kepada undang-undang sistem pendidikan nasional, baik dalam mekanisme proses belajar mengajar,

¹⁰ Riska Kurniawati, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. 2019. Tesis. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

¹¹ Miftah, M.Pd.i, *Wawancara*, (20 Desember 2021).

maupun dalam penggunaan metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan lain sebagainya, termasuk dalam penerapan pendidikan dan membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran.¹²

Dengan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Assa’adah I Bungah Gresik”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menfokuskan rumusan masalah sebagai masalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religus siswa di MTs Assa’adah I Bungah Gresik ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religus siswa di MTs Assa’adah I Bungah Gresik ?
3. Bagaimana dampak strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religus siswa di MTs Assa’adah I Bungah Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Secara operasional tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religus siswa di MTs Assa’adah I Bungah Gresik.
2. Menganalisis strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religus siswa di MTs Assa’adah I Bungah Gresik.

¹² Ustadz Aan, *Wawancara*, (20 Desember 2021).

3. Menganalisis dampak pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Di samping untuk mengungkap masalah dalam fokus penelitian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat berupa semakin bertambahnya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan agama Islam.

b. Secara Praktis

1. Bagi orang tua, guru, lembaga sekolah bahwa penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan karakter religius siswa di sekolah MTs Assa'adah I Bungah Gresik, khususnya guru, dan siswa MTs Assa'adah I Bungah Gresik.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian yang selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini sangat diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.¹³ Dalam hal ini akan

¹³ Program Pascasarjan Uin Malang, *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi*, (Malang: Pps Uin Malang, 2014), hlm. 28.

lebih mudah jika peneliti menyajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel seperti berikut ini :

Pertama, Maftuhin¹⁴, 2009. Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada (planning, organizing, actuating dan evaluation) pendidikan karakter pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi. Adapun hasil penelitian ini adalah (1). Tidak adanya pengaruh yang signifikan arahan pendidikan yang diberikan oleh keluarga terhadap proses pembentukan karakter, (2). Adanya pengaruh positif signifikan yang dimiliki oleh guru di SMP Al-Izzah Islamic Boarding School.

Kedua, Kristen Yuliarti,¹⁵ 2008. Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada desain pembelajaran pendidikan karakter di sekolah, berada di sekolah SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis fenomenologis. Adapun hasil penelitian ini adalah penemuan tentang mengintegrasikan antara ilmu dan sains yang di desain dalam pembelajaran berdasarkan sumber daya yang tersedia yang dapat memecahkan suatu persoalan dan permasalahan yang dihadapi.

Ketiga, Anwar Abdul Aziz,¹⁶ 2019, Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada membentuk nilai-nilai spiritual melalui kegiatan

¹⁴ Maftuhin, "Pengaruh Arahan Pendidikan Oleh Keluarga dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter (Character Building) Siswa SMP Al-Izzah Islamic Boarding School". Tesis. (Malang, Uin Malang, 2009).

¹⁵ Kristen Yuliarti, "Desain Pembelajaran Untuk Proses Pendidikan Karakter Anak (Studi Fenomenologi Pada SD Kanisius Manguan, Yogyakarta)". Tesis (Malang, UM, 2008).

¹⁶ Anwar Abdul Aziz, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di SMP Al-Huda Kediri dan MTs.M 01 Pondok Pesanteren Paciran Lamongan)*". Tesis. (Surabaya, UIN Surabaya. 2019).

keagamaan untuk membentuk karakter siswa tersebut. Peneliti ini menggunakan metode *mixed method* dengan metode multi kasus. (1). Proses internalisasi nilai spiritual dilakukan melalui kegiatan spiritual seperti membaca Al-qur'an, dhuha berjamaah, istighasah, shalat zhuhur berjamaah, dan shalat lail. MTs.M 01 Pon-Pes Modern Paciran Lamongan shalat zhuhur berjamaah, dhuha berjamaah, dan membaca Al-qur'an (2). Pengaruh terhadap kegiatan spiritual dengan dukungan guru kurang, maka akan dibantu dengan dukungan wali murid agar siswa terlihat aktif dan efektif.

Keempat, Widianti,¹⁷ 2019. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk mengetahui proses implemetasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius guna untuk mendidik siswa lebih ke sikap akhlak. Peneliti ini menggunakan metode pendekatan deksriptif kualitatif. (1). Membangun nilai-nilai religius agar siswa melakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan sehari-harinya, (2) pembelajaran intrakulikuler dilakukan pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan control perkembangan sikap.

Kelima, M. Masyiz Dzul Hilmi.¹⁸ 2013. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pendidikan karakter dalam meningkatkan

¹⁷ Widianti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Pesrta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro. Tesis. (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁸M. Masyiz Dzul Hilmi, " *Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Kammun Gading, Bululawang, Malang)*. (Malang UIN Malang, 2013).

Disiplin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis studi kasus. Adapun hasil penelitian ini adalah (1). Penemuan kecenderungan santri yang taat dan patuh beribadah serta aktif dalam berbagai macam kegiatan, (2). Penemuan upaya dalam menanamkan disiplin dalam beribadah, waktu, dan dalam belajar. (3). pendidikan karakter dalam penelitian ini berupa holistik integratif, yaitu santri mampu mengintegrasikan berbagai macam aspek yang meliputi aspek moral, etis, religius, psikologis dan sosial.

Table 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Temuan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Maftuhin, Mahasiswa Program Pascasarjana MPI UIN Malang, “Pengaruh Arahan Pendidikan Oleh Keluarga dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter (Character Building) Siswa SMP Al-Izzah Islamic Boarding School, 2009	Sama-sama membahas tentang karakter	Tentang pembentukan karakter, lebih menekan pada pengaruh arahan keluarga dan kompetensi guru dalam pembentukan karakter, brada dalam lingkup sekolah menengah pertama	Tidak adanya pengaruh yang signifikan arahan pendidikan yang diberikan oleh keluarga terhadap proses pembentukan karakter. Adanya pengaruh positif signifikan yang dimiliki oleh guru di SMP Al- Izzah Islamic Boarding School	Fokus peneliti yakni pada strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa
2	Kristen Yuliarti, Mahasiswa Pascasarjan UM	Sama-sama membahas	Lebih mengarah pada desain	penemuan tentang mengintegrasikan antara ilmu dan	

	Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang (UM) “Desain Pembelajaran untuk Proses Pendidikan karakter anak (Studi fenomenologi pada SD Kanisius Manguan, Yogyakarta, 2008.	tentang karakter	pembelajaran pendidikan karakter di sekolah, berada di sekolah SD.	sains yang di desain dalam pembelajaran berdasarkan sumber daya yang tersedia yang dapat memecahkan suatu persoalan dan permasalahan yang dihadapi.	
3	Anwar Abdul Aziz, ,(Mahasiswa Pascasarjana jurusan PAI UIN Surabaya), berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di SMP Al-Huda Kediri dan MTs.M 01 Pondok Pesanteren Paciran Lamongan)”. 2019	Sama-sama membahas tentang karakter	Lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai religius dan spiritualnya	Proses internalisasi nilai spiritual dilakukan melalui kegiatan spiritual seperti membaca Al-qur’an, dhuha berjamaah, istighasah, shalat zhuhur berjamaah, dan shalat lail. MTs.M 01 Pon-Pes Modern Paciran Lamongan shalat zhuhur berjamaah, dhuha berjamaah, dan membaca Al-qur’an Pengaruh terhadap kegiatan spiritual dengan dukungan guru kurang, maka akan dibantu dengan dukungan wali murid agar	

				siswa terlihat aktif dan efektif .	
4	Widianti, (Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung), “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religious Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro” 2019	Sama-sama membahas karakter	Peneliti ini lebih fokus membangun nilai-nilai karakter relius	Membangun nilai-nilai religius agar siswa melakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan sehari-harinya, Pembelajaran intrakulikuler dilakukan pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi kemudian untuk pengamalaannya dilakukan dengan penilaian sikap dan control perkembangan sikap.	

5	M. Masyiz Dzul Hilmi, Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang, Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Kammun Gading, Bululawang, Malang, 2014.	Sama-sama membahas tentang karakter, dilakukan dalam lingkup pesantren	Lebih menekankan pada karakter dalam peningkatan disiplin	Penemuan kecenderungan santri yang taat dan patuh beribadah serta aktif dalam kegiatan. Penemuan upaya dalam menanamkan disiplin dalam beribadah, waktu, dan dalam belajar. pendidikan karakter dalam penelitian ini berupa holistik integratif, yaitu santri mampu mengintegrasikan berbagai macam aspek yang meliputi moral, etis, religius, psikologis dan sosial.	
---	--	--	---	---	--

Berdasarkan kajian terdahulu diatas, penelitian ini adalah meneliti secara lebih mengerucut pada strategi pembelajaran dalam membentuk karakter religus siswa berdasarkan perencanaan, implementasi, dan dampak di MTs Assa'adah I Bungah Gresik.

F. Definisi Istilah

Dalam hal ini, peneliti berusaha memberikan definisi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan
2. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, kemudian menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan kitab-kitab yang dikaji.
3. Membentuk karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang di tampilkan. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya dan bisa juga sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
4. Karakter religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.

Jadi strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa yakni visualisasi atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan untuk nilai-nilai agama Islam dalam sikap kepatuhan, mengatur diri, sopan dan santun, dan keberagaman agar sesuai dengan perintah agama melalui pembelajaran agama Islam dan pembelajaran yang lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.¹⁹

Perencanaan atau *planning* dapat didefinisikan sebagai “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.²⁰

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; “perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang memuat

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

²⁰ S.P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm, 108.

sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.²¹

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata: tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran optimal, akan amat berpeluang memudahkan belajar. Di pihak lain, peranan pendidik akan menjadi semakin kompleks, ia bukan hanya sebagai salah satu sumber belajar tapi juga harus menampilkan diri sebagai seorang ahli dalam menata sumber-sumber belajar lain serta mengintegrasikannya kedalam tampilan dirinya. Pendidik harus mampu menampilkan diri sebagai satu komponen yang terintegrasi dari keseluruhan sumber belajar. Ini berarti kurang tepat kalau dikatakan bahwa pembuatan perencanaan pembelajaran di maksudkan untuk memudahkan mengajar. Perencanaan pembelajaran bukan untuk itu, akan tetapi memudahkan peserta didik belajar. Peserta didik selangkahnya dijadikan kunci akhir dalam menetapkan mutu suatu perencanaan pembelajaran.²²

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17.

²² Wina Sanjaya, , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 79.

perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²³

Dari kedua makna tentang konsep “perencanaan” dan “pembelajaran”, Sanjaya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.²⁴ Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.²⁵ Oleh karena itu perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran umum tercapai.

Tujuan dari perencanaan yakni upaya membuat perencanaan pembelajaran yang dimaksud agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran.²⁶ Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran.

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 1

²⁴ *Ibid.*, hlm. 8.

²⁵ Toeti Soekamto, *Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Intermedia, 1993), hlm. 76.

²⁶ Hamzah B. Uno. *Perencanaan pembelajaran*, (jakarta: bumi aksara, 2007), hlm. 87.

Perencanaan pembelajaran di sekolah dibina dan dikembangkan oleh guru. Pembinaan di sini dimaksudkan bahwa apa yang sudah diprogramkan dalam perencanaan pembelajaran dapat diimplementasikan semaksimal mungkin hingga mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Sedangkan pengembangan perencanaan pembelajaran mempunyai dua maksud, yakni: 1) penyusunan dan perencanaan atau pembelajaran, 2) penjabaran perencanaan pembelajaran dalam pengembangan program belajar mengajar.²⁷

Selanjutnya, dalam mendesain pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang segera bisa diukur pencapaiannya (hasil langsung) dan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif yang merupakan urunan dari sejumlah peristiwa pembelajaran (hasil pengiring). Perancang pembelajaran sering merasa kecewa dengan hasil yang nyata dicapainya karena ada sejumlah hasil yang tidak segera bisa diamati setelah pembelajaran berakhir terutama hasil pembelajaran yang termasuk kawasan sikap. Sikap lebih merupakan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif dalam waktu yang relatif lama dan merupakan integrasi dari hasil sejumlah perlakuan pembelajaran.²⁸

Adapun perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik dalam belajar yaitu:

²⁷ Lukmanul Hakim , *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009), hlm. 23.

²⁸ Nyoman S. Degeng, "*Desain pembelajaran*", *Materi Pelatihan Pakerti*, (Malang, 2000), hlm. 8.

1. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, yang artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan terhadap proses pembelajaran
2. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
3. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.²⁹



Gambar 2.1 Perencanaan Pembelajaran

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 79.

pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

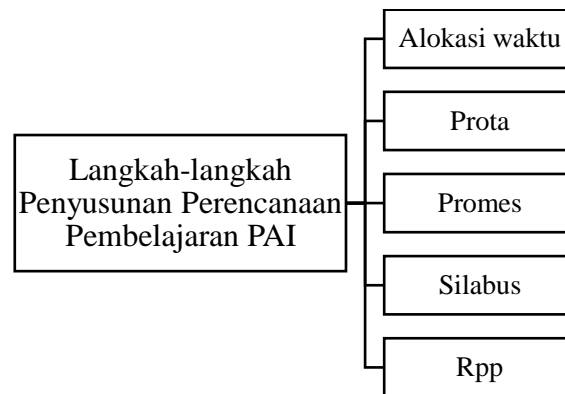
2. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran PAI

Dick dan Caraey menyatakan bahwa konsep pendekatan sistem merupakan landasan pemikiran dari suatu perencanaan pembelajaran. Secara umum pendekatan sistem terdiri atas analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem. Teori belajar, teori evaluasi, teori pembelajaran merupakan teori-teori yang melandasi perencanaan pembelajaran.³⁰

Langkah penyusunan perencanaan bagi guru sangat bermanfaat karena sebagai penilaian terhadap diri sendiri agar lebih baik cara pengajarnya. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru dapat berjalan dengan baik dengan menyusun beberapa komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain.³¹

³⁰ Walter Dick & Lou Carey, *The Systematic Design Of Instruction (6thed)*. (Boston MA: Pearson, 2005), hlm. 165.

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, hlm, 25.



Gambar 2.2 Langkah-Langkah Perencanaan Pembelajaran PAI

1. Menentukan Alokasi Waktu Dan Minggu Efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan waktu efektif dalam setiap semester pada satu tahun pelajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun pelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standart isi yang ditetapkan.

2. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standart kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun

pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

3. Menyusun Prgram Semester (Promes)

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

4. Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembanagn dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara laian identitas mata pelajaran atau tema pelajar, standart kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indokator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi Dasar (KD) yang dapat dillaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standart kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator tujuan pembelajaran
- e. Materi ajar
- f. Metode pembelajaran
- g. langkah-langkah pembelajaran
- h. Sarana dan sumber belajar
- i. Penilaian dan tindak lanjut

Selain itu dalam fungsi perencanaan kepala sekolah sebagai manager yakni mengawasi dan mengecek perangkat mengajar guru, sudah sesuai dengan pedoman kurikulum atau belum. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

3. Evaluasi Perencanaan Pembelajaran PAI

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*" menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu.³²

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh guru. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menitik beratkan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh pencapaian siswa terhadap tujuan pengajaran yang ditetapkan.

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 156.

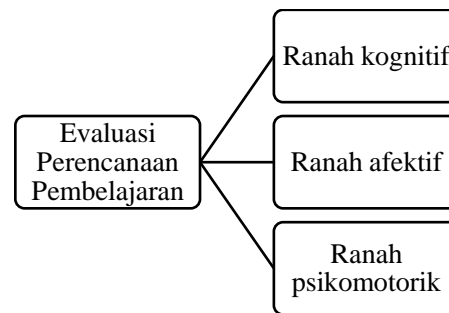
Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis mendapatkan informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.

Dari pengertian diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Adapun evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi akan sangat mudah dilaksanakan apabila tolak ukurnya sudah diketahui dan dipahami yaitu aspek-aspek hasil belajar yang perlu diukur. penilaian dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan program kegiatan dengan melihat tujuan atau kriteria yang ditetapkan. Aspek-aspek dalam penilaian yaitu penentuan tujuan penilaian, pengumpulan informasi, penginterpretasian informasi, pengambilan dan keputusan.

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi (kognitif), maupun dari segi penghayatan (afektif) dan pengalamannya (psikomotorik).³³

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 22.



Gambar 2.3 Evaluasi Perencanaan Pembelajaran

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental otak. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi.

a) Mengingat (*Remember*)

Mengingat adalah usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari ingatan masa lampau yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang kompleks dan konkret.

b) Memahami/mengerti (*Understand*)

Berkaitan dengan aktivitas mengklarifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang peserta didik berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu.

c) Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Mengimplementasikan apabila siswa memilih dan menggunakan prosedur yang belum diketahui.

d) Menganalisis (*Analysis*)

Menganalisis merupakan memecahkan masalah suatu permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dapat menimbulkan permasalahan

e) Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Evaluasi berupa mengecek dan mengkritisi kegagalan suatu produk.

f) Menciptakan (*Creat*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dengan yang sebelumnya.

Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.³⁴

b. Ranah afektif

Ranah afektif menilai sikap peserta didik dengan harapan penguasaan sikap semakin baik apabila baik dalam penguasaan aspek kognitif. Seperti halnya dalam Fisika bahwa siswa juga dituntut memiliki sikap baik berupa rasa syukur dengan penciptaan alam semesta dan sikap baik terhadap manusia.³⁵ Aspek afektif meliputi:

a) Penerimaan

Penerimaan berupa sikap kepekaan terhadap kejadian yang ada di lingkungan sekitar sehingga dengan sendirinya seorang memperhatikan kejadian tersebut.

b) Partisipasi

Memberikan reaksi berupa tindakan aktif terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga contoh seorang peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi, selalu memberikan pendapat.

c) Penilaian/penentuan sikap

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu yang memosisikan diri sesuai dengan penilaian tersebut.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 22.

³⁵ Isa Anshori, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cet kedua, 2009), hlm. 39.

d) Organisasi

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, yang dinyatakan dalam pengembangan suatu perangkat nilai.

e) Pembentukan pola hidup

Kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan yang dijalaninya.

c. Ranah psikomotorik

Ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.³⁶ Ranah psikomotor dapat dilihat dari pada saat melakukan diskusi maupun percobaan atau praktikum. Aspek psikomotorik meliputi:

a) Persepsi

Kemampuan mengenali dan membedakan dua hal yang berbeda dengan ciri-ciri fisik yang khas. Sebagai contoh, peserta didik dapat mengenali percobaan apa yang harus dilakukan.

b) Kesiapan

Kesiapan dapat dilihat dari keterampilan memulai pembelajaran yang bersifat jasmani dan rohani. Sebagai contoh dalam percobaan

³⁶ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 47.

Fisika peserta didik memiliki keterampilan dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan.

c) Gerakan terbimbing

Kemampuan untuk melakukan suatu gerak-gerik, yang dinyatakan dengan menggerakkan anggota tubuh. Hal ini biasa dilakukan saat memulai percobaan. Langkah kerja yang dilakukan masih terbimbing oleh teman sebaya atau guru.

d) Gerakan yang terbiasa

Kemampuan untuk melakukan suatu gerak-gerik dengan lancar, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.

e) Gerakan yang kompleks

Kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri dari beberapa komponen, dengan lancar, tepat, efisien, yang dinyatakan dengan suatu rangkaian perbuatan yang berurutan serta menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerakan yang teratur.

f) Penyesuaian pola gerakan

Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran

g) Kreatifitas

Kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak gerik yang baru, yang dilakukan atas prakarsa atau inisiatif sendiri.

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif, yang dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat yang setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapatlah dipahami bahwa pendidik dalam pendidikan Islam adalah manusia yang dalam kehidupannya mengupayakan manusia lain agar berkembang dan berfungsi seluruh potensi yang ada pada diri manusia yang didik dalam kehidupan.

B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan dan membantu menumbuhkan karakter peserta didik sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam penyampaian strategi yang baik dan mengena pada sasaran.

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara pengguna seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak

³⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 74.

digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pemimpin perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih basket akan menentukan yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapatkan prestasi yang terbaik. Kemp (1995) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁸

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya

³⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Diknas, 2008), hlm. 3-4.

dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.³⁹

Menurut hasibuan seperti yang telah dikutip oleh Basyiruddin Usman bahwasannya “strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu.⁴⁰

Menurut J.R David strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴¹ Dari situ ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁴² Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-

³⁹ Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm 157.

⁴⁰ Basyiruddin Usma, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 22.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 124.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 186.

langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya.

Secara alami sejak lahir sampai berusia lima tahun, kemampuan menalar seseorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian. Dari orang tua, mereka itulah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak dunia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, di antaranya:⁴³

1) *Moral Knowing/Learning to know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan mengenal Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunnahnya.

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 112-113.

2) *Moral loving/Moral feeling*

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi nasional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika.

3) *Moral doing/learning to do*

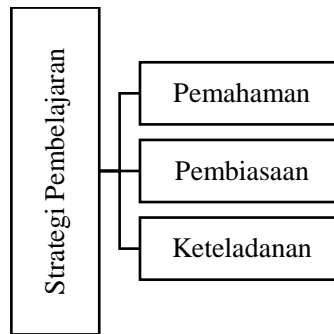
Inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁴⁴

Ada beberapa strategi pembelajaran dalam membentuk sebuah karakter yang baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran yaitu:

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 147.



Gambar 2.4 Strategi Pembelajaran

a. Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus dijalankan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklarifikasikan tujuan instruksional.⁴⁵

b. Menggunakan pembiasaan

Pembiasaan berfungsi untuk penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembinaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang

⁴⁵ W. S Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia. 1996), hlm. 245.

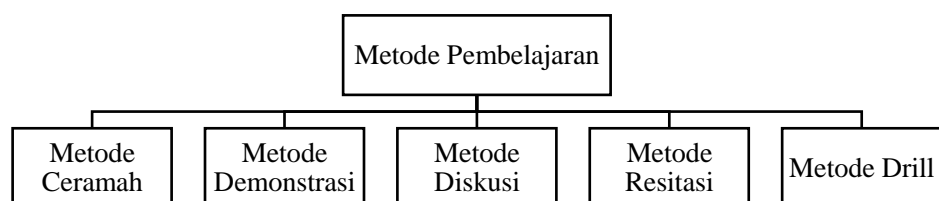
telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.⁴⁶

c. Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya dari seorang guru menjadi sebuah contoh yang baik bagi siswa-siswinya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anaknya.

Dari ketiga proses tersebut boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat dalam proses lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa bisa memahami makna.⁴⁷

Berikut ini merupakan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.



Gambar 2.5 Metode pembelajaran

⁴⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 123.

⁴⁷ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid disini penerima pesan, mendengarkan, memerhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.⁴⁸

Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menerangkan pelajaran menggunakan kata yang sederhana jelas dan mudah dipahami oleh para siswa.
- b) Menggunakan alat visualisasi, seperti menggunakan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
- c) Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membanu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
- d) Bahan yang disampaikan harus diperinci dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang kongkrit.
- e) Mencari umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.

⁴⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. hlm. 34.

f) Mengadakan rekapitulasi dan mengulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. Yang dimaksud rekapitulasi disini adalah mengingat kembali dengan contoh-contoh, keterangan-keterangan, fakta-fakta, dan sebagainya.⁴⁹

2) Metode Demonstrasi

Menurut Wina Sanjaya “metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”.⁵⁰

Sekedar metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalm proses demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi bahan belajar untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperoleh masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan perilaku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 35-36.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm.

berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.⁵¹

4) Metode Resitasi

Metode resitasi biasa disebut dengan metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam sekolah.⁵² Penerapan metode resitasi (tugas), diberikan dengan harapan agar siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dan dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab, murid-murid akan berpengalaman, dan bisa mengetahui berbagai kesulitan. Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik anak didik agar belajar lebih baik, punya tanggung jawab dan berdiri sendiri.

5) Metode Drill

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁵³

⁵¹ Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm.36.

⁵² *Ibid.*,

⁵³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 86.

3. Strategi Pembelajaran Khusus Pendidikan Agama Islam

Secara khusus ada lima pendekatan yang influentif dalam menanam pendidikan akhlak terhadap siswa, yaitu:⁵⁴

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan merupakan pendekatan yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak, spiritual dan sosial siswa. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditirunya dalam kehidupannya. Oleh karena itu guru harus menampilkan sifat atau karakter yang baik di mana saja dan kapan, saja. Jika guru tidak mengamalkan akhlak yang baik dimana saja dan kapan saja, maka siswa akan terheran-heran terhadap guru yang bersikap tidak seperti yang diajarkan kepadanya.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Pembiasaan ini merupakan unsur terkuat dalam pendidikan dalam menjaga keimanan dan membentuk akhlak. Manusia diciptakan condong kepada *akhlak mahmudah*, namun hal ini harus dibiasakan atau kondisikan, jika tidak maka potensi yang sudah ada itu tidak akan tumbuh bahkan mati, kemudian tumbuh sifat yang lain yang tidak dibenrkan oleh agama.

c. Pendidikan dengan nasehat

Pendekatan lain ini yang juga sangat penting dalam pembinaan akhlak adalah pemberian nasehat. Nasehat akan dapat memotivasi dan

⁵⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Misaka Galiza, 2003), hlm. 134.

mendekatkan siswa dengan orang yang selalu memberikan nasehat kepadanya. Al-Quran mengandung sangat banyak nasehat, sehingga ada hadist yang menyebutkan yang artinya agama itu adalah nasehat.

d. Pendidikan dengan memberikan perhatian

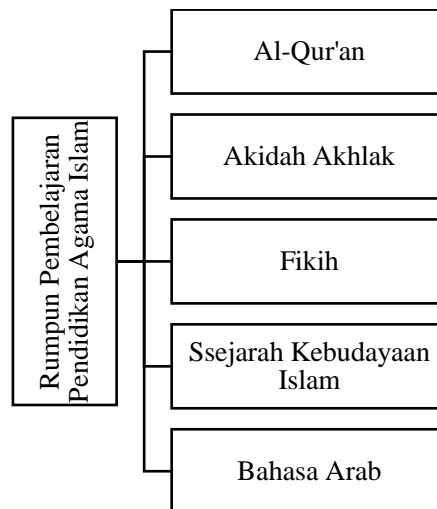
Yang dimaksud dengan pendidikan dengan memberikan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan siswa dalam rangka pembinaan moralitas, disamping selalu memantau situasi yang dialami oleh siswa.

e. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Pada hakikatnya hukum-hukum syariat Islam yang bersifat lurus dan adil memiliki prinsip-prinsip yang universal. Syariat telah meletakkan berbagai macam hukuman untuk mencegah hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Namun harus diingat bahwa hukuman itu bukan untuk membeci dan mencelakakan siswa, tetapi hukuman yang bersifat mendidik dan jangan sekali-kali memukul di wajah, karena Rasulullah melarang demikian.

4. Rumpun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Adapun rumpun pembelajaran PAI di madrasah merupakan pola pembelajaran berbasis disiplin ilmu yang meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa arab.



Gambar 2.6 Rumpun Pembelajaran PAI

- a. Al-Qur'an Hadis, menekankan kemampuan membaca dan menulis dengan benar, memahami makna teks dan konteks, serta menerapkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan rasa cinta dan menghargai Al-Qur'an dan Hadits sebagai cara hidup.
- b. Akidah adalah akar atau prinsip agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan, yang mendorong manusia untuk berbuat baik, berperilaku baik dan menaati hukum. Dan akhlak adalah buah dari pengetahuan dan keyakinan. Akhlak menekankan bagaimana cara menghilangkan perilaku tercela (*madzmumah*) melalui latihan psikologis (*riyadlah*) dan sungguh-sungguh berusaha mengendalikan diri (*mujahadah*) dalam kehidupan sehari-hari, dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*). Objek utama pendidikan moral adalah hati nurani, karena kualitas perilaku tergantung pada kualitas hati nurani;
- c. Fiqih adalah sistem atau seperangkat aturan Islam yang berkaitan dengan perilaku manusia (*mukallaf*). Aturan-aturan ini berkaitan dengan

hubungan manusia dengan Allah SWT. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan makhluk lain (*hablum ma`al ghairi*) memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Fiqh menekankan pemahaman yang benar tentang hukum Islam dan implementasinya dalam konteks ibadah dan muamalah Indonesia, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai dengan aturan dan memiliki nilai ibadah

- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa dalam pembangunan peradaban. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan untuk mempelajari Ibrahim/kebijaksanaan (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk memecahkan dan memecahkan masalah. saat ini dan tren masa depan. Teladan baik dan Ibrahim masa lalu menginspirasi generasi mendatang untuk menanggapi dan memecahkan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan masalah lainnya untuk membangun peradaban pada zaman mereka.⁵⁵
- e. Bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Ada tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab sebagai

⁵⁵ “Salinan kma-2019-183 Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah.pdf,” t.t. hlm. 55.

bahasa asing, yaitu: *interest* (ketertarikan), *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama).

C. Dampak Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain⁵⁶

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, *kharassein*”, *kharax*” dalam bahasa inggris “*character*”, dan Indonesia “karakter”, *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari Bahasa asing religius sebagai bentuk adanya sesuatu kekuatan kodrati diatas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religious ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki

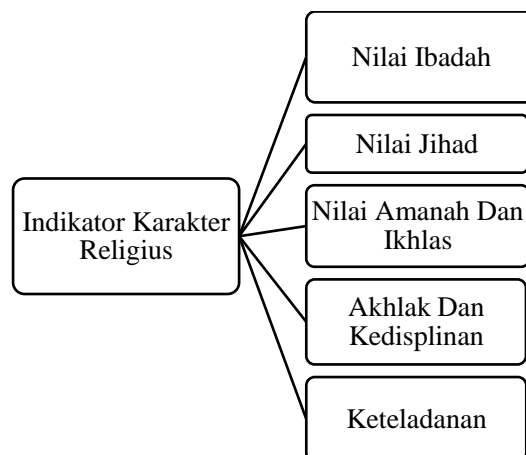
⁵⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

dan perilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁵⁷

Muhaimin mengatakan kata religius sering dikaitkan dengan kata religi (agama) dan religiutas (keberagaman). Keberagaman tidak selalu identic dengan agama, agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya, sedangkan keberagaman atau religiutas lebih melihat pada aspek yang “ di dalam lubuk hati nurani” pribadi dank arena itu religiutas memiliki makna lebih dalam diri agama yang tampak formal.⁵⁸

2. Indikator Karakter Religius

Dicatat oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ada beberapa nilai - nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:⁵⁹



Gambar 2.7 Indikator Karakter Religius

⁵⁷ Elearning Pendidikan.2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.Com>), Diakses 20 Desember 2021.

⁵⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 288.

⁵⁹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), hlm. 83-89.

d. Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

Dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama yang lurus], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.⁶⁰

e. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh – sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud:

قَالَ : سَأَلْتُ النَّبِيَّ : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ ؟ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ :
((الصَّلَاةُ عَلَى وَفِّئِهَا)). قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : ((بِرُّ الْوَالِدَيْنِ)). قُلْتُ : ثُمَّ

⁶⁰ Ibid, hlm. 599.

أَيُّ؟ قَالَ : ((الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)). قَالَ : حَدَّثَنِي بِهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ , وَلَوْ
اسْتَزِدُّهُ لَزَادَنِي . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: “Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: “perbuatan apa yang paling dicintai Allah?” Jawab Nabi, “berbakti kepada orang tua.” saya bertanya lagi, “kemudian apa?” jawab Nabi, “jihad di jalan Allah.” (HR. Ibnu Mas’ud).⁶¹

f. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.

g. Akhlak dan Kedisiplinan Akhlak

secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.

h. Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai – nilai.

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini karena karakter religius merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak, apakah anak tersebut akan memilih langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya.

⁶¹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, hlm. 89.

Adapun karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan disekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah sebagai berikut:

- a. Beraqidah lurus
- b. Beribadah yang benar
- c. Berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran
- d. Melaksanakan shalat dhuhah
- e. Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah

3. Tujuan dan fungsi karakter religius

Tujuan dari karakter religius yakni mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁶²

Menurut Kemendiknas sebagaimana dicatat oleh Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, beberapa tujuan pendidikan karakter diantaranya:⁶³

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilainilai budaya dan karakter bangsa.

⁶² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm. 54-55.

⁶³ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012). hlm. 27-28.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter religius adalah membentuk menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Sementara itu pendidikan karakter religius berfungsi sebagai berikut:

- a. Membangun kehidupan bangsa yang multikultural.
- b. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik.

- c. Membangun sikap kewarganegaraan yang cinta damai, kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.⁶⁴

Kemendiknas secara lebih khusus menjelaskan bahwa pendidikan karakter religius memiliki fungsi utama yaitu:

- a. Pembentukan pengembangan potensi

Pendidikan karakter religius berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berfikir baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

- b. Perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat perankeluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pembangunan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera

- c. Penyaring

- d. Pendidikan karakter berfungsi memilih nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk

⁶⁴ Asmaun, Sahlan,. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang : UIN Maliki Perss, 2017). hlm. 67.

menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang kuat dan bermartabat.⁶⁵

Bedasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka jelaslah bahwa tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter memfokuskan pembangunan karakter generasi bangsa yang baik dan benar Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar dalam pengajaran terhadap peserta didik agar kelak dapat memahami, menghayati, mengamalkan serta menjalani hidup, dimana agama Islam adalah agama yang sempurna sangat menaruh perhatian besar terhadap pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter atau akhlak.

4. Karakter Religius dalam Prespektif Islam

Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas yang lain dimana aktivitas tersebut didorong oleh kekuasaan supranatural. Bukan hanya kegiatan yang tampak oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.⁶⁶

Nilai karakter religius dideskripsikan sebagai: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran

⁶⁵ Kemendiknas. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional). hlm. 7.

⁶⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm. 293

terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶⁷Religius berarti mengadakan hubungan dengan sesuatu yang Adi Kodrati, hubungan antara makhluk dan Khaliq-Nya. Hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.⁶⁸

Aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses Ketika masih berada di alam arwah manusia telah mengikrarkan

ketauhidannya itu sebagaimana di tegaskan dalam surat al-A'raf ayat 172 yang berbunyi :⁶⁹

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
غَافِلِينَ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami*

⁶⁷ H. Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), Cet.ke-1, hlm. 106.

⁶⁸ Quraish Shihab, *Membumikan AlQur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 210.

⁶⁹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar,2008), hlm. 27.

menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",⁷⁰

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa nilai - nilai religius atau keberagaman terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syari'ah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya, ketiga hal tersebut memang tak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah dan keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakan syari'ah agama atau rajin beribadah. Bila ingin menyempurnakan keimanannya seseorang harus memiliki akhlakul karimah.

D. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius

Sebagaimana di jelaskan diatas mengenai konsep strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk suatu karakter mandiri dan religius siswa. Dalam proses strategi ini yang bertugas sebagai pengajar dan yang diajar adalah guru dan siswa. Dalam strategi pembelajaran PAI guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi, agar strategi pembelajaran para guru merasakan adanya strategi yang di ajarkan untuk peserta didik dalam meningkatkan dalam proses pembelajaran.

⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anil Karim Robbani , (Jakarta : Surya Prisma Sinergi, 2013),

Dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan perencanaan yakni, pendekatan sistem terdiri atas analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi oleh (Dick dan Carey 2005), kemudian Perencanaan bagi guru sangat bermanfaat karena sebagai penilaian terhadap diri sendiri agar lebih baik cara pengajarnya, oleh (Abdul Majid) dalam perencanaan dalam mempersiapkan pembelajaran meliputi:

1. Menyusun program tahunan
2. Menyusun program semester
3. Menyusun silabus pembelajaran
4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

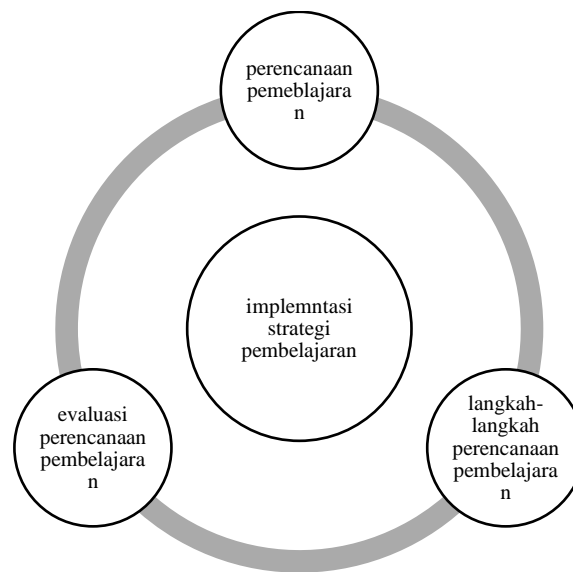
Dalam tahap pelaksanaan. Setelah menyelesaikan penyusunan perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan baru guru oleh (Abdul Majid). Adapun hasil pembelajaran yang diajarkan oleh guru terhadap peserta didik, menurut (Wand dan Gerald W). Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu. bahwa evaluasi belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi dari perencanaan, strategi pembelajaran dalam membentuk karakter religius dan mandiri yang sudah di paparkan diatas dilanjutkan dengan hasil penilaian pembelajaran. Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar meliputi:

1. Ranah kognitif
 - a. Mengingat
 - b. Memahami
 - c. Menerapkan
 - d. Menganalisis
 - e. Mengevaluasi
 - f. menciptakan
2. Ranah afektif
 - a. Penerimaan
 - b. Partisipasi
 - c. Penilaian
 - d. Organisasi
 - e. Pembentukan pola hidup
3. Ranah psikomotorik
 - a. Persepsi
 - b. Kesepian
 - c. Gerakan yang terbimbing
 - d. Gerakan yang kompleks
 - e. Penyesuaian pola gerakan
 - f. kreatifitas

Kemudian strategi pembelajaran menurut (Nana Sudjana) bahwa strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai

tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. (Menurut J.R David) strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai. Perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.



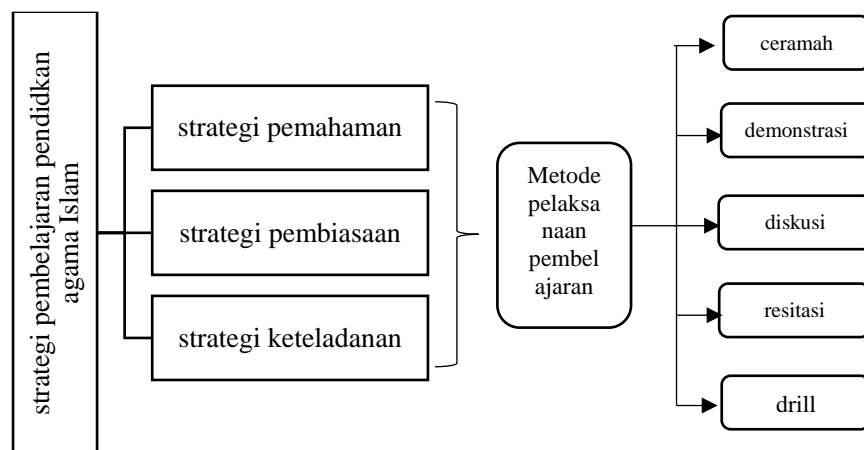
Gambar 2.8 Implementasi Strategi Perencanaan Pembelajaran PAI

Menurut (W. S Winkel dan Muhibbin Syah) strategi pembelajaran dalam membentuk sebuah karakter yang baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran sebagai berikut:

1. Strategi pemahaman
2. Strategi pembiasaan
3. Strategi keteladanan

Dan kemudian ada beberapa metode pembelajaran startegi yang dijelaskan oleh (Basyiruddin Usman) mengelompokkan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Metode ceramah
2. Metode demonstrasi
3. Metode diskusi
4. Metode resitasi
5. Metode drill



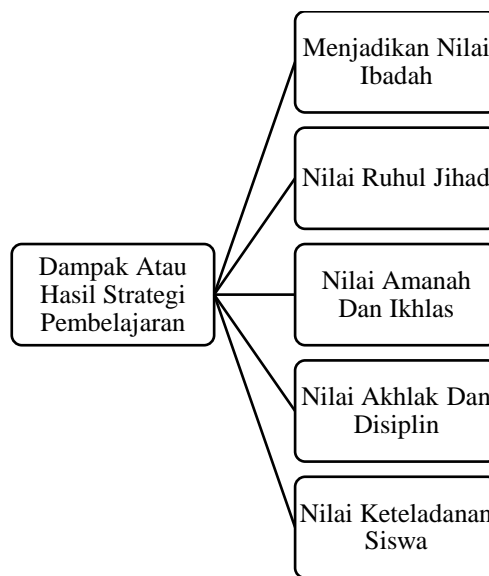
Gambar 2.9 strategi pembelajaran PAI

Selain metode diatas ada juga strategi khusus pembelajaran pendidikan agama Islam menurut (Mukhtar), yaitu ada lima, pendidikan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian, memberikan hukuman

Hasil dari strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membntuk karakter religius menurut (Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri) yakni menciptakan nilai-nilai karakrakter religius yaitu:

1. nilai ibadah
2. nilai ruhul jihad
3. nilai amanah dan ikhlas
4. nilai akhlak dan kedisiplinan
5. nilai keteladanan

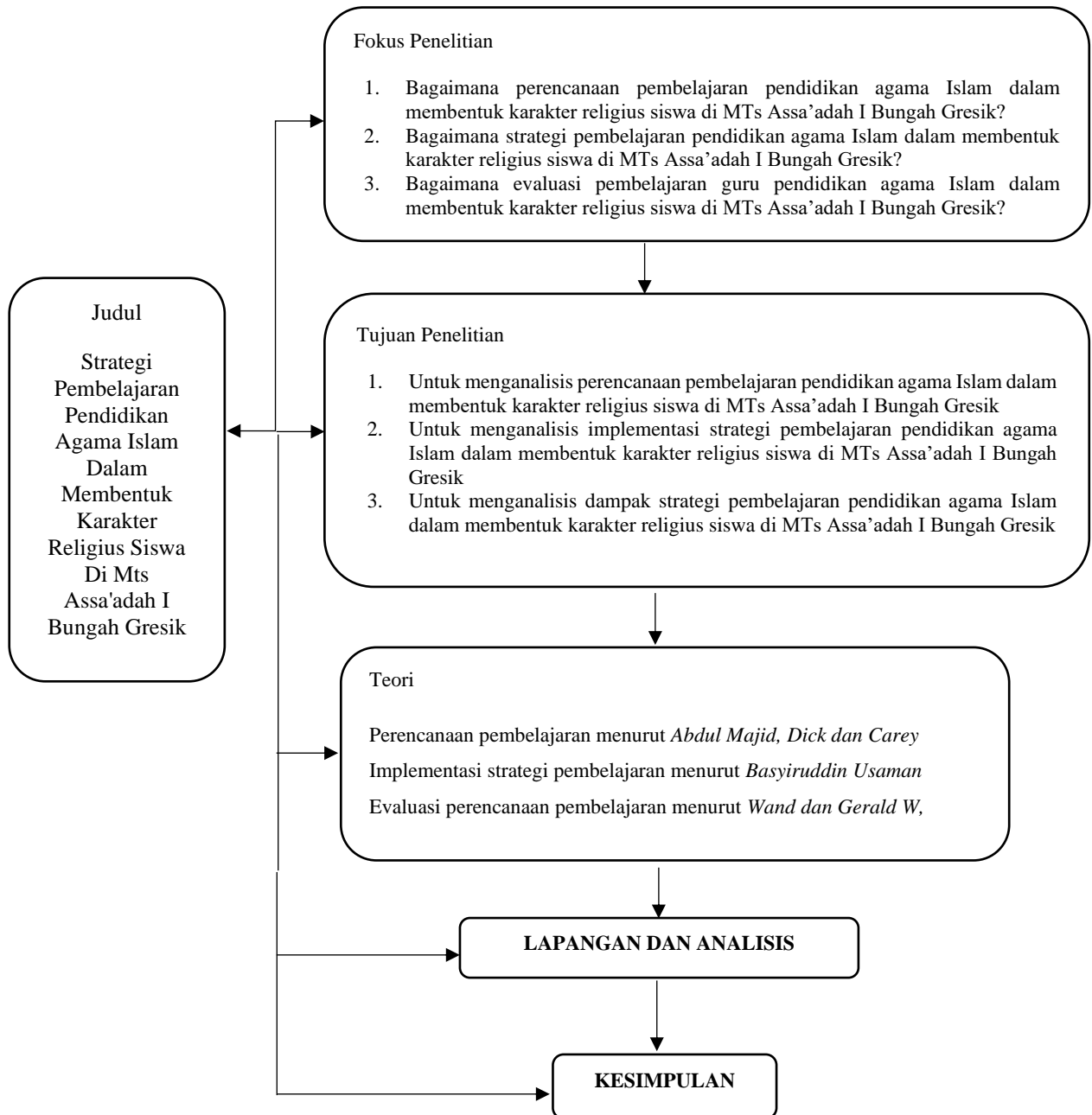
Jadi kesimpulannya strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius dan mandiri merupakan sebuah aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem atau prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban, serta bertalian dengan kepercayaan itu yang dilakukan, kemudian tujuan dari strategi pembelajaran PAI adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.



Gambar 2.10 Dampak Strategi Pembelajaran PAI

E. Kerangka Penelitian

Secara sederhana dalam penelitian ini disusun alur pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.11 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan studi kasus. Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁷¹ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya.⁷² Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini yang dikaji adalah tentang bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*case study*) berarti peneliti melakukan penelitian langsung yang dilakukan di MTs Assa’adah I

⁷¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 4.

⁷² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 89-90.

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

Bungah Gresik dengan menggali informasi dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang jelas dan akurat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dan sekaligus untuk mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pendukung yang lainnya selain peneliti itu sendiri adalah dokumen atau berkas-berkas penunjang yang dapat memperkuat data yang telah diperoleh serta menunjang keabsahan hasil penelitian, namun data-datatersebut hanya berfungsi sebagai data pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki obyek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian, memiliki peluang timbulnya interest dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

Sebagai upaya mendapatkan data-data yang valid dan objektif berhubungan dengan metode, pendekatan, dan dampak dari pendidikan karakter religius siswa melalui pembelajaran pada pendidikan agama Islam

di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, maka kehadiran peneliti di MTs Assa'adah I bungah Gresik dalam penelitian ini mutlak dilakukan.

C. Latar Penelitian

Latar atau lokasi penelitian ini adalah tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian ini sebagai mana yang tertera di judul penelitian ini "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karkter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah I Bungah Gresik. Maka lokasi penelitian ini bertempat di kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang bisa diketahui atau fakta yang digambarkan melalui keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

1. Data

Data ang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan fokus penelitian yang berjudul "strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik". Dengan demikian, data yang perlu dikumpulkan adalah 1) perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I bungah gresik, 2) strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I bungah gresik, 3) dampak strategi pembelajaran

PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I bungah gresik.

2. Sumber data

Dalam melakukan penelitian ini data yang akan didapat berasal dari dua sumber, yakni data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, di pahami, amati dan dicatat secara langsung yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi dari pihak terkait.

- 1) Waka Kurikulum, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan atau sejarah MTs Assa'adah I Bungah Gresik serta perkembangannya dari tahun ke tahun dan juga memiliki wewenang serta kebijakan tentang segala aspek keberlangsungan madrasah.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ada 5 guru untuk diteliti sebagai informan yang dimaksud dalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an, Bahasa Arab dan SKI. Dengan harapan, peneliti mendapatkan informan dan gambaran mengenai partisipasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran pendidikan agama Islam.

- 3) Peserta didik, sebagai informan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan karakter religius melalui pengajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dan sebagai pelaku kegiatan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa dokumentasi yaitu data yang tertulis seperti sejarah berdiri dan proses perkembangan, sarana prasarana, struktur organisasi, serta data-data ketika pelaksanaan di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara sirkuler.⁷⁴ Sesuai dengan prosedur tersebut, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu; 1) observasi partisipan (*observation*); 2) wawancara mendalam (*interview*); dan 3) dokumentasi.

1. Observasi partisipan

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian.⁷⁵ Peneliti dapat memperoleh data-data yang konkrit: seperti tata tertib sekolah yang mengarah pada aspek religius dan lain-lain.

⁷⁴ Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. Iv, Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 27.

⁷⁵ Hadari Nawawi Dan M. Martini Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Jogjakarta: Gadjah Mada Press, 2006), hlm. 98.

Melalui tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh objek. Sehingga peneliti dapat mengetahui tentang pendidikan karakter religius siswa MTs Assa'adah I Bungah Gresik

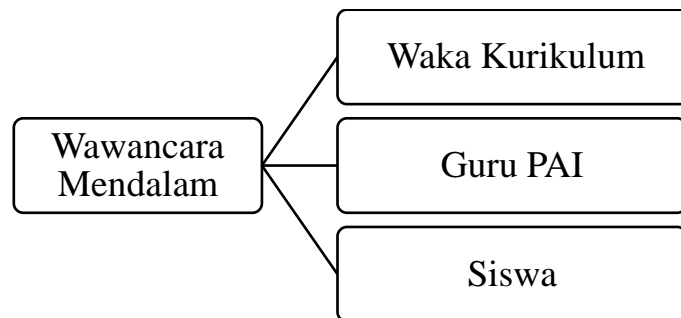
Metode ini sebagai upaya untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Oleh karena itu, selama melakukan observasi penelitian ini, peneliti membuat catatan lapangan tentang apa yang dilihat, didengar, dipikirkan, dan dialami dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data.

2. Wawancara Mendalam

Adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi langsung yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan oleh interview.⁷⁶. penggunaan metode ini, peneliti mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan informan yaitu, waka kurikulum, guru-guru mata pelajaran PAI dan peserta didik di MTs Assa'adah I Bungah Gresik

Instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara dan alat rekam atau *record*. Pedoman wawancara merupakan alat bantu pengumpulan data berupa daftar sejumlah pertanyaan secara bebas sehingga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Demikian seterusnya, sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap dan sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 78.



Gambar 3.1. Wawancara Mendalam

3. Dokumentasi

Adalah kegiatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama.⁷⁷ Adapun kegiatan tertulis atau arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah arsip-arsip yang disimpan oleh sekolah, maupun yang berada di tangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen, biografi, sistem dan mekanisme kerja, rpp, kurikulum, peraturan-peraturan yang pernah dibuat, rekaman berwujud foto dan rekaman dengar. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Ketiga metode pengumpulan data di atas digunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan data yang lain. Peneliti berusaha memperoleh keabsahan data sebaik mungkin. Sebagai alat pengumpul data adalah tape *recorder*, *camera*/foto, dan lembar catatan lapangan.

Metode dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 169.

yang diperlukan. Alasan menggunakan metode ini adalah mengingat biaya, aktu dan tenaga yang terbatas, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melingkupi kekurangan dana kelemahan metode interview, dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen beserta gambar yang didapat dari lapangan.

Dikemukakan oleh Sugiono bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat agenda, dan sebagainya.⁷⁸

F. Analisis Data

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Didalam analisa model interaktif ini terdapat empat kegiatan yang harus dilakukan secara terus menerus dan secara berulang-ulang oleh peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengau pada teori yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman, yang mengklasifikasikan analisis data dalam empat langkah, yaitu:⁷⁹

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 249.

⁷⁹ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, (USA: Sage Publication, 2014), hlm. 18.

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data adalah pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal, data penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dapat diperoleh melalui beberapa cara, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data terkait strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu kondensasi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada empat proses, yaitu meliputi; pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi. Dalam tahap kondensasi data, peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data yang telah terkumpul. Dengan itu data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu sama lain, sehingga masing-masing data tersebut dapat saling menguatkan dan peneliti akan lebih mudah dalam proses menganalisis data.

3. Penyajian data

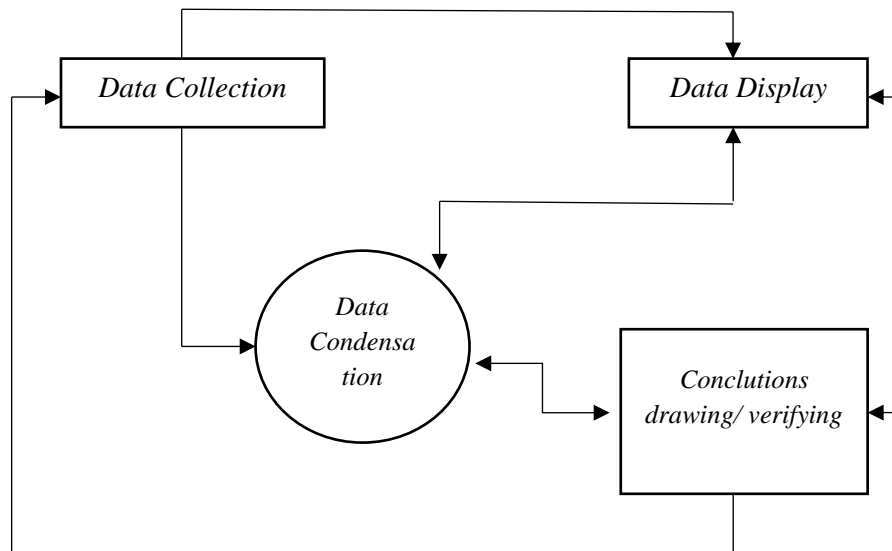
Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan data-data yang telah diperoleh selama proses pengumpulan. Setelah itu

data disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana untuk memudahkan pembaca dalam memahami data. Dalam tahap penyajian data, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat menguraikan.

4. Verifikasi Data

Ketika tahap pengumpulan, kondensasi, dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini, setelah menyajikan data terkait strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, peneliti memberi kesimpulan awal yang bersifat sementara dan ada kemungkinan berubah jika ditemukan bukti kuat lainnya.

Kesimpulan dalam penelitian ini juga mungkin saja merupakan temuan yang baru, sehingga setelah melakukan penelitian didapatkan gambaran yang lebih jelas



Gambar 3.2. Teknik Pengelolaan Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan suatu data hasil penelitian, maka dibutuhkan suatu teknik pengecekan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode, informan, dan teori.

1. Triangulasi metode

Dalam menggunakan teknik ini, peneliti melakukan pengecekan kredibilitas beberapa sumber data, yaitu informan dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang didapat dari satu informan dengan informan lainnya. Seperti contoh setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI serta siswa MTs Assa'adah I, kemudian hasil dari wawancara keduanya dikonfirmasi.

2. Triangulasi sumber

Peneliti dalam melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak sekolah dengan data hasil observasi, dan data dari hasil wawancara dengan dokumentasi, serta data dari observasi dengan data dokumentasi. Ini dilakukan untuk menguji validitas data dan mengetahui hubungan antara sumber data satu dengan sumber data lainnya sehingga terhindar dari kesalahan dalam menganalisis.

3. Triangulasi teori

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara membandingkan data temuan di lapangan dengan teori-teori atau temuan para ahli lainnya. Ketika temuan di lapangan menunjukkan gejala yang sama dengan teori yang telah ada, maka peneliti dapat menggunakan teori tersebut untuk memperkuat temuan peneliti

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Assa'adah I

Sekolah Madrasah Tsanawiyah 1 Bungah beralamat Jl. Raya. Bungah RT/RW: 12/IV Desa Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik. Mts Assa'adah I berdiri sejak tahun 1962 dan berdirikan oleh para muassis Pondok Pesantren Qoamruddin Bungah Gresik. Yayasan pondok pesantren qomaruddin dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu: santri muqim dan santri kalong. Santri muqim ini adalah siswa/mahasiswa yang tinggal di asrama pondok pesantren. Santri yang pertama ini dapat mengikuti kegiatan pondok pondok pesantren secara lebih intendan kontinyu sekaligus dapat berinteraksi dengan sesama santri untuk belajar hidup secara kolektif. Sedangkan santri kalong adalah siswa –mahasiswa yang tinggal diluar asrama pondok pesantren atau tinggal dirumah orang tuanya di kampung masing-masing. Mereka datang ke yayasan pesantren hanya untuk mengikuti pendidikan formal yakni sekolah di yayasan pada pagi sampai selesai.

Sementara itu suasana belajar mengajar dipesantren lebih menunjukkan corak pendidkan formal dari pada kepesantrenan. Corak pendidkan formal ini antra lain tampak pada cara-cara hubungan santri dan guru yang tidak berbeda dengan hubungan antara murid dan guru pada sekolah-sekolah formal lainnya.

2. Visi MTs Assa'adah I Bungah

Berprestasi, berinovasi, dan berakhlaqul karimah, dan indikator dalam visi yakni:⁸⁰

- a. Terciptanya kurikulum KTSP yang up to date.
- b. Progresif dalam proses pembelajaran.
- c. Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Tercapainya prestasi akademik.
- e. Unggul dalam kelulusan.
- f. Unggul dalam berinteraksi sosial.
- g. Unggul dalam peningkatan iman dan taqwa.

3. Misi MTs Assa'adah I Bungah

- a. Menanamkan kesadaran terhadap pengamalan ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah, dalam bentuk melaksanakan pembiasaan sholat berjama'ah, sholat dhuha, istighosah, sholawat nariyah, dan uluk salam.⁸¹
- b. Mengembangkan budaya santun dalam bertutur kata dan bertindak.
- c. Menyiapkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- d. Meningkatkan prestasi akademik dan prestasi non akademik.
- e. Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

⁸⁰ Dokumen buku profil MTs Assa'adah I Bungah Gresik

⁸¹ *Ibid.*,

- f. Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru, kompetensi guru, dan TU.
- g. Melaksanakan peningkatan standar kelulusan tiap tahunnya.
- h. Melaksanakan model-model pembelajaran bagi anak berprestasi, bermasalah, dan kelompok anak lainnya.
- i. Menumbuhkembangkan sikap yang peduli terhadap sesama dan lingkungan.

4. Tujuan Sekolah MTs Assa'adah I Bungah

- a. Mewujudkan kondisi sekolah yang dinamis dan bersinergi agar dapat memberikan pelayanan secara maksimal.
- b. Meningkatkan pengajaran yang efektif agar mampu memahami dan ikut melaksanakan visi dan misi sekolah.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif agar mampu menghasilkan produk yang berprestasi dan berdaya saing.
- d. Mengoptimalkan pelaksanaan extra sebagai media pengembangan bakat siswa.
- e. Memantapkan eksistensi MTs. Assa'adah I Bungah Gresik sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren.
- f. Mewujudkan lulusan yang beriman dan taqwa kepada Tuhan SWT serta berakhlakul karimah

Jadi Visi Misi dan Tujuan di sekolah MTs Assa'adah I Bungah Gresik mewujudkan lulusan yang beriman dan mengembangkan sikap yang peduli bagi sesama dan mencetak generasi berakhlakul karimah.

B. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius siswa

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran PAI berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa perencanaan yakni membuat perencanaan dengan menggunakan silabus dan rpp yang digunakan dari kemenag, dalam perencanaan tersebut masih ada yang harus ditambahkan dengan tenaga guru atau media yang lain yang diterapkan di sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru Fiqih Ustadz

Abdul Wajid Al- Fahmi:

“Perencanaan secara umum dimulai dari baris dan membaca surat pendek kemudian di lanjutkan sholat dhuha berjamaah dan membaca qur’an satu lampir mas, kemudian dilanjut dengan masuk kelas dan belajar bersama itu secara umum, sedangkan secara administrasi menggunakan prota, promes, dan silabus, dll apakah dalam perencanaan ini direncanakan? Secara perencanaan, memang mengalir secara adat, terkadang juga kita menambahkan luar dalam kelas.”⁸²

⁸² Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB.



Gambar. 4.1 Dokumen Buku Pedoman Kurikulum Pembelajaran Guru PAI MTs Assa'adah I

Data wawancara guru fiqih diatas dengan perencanaan dimulai 1) baris berbaris, 2) surat pendek, 3) sholat dhuha 4) membaca Al-Qur'an 5) menggunakan perangkat pembelajaran dan pada pembelajaran akan ada tambahan ketika sudah berjalan atau di luar kelas

Sedangkan Perencanaan Pembelajaran PAI sendiri menurut Ustadz

H. Moh. Ainun Ni'am sebagai guru sepuh guru Fiqih:

“bahwa guru membuat perencanaan itu dari kemenag yang sudah ditetapkan kemudian pada aktu dikelas kita buat sebaik mungkin, sehingga anak itu biar *ndak rame* dan aktif ketika guru melempar pertanyaan mungkin dari guru PAI yang lain sudah merencanakan dengan semaksimal mungkin terhadap anak yang diajarkan”⁸³



Gambar. 4.2 Wawancara Kepada Guru Mapel Fiqih

⁸³ Wawancara dengan Ustadz H. Moh Ainun Ni'am, guru fiqih di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB.

Pada wawancara sepuh guru fiqih diatas peneliti menemukan beberpa perencanaan di sana yakni a) perangkat pembelajaran dan menyusun strategi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai pedoman guru.

Lebih lanjut mengenai perencanaan pembelajaran PAI menurut Ustadz Wulang Nur Azminanto sebaga guru Bahasa Arab:

“sebelum pembelajaran kita buka dengan berdo’a setelah itu kita memotivasi siswa dan tak lupa kita sambut dengan baik akan tetapi idak meghilangkan perangkat perencanaan pembelajaran seperti prota, promes, silabus, rpp dll. Kemudian dalam pembelajaran Bahasa Arab juga dikenalkan mufrodad-mufrodad dan tak lupa menghafal mufrodad dalam kitab yang disusun oleh beberapa guru di yayasan”⁸⁴

Dalam wawancara guru bahasa arab diatas terdapat perencanaan pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti a) berdo’a bersma, b) memotivasi siswa, c) perangkat pembelajaran d) mengenalkan materi apa yang mau diajarkan.

Kemudian ditambah dengan guru Akidah Akhlak Ustadz Muhammad Shubkhi mengenai perencanaan pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Jadi gini pak setiap pembelajaran saya ajak dengan membaca Al-Fatihah kepada orang tua, dirinya dan kepada buku ilmu manfaat agar diberikan kelancaran pada setiap pembelajaran, kemudian saya ajak membaca ringan yang berkaitan dengan bab nya, setelah itu pembelajaran dimulai, kemudian secara umum untuk membentuk karakter religius saya ajak membaca asamaul husna dan sholat berjmaah kemudian sholat dhuha dan memakai prota, promes, rpp dll. Seperti itu”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB.



Gambar. 4.3 Wawancara Kepada Guru Mapel Akidah Akhlaq

Pada wawancara guru akidah akhlak diatas peneliti menemukan perencanaan pembelajaran di mulai dari a) membaca Al-fatihah kepada orang tua dan guru-guru b) membaca materi sebelum diajarkan c) dan perangkat pembelajaran, kemudian dilanjutkan membaca asamul husna dan sholat berjamaah untuk membentuk karakter siswa.

Dari guru SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran PAI yaitu:

“perencanaan pembelajaran PAI yang pertama mengacu pada perangkat pembelajaran yang kedua harus bisa menguasai materi-materi yang ingin diberikan seperti karakter religius dan itu nanti ada penekanan khusus.⁸⁶

Pada wawancara guru SKI diatas peneliti menemukan perencanaan pembelajaran dimulai dari a) perangkat pembelajaran b) dan guru menguasai materi-materi sebelum memasuki kelas yang diajar.

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na'im, guru SKI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Ustadz Moh Mas'ud mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius adalah:

“yang jelas untuk perencanaan pembelajaran PAI mendidik anak-anak yang berhubungan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan guru pembelajaran PAI, kalau saya mengajar pada Al-Qur'an untuk memhamkan agar anak tersebut bisa membaca dengan baik dengan menggunakan makhorijul huruf, dan otomatis tidak bisa lepas dari perangkat pembelajaran dari kemenag, ya kalau ada mungkin dari setiap guru mempunyai model atau metode yang diterapkan di pembelajaran PAI tersebut”⁸⁷



Gambar. 4.4 Wawancara Kepada Guru Mapel Al-Qur'an Hadits

Dalam wawancara diatas peneliti menemukan perencanaan pembelajaran melalui a) mendidik anak mellaui pembelajaran PAI, b) membaca al qur'an dengan baik, 3) dana perangkat pembelajaran.

Dari penjelasan di atas bahwa perencanaan yang dilakukan dari lima guru yang mengajar pembelajaran PAI secara umum sudah diterapkan melalui pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai dari membaca surat pendek, menunaikan ibadah sholat dhuha berjamaah,

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas'ud, guru al-qur'an hadits di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB.

dilanjtkan dengan membaca Al-Qur'an satu lampir pada setiap individu agar siswa terbiasa untuk melakukan aktivitas dirumah

Hasil wawancara diatas, diperkuat dengan dokumentasi berupa dokumen RPP guru untuk meningkatkan karakter religius dan buku kurikulum yang sudah dibuat, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaram PAI merupakan sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam menjalankan kemandirian, kedisiplinan keseharian di sekolah maupun diluar sekolah.

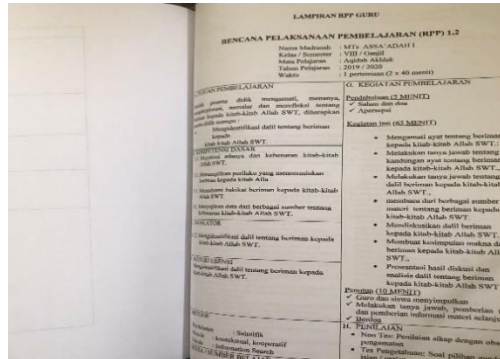
Peneliti mendapatkan hasil observasi wawancara dan dokumen RPP guru PAI diatas yang menunjukkan perencanaan pembelajaran PAI menjadi pedoman dalam membiasakan dan memandirikan siswa terhadap kegiatan yang guru terapkan kepada semua siswa.

b. Langkah- langkah Perencanaan Pembelajaran PAI

Dalam langkah pembelajaran PAI sebagai penilaian terhadap diri sendiri agar lebih baik cara pengajarnya. Menggunkan langkah tersebut untuk tidak keluar dari pembahasan apa yang di sampaikan oleh guru yang pertama ada Prota, Promes, Alokasi waktu, silabus, dan rpp. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ahmad Hadi sebagai waka kurikulum:

“kalau disini mas langkah pertama pada pembelajaran PAI pasti mengacu pada prota promes siabus dan rpp itu yang umum, terus kadang terdapat guru pada pembelajaran PAI yang menambahi dengan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi, kan di sini ada lima guru yang mengajar PAI, jadi apa yang

saya sampaikan ini mungkin ada benarnya, tapi insyaAllah sesuai dengan apa yang saya bicarakan”⁸⁸



Gambar. 4.5 Dokumen Perangkat Pembelajaran Guru PAI MTs Assa'adah I

Pada wawancara waka kurikulum diatas peneliti menemukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran mengacu pada a) prota, b) promes, c) silabus, d) RPP dan menambahkan model atau strategi pembelajaran PAI sesuai dengan materi.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Ustadz Muhammad Shubkhi terkait langkah-langkah pada Pembelajaran PAI disekolah MTs Assa'adah I:

“ya, saya kan sebagai guru PAI yang memegang mapel Akidah mas, *dadi ngene* mas, kalau saya mengacu pada prota promes dan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang disusun oleh kemenag dan ada tambahan terkait pembiasaan pada buku yayasan dan KTSP MTs disini mas, pokoknya ya dari saya ya itu mas, selebihnya kurang memakai mas”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Hadi, waka kurikulum di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Rabu, 16 Maret 2022, pukul 08.30 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB.

Pada wawancara guru akdah akhlak peneliti menemukan bahwa langkah-langkah perencanaan pembelajaran yaitu a) prota, b) promes, c) silabus dan rpp, kemudian ada tambahan pada pembiasaan KTSP dan buku pedoman guru.

Dilanjutkan pada Ustadz Wulang Nur Azminanto mengenai langkah-langkah pada pembelajaran PAI yang diajarkan:

“gini mas, kalau pada pembelajaran bahasa Arab, ya pakek perangkat pembelajaran juga akan tetapi ada yang harus ditambah mas untuk mencapai KI dan KD yang akan dicapai, lah pada pembelajaran Bahasa Arab ini juga dari saya pada waktu pembelajaran langkah-langkah saya suruh fatiha dulu, baca-baca kemudian menghafalkan dikit dan dilanjutkan pembelajaran sesi materi pada pembelajaran tersebut.⁹⁰

Dalam wawancara guru bahasa arab peneliti menemukan bahwa a) memakai perangkat pembelajaran dalam mencapai KI dan KD, b) dan memulai dengan apa yang sudah diterapkan oleh guru.

Mengenai lebih lanjut terkait langkah-langkah pembelajaran PAI yang dijelaskan oleh Ustadz Moh Mas’ud:

“pembelajaran Al-Qur’an yang saya ajarkan tetap menggunakan perangkat pembelajaran terkait pada prota, promes, silabus dan rpp, disitulah siswa saya bimbing mulai dari bacaan makhori jul hurufnya kemudian nada-nada yang saya punya, untuk apa? Agar siswa itu mengetahui cara belajar membaca qur’an yang benar itu seperti ini dan tak lupa saya mengajarkan membaca buku tajwid yang dari yayasan mas, agar anak juga memahami nya”⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas’ud, guru al-qur’an hadits di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

Langkah-langkah pembelajaran juga disampaikan oleh Ustadz

Muhammad Miftahul Naim:

“terkait langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pembelajaran SKI ini mengikuti kemenag yang pakek perangkat pembelajaran, memang lumayan sulit menerapkannya pada anak-anak, tapi biasanya saya selalu memakai cara mencontohkan dengan cara menggunakan proyektor, saya suruh nonton beberapa menit kemudian saya suruh analisis apa yang didapat pada film tersebut”⁹²

Pada wawancara guru SKI peneliti menemukan bahwa langkah-langkah perencanaan pembelajaran yaitu a) mengikuti kemenag yakni perangkat pembelajaran, b) dan memakai model pembelajaran yang susai dengan pembelajaran.

Disampaikan juga dari Ustadz Abdul Wajid Al- Fahmi terkait langkah-langkah pembelajaran PAI:

“langkah pertama saya amemakai perangkat pembelajaran yang berisi prota promes silabus dan rpp, kemudian sebelum masuk pada pembelajaran saya ajak membaca doa belajar sebelum doa saya ajak fateha bersama kepada muallim-muallim yang mendahului kita, dan kemudian baru masuk pembelajaran yang sesuai materi, tapi terkadang pada rpp tersebut pasti saya tambahi pada pembelajaran Fiqih tersebut, kondisional kok mas, kalau diarsa bisa menurut rpp ya saya nggak ambil pembelajaran *male*”⁹³

Dalam wawancara guru fiqih peneliti menemukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yaitu: a) prota, promes, silabus dan RPP, b) kemudian kirim fatiha kepada guru-guru yang sudah

⁹² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na'im, guru SKI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

mendahuluinya, c) dan penambahan strategi yang kondisional dalam pembelajaran.

Selain hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi RPP guru Untuk membentuk karakter religius berupa buku KTSP MTs Assa'adah 1 yang menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran PAI yakni melalui perangkat pembelajaran yang berupa prota, promes, silabus dan rpp, untuk mengacu pembelajaran yang berkaitan dengan materi-materi dan metode pembelajaran

Dari hasil wawancara dan dokumentasi sudah jelas bahwa langkah-langkah perencanaan pembelajaran PAI yakni mengikuti apa yang ditentukan pada kemenag dan buku pedoman terkait pembelajaran tersebut, seperti Silabus, Prota , Promes, RPP, supaya siswa tersebut bisa mencapai target yang didapatkan atau ilmu yang ditempuh pada pembelajaran PAI, menjadikan siswa lebih mandiri, sikap disiplin, dan sikap religius terbentuk dengan melalui perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran PAI.

c. Evaluasi Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan dan langkah-langkah dalam pembelajaran PAI ada proses penilaian atau evaluasi pembelajaran yang harus dicapai dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu mengetahui sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai, maka guru harus melaksanakan evaluasi untuk menentukan membeuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan

pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Terdapat beberapa macam yang dilakukan oleh guru untuk menilai siswa, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh wak kurikulum Ustadz Ahmad Hadi:

“dalam strategi pembelajaran PAI disini menggunakan sistem penilaian dengan menggunakan yang lebih dikenal dengan secara garis besarnya ada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam ketiganya itu untuk dibuat menilai siswa ketika berada di dalam maupun di dalam kelas, dari penilain tersebut bisa melihat dengan menggunakan penilaian dengan kogkrit, jadi ada rujukannya mas tidak membuat nilai sendiri, dalam pedoman buku pedoman juga sudah ditulis insyaAllah”⁹⁴



Gambar. 4.6 Wawancara Kepada Guru Waka Kurikulum

Dalam wawancara pada waka kurikulum peneliti menemukan bahwa evaluasi perencanaan yang dilakukan yaitu menggunakan a) aspek afektif, b) kognitif, c) dan psikomotorik, semuanya dinilai dengan penilaian yang kongkrit dalam pembelajaran.

a. Ranah kognitif

Ranah yang mencakup kegiatan mental, hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Hadi, waka kurikulum di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Rabu, 16 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu dan pada ranah kognitif ini dibagi menjadi enam hal yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru akidah akhlak Ustadz Muhammad Shubkhi:

“untuk pembelajaran akidah akhlak penilai ranah kognitif dipakek mas, dan gak juga kognitif ada juga afektif dan psikomotorik, dalam penilaian akidah ini yang diambil dalam evaluasi ada beberapa yang saya ambil pertama, pengetahuannya, pemahamannya, kemudian penerapannya dan analisis, ketika dalam pencapaian semua siswa bagus, atau dari respon siswa bagus maka dari guru sudah tercapai dalam peneilaian hasil pembelajaran”⁹⁵

Pada wawancara guru akidah akhlak peneliti menemukan bahwa a) kognitif, afektif, dan psikomotorik, b) dan diambil beberapa pada peserta didik yang sekiranya sesuai dengan pembelajaran seperti pemahamannya, pengetahuannya, dan penerapannya.

Hal yang serupa disampaikan pada guru Al-Qur’an Ustadz Moh Mas’ud bahwa:

“penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam belajar pembelajaran al-qur’an ini diterapkan semua, agar guru mengetahui kemampuan siswa yang sekiranya siswa ini paham dan mengetahui apa yang guru sampaikan, supaya guru sendiri mempunyai patokan penilaian pada siswa”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas’ud, guru al-qur’an hadits di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB.

Dalam wawancara guru Al-Qur'an peneliti menemukan bahwa penilaian terhadap siswa yakni pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dipakai semua dan diterapkan pada penilaian pembelajaran Al-Qur'an dan yang lain.

Hal yang serupa dipaparkan oleh guru SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim:

“penilaian ini mas sangat penting dan baik diterapkan pada pembelajaran SKI dimana yang dinalai dari ranah afektif ini pengetahuannya kemudian pemahamannya dan cara menganalisis, lah dari situ pada pembelajaran SKI ranah kognitif penting, tapi ada ranah lagi yang harus diterapkan pada pembelajaran SKI”⁹⁷



Gambar. 4.7 Wawancara Kepada Guru Mapel Bahasa Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam wawancara guru SKI peneliti menemukan penilaian disana bahwa pada ranah kognitif yaitu a) pengetahuannya, b) pemahamannya c) dan menganalisisnya dan semua penilaian penting dalam pembelajaran.

Hal yang sama disampaikan oleh guru bahasa arab Ustadz Wulang Nur Azminanto:

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na'im, guru SKI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

“kalau penilaian semua dipakek mulai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, akan tetapi subnya saja yang kita ambil beberapa dan terapkan pada pembelajaran bahasa arab, kalau pada kognitif ini dari siswa saya ambil dari pemahaman, pengetahuan, sintesis, dan analisis, jadi pada penilaian kognitif lebih mendalam menilanya mas”⁹⁸

Pada wawancara terhadap guru bahasa arab peneliti menemukan pada penilaian kognitif yakni a) pemahaman, b) pengetahuan, c) sintesis, d) analisis dan pada penilaian kognitif ini lebih mendalam.

Hal yang sama disampaikan oleh guru fiqih Ustadz Abdul Wajid Al- Fahmi:

“ya dalam penilaian kognitif terhadap pembelajaran fiqih ya kita ambil dari pengetahuan siswa kemudian pemahaman siswa dan analisisnya, jadi yang bisa dinilai pada penilaian mungkin itu saja ranah yang laian juga mungkin seperti itu saya ambil beberapa, jadi tetap menggunakan penilaian secara apa yang sudah ditulis pada pedoman dan perangkat pembelajaran”⁹⁹

Pada wawancara guru fiqih peneliti menemukan penelaian bahwa yang dipakai pada aspek kognitif itu a) pengetahuan, b) pemahaman, 3) analisis dan hanya sebagian yang diambil karna masih ada ranah yang lain untuk dibuat penilaian.

Dari hasil obeservasi, wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi berupa dokumen RPP guru MTs Assaadah I bahwa pada penilaian siswa pada ranah kognitif untuk membawa siswa

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

lebih mengetahui tentang sesuatu hal dengan memberikan penjelasan terhadap guru dan siswa.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sudah jelas bahwa dalam penilaian pada ranah kognitif secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menurut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut dan membentuk nilai-nilai karakter religius.

b. Ranah afektif

Ranah afektif ini yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru fiqih Ustadz Abdul Wajid Al- Fahmi:

“pada penilaian afektif juga diambil beberapa untuk penilaian sikap dan nilai terhadap siswa, jadi pada penilaian ini di pembelajaran fiqih tetap saya ambil beberapa yang sekiranya sudah menjadi kebiasaan siswa, seperti penerimaan, respon, penilaian dan karakteristik”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

Pada wawancara terhadap guru fiqih pada ranah afektif peneliti menemukan bahwa a) penerimaan, b) respon siswa, c) penilaian dan karakteristik pada penialain ini diambil beberapa saja untuk pembelajaran fiqih.

Hal sama disampaikan oleh guru akidah akhlak Ustadz Shubkhi:

“ranah afektif ini juga perlu pada penilaian pembelajaran akidah akhlak, karena pada ranah afektif pada penilaian sikap sangat diperlukan guna mengetahui apakah siswa ini ketika dijarkan sikapnya memehartikan apa banyak ngomongnya, kemudian kalau diberi pancingan pertanyaan stimulusnya juga nyambung tidak seperti itu”¹⁰¹

Dalam wawancara guru akidah akhlak pada penilaian ranah afektif peneliti menemukan bahwa a) sikap, b) dan stimulus siswa dan sangat diperlukan pada penilaian yang lain.

Hal yang serupa disampaikan oleh guru Al-Qur’an Ustadz Moh Mas’ud bahwa:

“dipakek juga mas untuk penilaian ranah afektif, agar guru mengetahui kalau siswa tersebut membaca buku, contohnya ketika saya memberi pertanyaan dan agak sulit, kemudian ada anak yang stimulusnya tinggi maka berarti yang saya nilai dengan adanya respon siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru, kalau tidak ada brarti stimulusnya kurang”¹⁰²

Pada wawancara terhadap guru Al-Qur’an tentang penilaian peneliti menemukan bahwa penelaian afektif yakni a)

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Moh Mas’ud, guru al-qur’an hadits di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

stimulusnya b)respos siswa dan diberi pernyataan dan pertanyaan terhadap siswa agar siswa terlihat sikapnya.

Hal yang serupa disampaikan oleh guru SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim:

“dalam penilaian afektif beberapa ya mas yang saya ambil tidak semua yang saya ambil dan untuk dinilai karna kalau dipembelajaran mungkin semua bisa, tapi saya hanya mengambil beberapa”

Pada wawancara guru SKI diatas peneliti menemukan bahwa pada penilaian afektif yaitu tidak diambil semua akan tetapi diambil beberapa saja terkait peneilaian pada ranah afektif.

Hal yang sama disampaikan oleh guru bahasa arab Ustadz Wulang Nur Azminanto:

“untuk ranah afektif ini pada penilaian bahasa arab juga dilakukan secara sesuai apa yang ditulis pada pedoman dan perangkat pembelajaran, karna pada penilaian afektif menilai pada sikap anak, dan nilai karakter anak”¹⁰³



Gambar. 4.8 Wawancara Kepada Guru Mapel Bahasa Arab

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

Pada wawancara guru bahasa arab diatas peneliti menemukan penilaian pada ranah afektif yaitu a) menilai pada sikap anak, 2) dan menilai karakter pada anak.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi berupa buku pedoman RPP guru MTs Assaadah I bahwa pada penilaian siswa pada ranah afektif membentuk siswa lebih menunjukkan sikap partisipasi aktif untuk mngikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan menumbuhkembangkan sikap kepekaaan terhadap siswa.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa pada penilaian pada ranah afektif hasil belajar yang berupa sikap yang dapat juga berpengaruh pada aspek kognitif dan psikomotorik, hal belajar yang dimiliki seseorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari gurunya.

c. Ranah psikomotorik

Penilaian psikomotorik adalah penilaian untuk menggali potensi keterampilan atau penampilan seseorang dalam mengaplikasikannya bidang keilmuannya, dan ranah psikomotorik lebih mengutamakan aspek proses bukan hasil. Sebagiaman yang dijelaskan oleh guru Al-Qur'an Ustadz Moh Mas'ud bahwa:

“pada ranah psikomotorik ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat atau skill yang dimiliki siswa setelah mereka memahami proses pembelajaran psikomotorik, jadi

pada penilaian al-qur'an tidak lupa didahului dengan penilaian pada ranah kognitif dan afektif”¹⁰⁴

Pada wawancara guru Al-Qur'an peneliti menemukan penilaian pada ranah psikomotorik bahwa disana skill yang dimiliki oleh siswa tidak jauh beda dengan penilaian pada ranah yang lain.

Hal yang serupa disampaikan oleh guru fiqih Ustadz Abdul Wajid Al- Fahmi:

“lah pada penilaian psikomotorik kalau diterapkan sangat perlu untuk menilai keterampilan siswa, gerak-gerik siswa dalam kelas maupun di luar kelas, dan tak lupa dengan penilaian-penilaian yang lain, tetap sama-sama memprioritaskan pada penilaian yang tadi yang samaan tanyakan tentang ranah-ranah tersebut”¹⁰⁵

Dalam wawancara pada guru fiqih peneliti menemukan beberapa penilaian pada aspek psikomotorik yakni a) keterampilan siswa, b) gerak-gerik siswa dan tak lupa dengan penilaian yang lain untuk menilai siswa.

Hal yang sama dipaparkan oleh guru akidah akhlak Ustadz Ustadz Shubkhi:

“jadi penilaian psikomotrik untuk menilai siswa pada kemampuan atau skill yang dimiliki oleh siswa yang tidak sama dengan yang lain, dalam penilaian ini sudah saya terapkan ketika diluar dan dilam kelas, contohnya anak-anak saya suruh memimpin membaca surat pendek, kemudian disiplin masuk kelas sebelum guru masuk jadi seperti itu”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas'ud, guru al-qur'an hadits di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

Pada wawancara guru akidah akhlak peneliti menemukan penilaian dalam ranah psikomotorik yaitu a) kemampuan siswa dan penilaian yang laian dalam pembentukan sikap siswa.

Hal yang sama di ungkapkan oleh guru bahasa arab Ustadz Wulang Nur Azminanto:

“dalam penilaian psikomotorik digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi bantuan, jadi misalnya tingkah laku siswa ketika praktik kalam, diskusi, kemudian partisipasi dalam diskusi dll”¹⁰⁷

Dalam wawancara pada guru bahasa arab peneliti menemukan penilaian pada ranah psikomotorik yakni melihat dari tingkah laku siswa ketika pembelajaran berlangsung dan bisa diamati ketika selesai pembelajaran.

Hal yang sama disampaikan oleh guru SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim:

“untuk penilaian di psikomotorik di pembelajaran SKI ini saya taruh ketika siswa menghafal tentang sahabat-sahabat nabi, kemudian pada waktu diskusi kelompok kemudian antar individu mungkin selebihnya dibantu dengan ranah yang lain mas”¹⁰⁸

Pada wawancara guru SKI peneliti menemukan penilaian pada ranah psikomotorik bahwa siswa diajak untuk

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na’im, guru SKI di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

diskusi dan menghafal materi yang diajarkan siswa dan dilihat dari partisipasinya terhadap pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi berupa buku pedoman RPP guru MTs Assaadah I bahwa pada penilaian siswa pada ranah psikomotorik untuk membentuk sikap religius siswa melalui penilaian guru melewati pada ranah psikomotorik.

Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi sudah jelas bahwa penilaian psikomotorik untuk mendidik lebih ke arah perilaku dan kedisiplinan pada siswa, pada penilaian ini bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar dan untuk membentuk sifat kereligiusan dan menanamkan pada hati sikap yang baik.

2. Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Implementasi Strategi pembelajaran PAI disini mempunyai metode atau model pembelajaran yang sudah di terapkan pada siswa, sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kurikulum Ustadz Ahmad Hadi:

“disini strategi yang dipakek oleh guru PAI sesuai apa yang dicantumkan pada rpp dan silabus atau perangkat pembelajaran dimana guru PAI sendiri menerapkan apa yang sudah tertulis kemudian tambahannya biasanya pada buku pedoman yayasan yang diterapkan pada pembiasaan siswa setiap pagi sebelum masuk kelas, jadi strategi guru PAI disini ini sudah bagus dan baik jika diterapkan di luar yayasan”¹⁰⁹



Gambar. 4.9 Dokumentasi Pembelajaran Guru PAI Menggunakan Pemahaman

Dalam wawancara pada waka kurikulum peneliti menemukan bahwa beberapa cara menyusun strategi yang dipakek melalui pembelajaran yakni melalui a) perangkat pembelajaran yang sudah ditertata pada pembelajaran PAI, b) dan ditambahi pada buku pedoman guru PAI.

Implementasi strategi pembelajaran PAI di sini sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru dan dikuatkan dengan RPP guru PAI buku pedoman yang dibuat oleh sekolah dan yayasan untuk menjadikan siswa lebih mengetahui tentang keagamaan dan sikap kereligiusan.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Hadi, waka kurikulum di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Rabu, 16 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

Adapun Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik memiliki tiga strategi yakni strategi pemahaman, strategi pembiasaan, strategi keteladanan berikut ini:

a. Strategi pemahaman

Strategi pemahaman yang diterapkan di sekolah MTs Assa'adah I Bungah Gresik menggunakan bimbingan dari para guru, dengan dilakukan menginformasikan atau memberi pemahaman tentang materi yang disampaikan terhadap siswa secara terus menerus, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa tersebut dan bisa ditarik kembali. Hal ini seperti disampaikan oleh guru akidah akhlak Ustadz Muhammad Shubkhi sebagai berikut:

“untuk strategi pemahaman sendiri ya dimulai dari sebelum masuk dan memulai pembelajaran diberi pemahaman sesuai materi yang disampaikan kepada anak-anak secara langsung dan terus menerus, seperti halnya saya mengajar akidah akhlak, saya sendiri mengajar juga harus memahami materi agar yang saya sampaikan ke anak-anak itu bisa di mengerti dan memahami, jadi nggak asal menyampaikan saja, tapi kita juga harus mengetahui sebenarnya anak ini paham atau tidak seperti itu”¹¹⁰

Dalam wawancara pada guru akidah akhlak peneliti menemukan penerapan pada strategi pemahaman yaitu a) memberi pemahaman sesuai materi, b) menyampaikan dengan apa yang diajarkan pada materi dan guru juga melakukan telaah pada materi sebelum disampaikan pada peserta didik.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

Berkaitan dengan strategi pemahaman juga dipaparkan oleh guru Ustadz Abdul Wajid Al- Fahmi selaku guru fiqih:

“dalam strategi pemahaman tidak selalu dilakukan dengan bicara atau menyampaikan, akan tetapi ada teladan yang baik pada guru dan dibuat contoh terhadap siswa, seperti halnya mengajar fiqih kalau hanya dengan pemahaman tapi menggunakan praktek dan dikaitkan dengan pemahaman apa yang sudah disampaikan oleh guru”¹¹¹

Pada wawancara guru fiqih peneliti menemukan bahwa strategi pemahaman yang diterapkan guru tersebut yaitu a) melalui ceramah b) memberikan contoh c) dan dibuat praktek agar siswa memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru tersebut.

Hal yang sama disampaikan oleh guru SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim:

“strategi pemahaman sangat diperlukan dalam pembelajaran SKI, karna SKI tidak selalu bercerita akan tetapi menggunakan pemahaman yang lebih dalam dan mencontohkan dengan yang lebih baik dan bisa difahami oleh siswa, agar siswa itu mengetahui sebenarnya arti pembelajaran SKI tersebut”

Dalam wawancara pada guru SKI peneliti menemukan beberapa strategi pemahaman bahwa a) bercerita, b) mencontohkan kepada siswa supaya peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Hal yang serupa dipaparkan oleh guru bahasa arab Ustadz Wulang Nur Azminanto sebagai berikut:

“strategi pemahaman disini sangat bagus respon siswa, ketika dikasih pembelajaran juga cepat responnya, ketika belajar bahasa

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

arab saya suruh memaknai ke bahasa indo, anak-anak juga responya sangat baik, kemudian saya suruh menghafal mufrodat juga menghafalnya cepat, jadi strategi pemahaman ketika saya menyampaikan siswa-siswa tersebut sangat aktif bertanya, mungkin beberapa sisa saja yang harus masih di fahamkan dengan mendekati anaknya”¹¹²

Dalam wawancara terhadap guru bahasa arab peneliti menemukan strategi pemahaman yang disampaikan a) melempar pertanyaan, b) menghafal mufrodat dalam strategi tersebut untuk memahamkan dalam melalui apa yang disampaikan.

Hal yang sama disampaikan dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Ustadz Moh Mas’ud bahwa:

“pada strategi pemahaman dipembelajaran Al-Qur’an sangat bagus, ketika penataan makhorijul huruf dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang sulit, justru pada pemahaman siswa gampang menerima, dan gampang ketika diajari membaca, jadi apa yang sudah saya sampaikan kepada siswa, respon siswa bisa memahami dan mengikuti apa yang saya sampaikan”¹¹³

Pada wawancara guru Al-Qur’an peneliti menemukan beberapa strategi pemahaman yang di sampaikan diatas bahwa a) penataan makhorijul huruf, b) pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an, c) membantu siswa yang belum faham.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi, dokumen RPP guru dalam membentuk karakter religius MTs Assaadah I bahwa strategi pemahaman yakni memahamkan siswa dalam membentuk

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assaadah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas’ud, guru al-qur’an hadits di MTs Assaadah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

jasmani dan rohani, supaya siswa mampu membaca pemahaman yang benar dan tidak salah menafsirkan apa yang sudah disampaikan oleh guru tersebut.

Dari hasil wawancara dan dokumen guru sudah jelas bahwa dalam strategi pemahaman siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang sudah dipelajarari dan disampaikan oleh guru, agar siswa itu bisa membedakan mana yang faham dan yang kurang faham dalam pembelajaran guna untuk mendidik sikap kereligusan siswa terhadap pembelajaran PAI.

b. Strategi pembiasaan

Pembiasaan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi pembiasaan tersebut mempunyai fungsi ganda dalam tugas pokoknya tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran tetapi lebih dari itu yakni sebagai fasilitator, instruktur dan sumber belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru fiqih Ustadz Abdul Wajid Al- Fahmi bahwa:

“penerapan pembiasaan pada pembelajaran fiqih ketika saya ajak praktek dimulai memahami kemudian melakukan praktek, kalau ada yaang masih belum memahami materi saya akan mengulangi dan praktek, sampai dia terbiasa dengan omongan atau penyampaian saya biar anak juga selalu terbiasa melakukan hal-hal yang baik terhadap apa yang dilakukan ketika di luar kelas”¹¹⁴

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB



Gambar. 4.10 Dokumentasi Pembelajaran Guru PAI Menggunakan Pembiasaan membaca Al-Qur'an

Dalam wawancara pada guru fiqih peneliti menemukan pada strategi pembiasaan yang diajarkan oleh guru a) mengajak praktek, b) kemudian memahami materi, c) dan mengulangi materi yang disampaikan agar siswa terbiasa dengan apa yang saya sampaikan dapat dipahami dan sudah menjadi pembiasaan dalam belajar.

Lebih lanjut dijelaskan oleh guru guru mata pelajaran Al-Qur'an Ustadz Moh Mas'ud:

“pembiasaan ini pada pembelajaran Al-Qur'an dilakukan ketika mau memulai pembelajaran pada pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, membiasakan dengan berwudhu dulu, kemudian membuka apa yang saya suruh, dan menirukan nada yang bersanad dari kyai dan para ulama', jadi yang aslinya belum terbiasa menjadi biasa ketika saya ajar, jadi dengan membentuk siswa agar terbiasa dengan keistiqomahan mengajar dan konsisten dalam mendidik”¹¹⁵

Pada wawancara guru Al-Qur'an peneliti menemukan strategi pembiasaan yang diajarkan kepada siswa yaitu a) membiasakan berwudhu dulu, b) membuka materinya, c) dan menirukan nada yang dibacakan oleh guru agar siswa istiqomah sebelum membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas'ud, guru al-qur'an hadits di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

Hal yang sama disampaikan oleh guru guru akidah akhlak Ustadz

Muhammad Shubkhi:

“dari guru di mulai dari awalnya membiasakan siswa-siswa ini dibiasakan untuk apel pagi dan membaca surat pendek juz 30, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaa’ah di masjid, dilanjtkan masuk kelas untuk menerima pembelajaran dari guru masing-masing, jadi strategi pembiasaan ini sudah diterapkan di luar pembelajaran, kemudian kalau dipembelajaran akidah sendiri, membiasakan untuk ber tawassul kepada para alim ulama’ dan guru-guru yang mendahului kita, kemudian orang tua kita yang sudah mendahuluinya, agar siswa biasa kalau sebelum belajar bertawassul kapad beliau-beliau yang sudah mendahului kita dan yang masih hudup, untuk mengingat tuhan yang lebih dekat, dan menumbuhkan sifat religiusnya”¹¹⁶

Dalam wawancara pada guru akidah akhlak peneliti menemukan strategi pembiasaan yang disampaikan kepada siswa yakni a) apel pagi, b) membaca surat pendek, c) sholat dhuha pembiasaan sudah diterapkan sebelum masuk kelas kemudian dilanjutkan pada masuk pembelajaran a) bertawassul, b) dan dimulai pembiasaan sesuai perangkat pembelajaran.

Hal yang sama dipaparkan oleh guru bahasa arab Ustadz Wulang

Nur Azminanto sebagai berikut:

“pada strategi pembiasaan ya biasanya anak-anak saya suruh minimal menghafalkan mufrodat dan menghafalkan tasrifannya sekalian, agar sendiri tidak kaget ketika memaknai sebuah bahasa yang ada didalam kitab, lah ketika setiap pertemuan saya suruh seperti itu akhirnya siswa menjadi terbiasa dengan apa yang saya sampaikan dan saya beri tugas, karna kalau ndak gitu siswa tidak tau ketika ditanya pada ssat berlangsung, dan agar bisa mengucapkan

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

dengan memahami artinya sekalian tidak hanya bisa ngomong saja tapi faham semuanya”¹¹⁷

Pada wawancara guru bahasa arab peneliti menemukan pada strategi pembiasaan yang diajarkan yaitu a) menghafal mufrodat, b) menghafalkan tasrifan, c) dan memakai berbahasa dan memaknainya.

Hal yang serupa disampaikan oleh guru SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim:

“saya biasanya sebelum masuk kelas fatiha dulu kepada guru-guru sejarah yang sudah mengajar kita, kemudian sebelum masuk materi saya lempar satu-satu pertanyaan dimulai dari absen bawah, minimal 10 anak yang bisa menjawab, kalau ndak bisa jawab otomatis saya suruh membaca dulu dengan berdiri di depan audiens, jadi anak-anak sendiri ketika sebelum masuk kelas sudah membaca buku yang mau dipelajari, supaya siswa dirumah atau dipondok iyu membaca dan memahami materi yang belum dipelajari, ketika pembiasaan tersebut saya terapkan, akhirnya anak-anak terbiasa untuk membaca karna ada tekakanan dalam pembelajaran”¹¹⁸

Dalam wawancara pada guru SKI peneliti menemukan pada strategi pembiasaan yang diajarkan yaitu a) al-fateha kepada guru-guru sejarah, b) membuat permainan lempar pertanyaan, c) dan memberi hukuman kalau tidak bisa menjawab dengan cara menjawab pertanyaan yang belum dijawab.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi, dan diperkuat dengan dokumen RPP guru dalam membentuk karakter re;igius MTs Assaadah I bahwa strategi pembiasaan tersebut agar

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na’im, guru SKI di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

peserta didik terbiasa membiasakan apa yang dilakukan ketika pembelajaran dimulai dengan keadaan di luar maupun di dalam tanpa diperintah.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan dokumen RPP guru sudah jelas bahwa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembiasaan yakni Untuk menjadikan siswa lebih terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan membentuk perilaku siswa yang jadinya tidak bisa menjadi bisa dan akhirnya menjadi terbiasa.

c. Strategi keteladanan

Strategi keteladanan di MTs Assa'adah I Bungah Gresik merupakan cara yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk sikap religius siswa, dan juga merupakan suatu cara guru mencontohkan cara langsung kepada peserta didik, baik berupa tingkah laku sifat, cara berfikir dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru bahasa arab Ustadz Wulang Nur Azminanto sebagai berikut:

“dalam strategi keteladanan yang diterapkan di MTs Assa'adah ini sudah ditrapkan pada gurunya masing-masing dan alhamdulillah berjalan dengan sesuai apa yang diharapkan, kalau pada pembelajaran strategi ini juga diterapkan pada pembelajaran guru, mata pelajaran bahasa arab strategi ini diterapkan ketika saya suruh mengerjakan soal dan pas evaluasi, kira-kira anak-anak bisa ndak dengan mengerjakan tanpa tolah-toleh atau mencontek, ya berjalan dengan sesuai apa yang saya berikan, mungkin beberapa siswa saja yang masih mencontoh, tapi dari segi strategi saya sudah mencoba menerapkan”¹¹⁹

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

Pada wawancara guru bahasa arab peneliti menemukan bahwa strategi keteladanan yang diterapkan itu a) memberikan contoh, b) memberikan pemahaman agar terbiasa di dalam kelas, c) dan memberikan dalam kegiatan sehari-hari.

Hal yang sama disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Ustadz Moh Mas'ud:

“ keteladanan pada guru-guru mungkin sudah ada, seperti halnya berpakaian rapi, dan disiplin masuk kelas dan menerapkan kedisiplinan pada saat pembelajaran, strategi keteladanan pada pembelajaran Al-Qur'an, sering saya suruh menata niat sebelum membaca ayat-ayat qur'an yang mau dibaca, karna tidak semua siswa membaca dengan menata niatnya kadang guyonan, lah dari situ saya awasi mulai dari disiplin membaca dengan lantun dan baik, kalau masih ada guyonan pasti saya suruh baca sendiri, dari sinilah siswa akhirnya teladan melakukan kedisiplinan dalam pembelajaran”¹²⁰

Dalam wawancara pada guru Al-Qur'an peneliti menemukan strategi keteladanan yang di pakai oleh guru PAI yakni a) berpakaian rapi, b) disiplin masuk kelas, c) dan menerapkan kedisiplinan pada saat pembelajaran.

Hal yang serupa disampaikan oleh guru fiqh Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi mengatakan:

“penerapan strategi keteladanan di sekolah semua memakai keteladanan pada saat disekolah, karna guru adalah sebagai contoh untuk peserta didiknya, karna menjadi teladan harus disiplin dari apa yang sudah dibuat oleh sekolah, kalau pada pembelajaran fiqh sendiri, strategi ini sering saya pakai ketika praktek, karna pada ranah praktek sangat sulit untuk melakukan dengan yang benar, jadi

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas'ud, guru al-qur'an hadits di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

semisal praktek sholat jenazah, dimulai dari hadapnya kemana, kalau laki-laki sholatnya di sebelah mana, itu yang saya tekankan karna keteladanan sendiri juga perlu penuntunan yang lebih dalam untuk memhami praktek tersebut, jadi harus rapi dan terlaksanakan dengan baik”¹²¹

Pada wawancara guru fiqih peneliti menemukan bahwa strategi keteladanan yang diterapkan yaitu a) disiplin, b) rapi ketika mengajar, c) dan cara menyampaikannya sesuai apa yang di dalam materi, untuk itu guru sudah menerapkan di awal masuk sekolah dan sebelum masuk kelas.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh guru akidah akhlak Ustadz Muhammad Shubkhi:

“jadi gini mas, keteladanan sendiripada guru harus disiplin datang tepat waktu, kemudian mengajarnya juga sesuai jam yang sudah ditentukan oleh sekolah, jadi pada strategi keteladanan yang saya pakai dalam pembelajaran akidah, ya harus benar-benar siap menerima apa yang sudah sampaikan, seperti halnya materi qona’ah pada kelas VIII dimana siswa saya beri masukan untuk belas kasih terhadap sesama, dari situ kita tanamkan sifat keteladanan yang sebenarnya, kemudian kalau masih kurang disiplin dengan pembelajaran saya tegur, seperti ndak pakek kopyah ndak bersabuk, dan banyak omongnya saya tegur, itu juga keteladanan di dalam kelas pada saat pembelajaran”¹²²

Dalam wawancara pada guru akidah akhlak diatas peneliti menemukan strtategi keteladanan yang di ajarkan bahwa a) mengajarnya sesuai jam yang ditentukan, b) disiplin datang tepat waktu

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

¹²² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

dan menerapkan materi yang mendidik untuk membawa anak menjadi suri tauladan yang bisa dicontoh oleh teman-temannya.

Hal yang sama diungkapkan oleh guru SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim:

“untuk keteladanan sendiri, pada pembelajaran SKI saya terapkan harus disiplin mas, kemudian tidak boleh ada yang tidur sampai pembelajaran selesai, karna pembelajaran sejarah juga perlu perhatian siswa untuk mendengarkan, jadi strategi keteladanan yang saya pakai, menjadi kedisipinan di kelas pada waktu pembelajaran SKI, agar ilmu yang saya sampaikan bisa difahami oleh peserta didik”¹²³

Pada wawancara guru SKI peneliti menemukan bahwa strategi keteladanan yang diterapkan yaitu a) disiplin, b) siswa dilarang tidur dalam kelas disaat pembelajaran, dan memberi motivasi sebelum selesai pembelajaran.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi, dan diperkuat dengan dokumen RPP guru dalam membentuk karakter religius MTs Assaadah I bahwa strategi keteladanan tersebut sebagai pendekatan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa dan warga sekolah agar mereka berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan dokumen RPP guru sudah jelas bahwa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembiasaan yakni Untuk menjadikan siswa memudahkan dalam menerapkan ilmu

¹²³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na'im, guru SKI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

yang dipelajarinya, dan tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya dan mendorong guru untuk selalu berbuat baik, karena akan dicontoh oleh siswanya.

Adapun metode pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa berlangsung dengan lima metode sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Guru PAI dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar ditulis pada papan tulis dan lain sebagainya, peran siswa dalam metode ceramah yakni mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru, metode ceramah sendiri suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Ustadz Moh Mas'ud:

“pembelajaran Al-Qur'am sendiri juga mempunyai strategi atau penerapan terkait pada pedoman buku dan rpp jadi model yang saya terapkan pada pembelajaran PAI pada mata pelajaran Al-Qur'an, yakni menggunakan metode qira'ati dan menggunakan kitab tuhfatul tullab dan pakek tadrij, kemudian pengajarannya menggunakan metode, ceramah, drill, diskusi, dan resitasi, kalau ceramah saya tuliskan hukum-hukum tanwin kemudian saya jelaskan, kemudian saya kasih umpan pertanyaan kepada siswa”.¹²⁴

Dalam wawancara pada guru Al-Qur'an diatas peneliti menemukan metode ceramah yang disampaikan bahwa a) menggunakan metode

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas'ud, guru al-qur'an hadits di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

qira'ati, b) melalui kitab tuhfut tullab, c) dan pakek tarjih d) kemudian menulis di papan tulis agar siswa mempunyai catatan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Abdul Wajid Al- Fahmi guru mata pelajaran fiqih:

“pada pelajaran fiqih sendiri menggunakan metode ceramah, drill, diskusi, demonstrasi dll, lah terkait metode ini atau strategi yang dipakek dalam pembelajaran fikih ini, semua berjalan dengan baik, kalau semisal kita menggunakan ceramah baru selanjutnya kita susul dengan metode diskusi untuk apa, agar siswa sendiri faham bahwa hukum fiqih itu luas dll seperti itu”¹²⁵



Gambar. 4.11 Dokumentasi Pembelajaran Guru PAI Pada Metode Ceramah

Pada wawancara guru fiqih diatas peneliti menemukan metode ceramah yang disampaikan pada peserta didik yaitu menggunakan campuran dengan metode yang lain agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Hal tersebut serupa berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Ustadz Muhammad Shubkhi:

“pada pembelajaran akidah sangat penting bagi guru dan siswa karna siswa sendiri ketika guru menerangkan sangat antusias mengikuti dan aktif ketika diberi pertanyaan, contohnya saya memberi materi

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

tentang sifat tawakkal, lah setelah saya ceramah, saya melemparkan pertanyaan, apakah siswa ini aktif menjawab, kadang juga saya lemparan apa ada yang ditanyakan terkait materi tersebut, jadi saling mengasihi pengetahuan”¹²⁶

Dalam wawancara guru akidah akhlak diatas peneliti menemukan pada metode ceramah yang disampaikan bahwa a) gur menrangkan sangat antusias, b) melempar pertanyaan, c) dan giri memberi masukan kepada siswa.

Hal yang sama diungkapkan oleh guru SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim:

“di pembelajaran SKI sangat penting mas, terkait metode ceramah ini karna pada metode ini disuruh bercerita dan menekankan agar anak ini faham dengan kisah-kisah sejarah kebudayaan Islam pada masa Nabi, kemudian pada pembelajaran SKI juga sangat perlu dibuat diskusi terkait penanaman krakter religius dan siswa tersebut memahami langkah-langkah cerita tersebut”¹²⁷

Pada wawancara guru SKI diatas peneliti menemukan metode cerama yang disampaikan yaitu a) bercerita, b) menekankan anak agar faham, c) dan mengajak siswa lempar pertanyaan.

Hal serupa juga yang dipaparkan oleh guru bahasa arab Ustadz Wulang Nur Azminanto sebagai berikut:

“kalau dibahasa arab metode ceramah memang perlu juga, akan tetapi sedikit tapi tetap saya gunakan kalau ceramah, soalnya anak juga butuh difahamkan, dikasih motivasi dll, kebanyakan lebih ke menghafal, bicara, bisa juga praktek dengan gerakan dengan menggunakan percakapan bahasa arab”¹²⁸

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na’im, guru SKI di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

Dalam wawancara pada guru bahasa arab diatas peneliti menemukan metode yang disampaikan yaitu dengan a) dikasih motivasi, b)menghafal, c) dan kalam dengan menggunkan gerakan.

Dari hasil observasi, wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi berupa buku dokumen RPP guru MTs Assaadah I bahwa metode ceramah ini memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sudah jelas bahwa dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah yakni cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik, supaya siswa mengetahui dan memahami mata pelajaran tersebut. Sehingga terbentuknya karakter religius bisa meleawati pada metode ceramah.

b. Metode demonstrasi

Dalam metode ini cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru mata pelajaran bahasa arab Ustadz Wulang Nur Azminanto sebagai berikut:

“metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa arab juga digunakan, contohnya pada pembelajaran menghafal mufrodat, ketika guru menyuruh siswa kalam atau bicara memakai bahasa arab, siswa harus memperagakan dengan apa yang diucapkan,

kemudian saya juga menyuruh untuk berkreasi menulis lebeling pada benda-benda yang berada di kelas”¹²⁹



Gambar. 4.12 Dokumentasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Pada wawancara guru bahasa arab peneliti menemukan metode demonstrasi yang diajarkan bahwa a) menghafal mufrodad, b) memperagakan sambil berbicara c) menulis lebling di pada benda-benda yang berada di dalam kelas.

Hal serupa yang diungkapkan oleh guru Al-Qur’an Ustadz Moh Mas’ud bahwa:

“kalau metode demonstrasi ini biasanya saya pakek pas waktu selesai membaca al-qur’an, anak-anak saya suruh maju satu-satu pakek metode bacaan yang saya ajarkan agar siswa tersebut bisa dibuat contoh kepada anak-anak yang lain”¹³⁰

Dalam wawancara pada guru AL-Qur’an peneliti menemukana pada metode demonstrasi yang disampaikan yaitu a) membaca Al-Qur’an, b) dan maju satu- satu, untuk membaca ayat yang sudah diajarkan oleh gurunya.

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas’ud, guru al-qur’an hadits di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

Hal yang sama diutarakan oleh guru akidah akhlak Ustadz Muhammad Shubkhi:

“pada pembelajaran akidah bahwa metode demonstrasi diterapkan pembiasaan siswa sebelum masuk kelas, saya suruh membaca asmaul husna, kemudian sholat dhuha, lah itu saya yang mnyuruh untuk dijadwal perkelas untuk membaca surat pendek dan asamul husna, agar siswa ini religiusnya terbentuk melalui kegiatan pembeiasaan yang ditulis dibuku pedoman sekolah”¹³¹

Pada wawancara guru akidah akhlak peneliti menumukan metode demonstrasi yang diajarkan yaitu a) membaca asmaul husna, b) sholat dhuha, c) dan membaca surat pendek bergantian.

Hal yang sama dipaparkan oleh guru SKI Muhammad Miftahul Naim mengatakan bahwa:

“demontrasi ini kalau di pembelajaran SKI dipakek ketika membuat peta-peta konsep dan peta wilayah nanti setelah itu karya dari perkelompok di taruh di dinding, metode ini agar siswa faham dengan apa yang dibaca dan dibuat oleh siswa sendiri”.¹³²

Dalam wawancara guru SKI peneliti menemukan pengajaran pada metode demonstrasi yang diajarkan yaitu membuat peta konsep agar siswa bisa melihat dan tidak lupa apa yang sudah dibuat pada pembelajaran tersebut.

Dan sama yang diungkapkan oleh guru fiqih Ustadz Abdul Wajid Al- Fahmi mengatakan:

“demonstrasi kalau diterapkan di fiqih bisa tapi dibuat praktek, semisal pembelajaran pada jual beli, sebelum memulai guru

¹³¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

¹³² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na’im, guru SKI di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

memahami hukum jual beli, terus nanti dibuat berkelompok, untuk praktek pada jual beli seperti dipasar-pasar seperti itu”¹³³

Pada wawancara guru fiqih peneliti menemukan metode demonstrasi yang disampaikan bahwa ada beberapa yaitu a) praktek, b) sebelum praktek memahami siswa dulu, c) membuat kelompok untuk dibuat praktek pada pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi, wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi berupa buku RPP guru MTs Assaadah I bahwa metode demonstrasi merupakan metode peragaan untuk memperjelas atau pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sudah jelas bahwa dalam pembelajaran demonstrasi ini siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Metode diskusi

Metode ini dimana siswa dihadapkan kepada masalah, yang bisa berupa pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran SKI Muhammad Miftahul Naim:

¹³³ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

“diskusi pada mata pelajaran SKI sering juga dipakek hampir satu minggu satu kali, jadi memakainya setelah ceramah kemudian diurutkan liwat absen untuk membuat kelompok, dan guru membuat pertanyaan atau masalah problem pada materi untuk dikasihkan kesiswa, kemudian dipresentasikan kedepan hasil temuannya yang didiskusikan”¹³⁴



Gambar. 4.13 Dokumentasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Diskusi

Dalam wawancara guru SKI pada metode diskusi peneliti menemukan apa yang disampaikan yakni a) menggunakan ceramah, b) dibuat kelompok, c) membuat pertanyaan sesuai materi, d) dan didiskusikan kemudian dipresentasikan ke depan.

Hal serupa yang dikatakan oleh guru akidah akhlak Ustadz Muhammad Shubkhi:

“di pembelajaran akidah metode diskusi setiap pembelajaran setelah memakai ceramah baru anak-anak saya ajak diskusi membentuk kelompok minimal 5-6 kelompok untuk berdiskusi materi apa yang saya sampaikan kemudian merangkum apa yang saya terangkan tadi dan nanti 1 anak maju untuk menyampaikan hasil diskusi seperti itu mas”¹³⁵

¹³⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na'im, guru SKI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

Pada wawancara guru akidah akhlak peneliti menemukan metode diskusi yang disampaikan yaitu a) memakai ceramah, b) membuat kelompok, c) dan berdiskusi tugas yang diberikan oleh guru.

Hal yang sama disampaikan oleh guru fiqih Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi:

“pada mata pelajaran fiqih ini kalau memakai metode diskusi sering, kadang juga saya kasih lemparan hukum agar dikaji lebih dalam terkait materi tersebut, jadi diskusi pada materi itu saya kasih semisal materinya tentang jual beli ya saya suruh membuka kitab fathul qorib agar menemukan kaidah yang kuat dan bisa memahami arti makna tersebut, supaya anak ndak ketergantungan oleh buku umum, setidaknya kitab kuningnya juga dikaji”¹³⁶

Dalam wawancara guru fiqih peneliti menemukan pada metode diskusi yang disampaikan yaitu a) dibuatkan soal, b) membuka kitab kuning, c) dan disampaikan hasil temuannya.

Hal yang sama dipaparkan oleh guru bahasa arab Ustadz Wulang Nur Azminanto sebagai berikut:

“metode diskusi biasanya saya bentuk kelompok kemudian, saya ajak nyusun mufrodad yang belum tersusun dan sekalian artinya, kalau salah dari kelompok tersebut saya suruh menyayi dengan lagu bahasa arab, biar siswa dikelas tidak bosan, karna bahasa arab juga adalah bahasa al-qur’an yang sangat bisa difahami dan di mengerti ketika anak-anak mengerti baru saya ajak memahami makna tersebut”¹³⁷

¹³⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

Pada wawancara guru bahasa arab peneliti menemukan pada metode diskusi yang disampaikan yaitu a) dibentuk kelompok, b) menyusun mufodot, c) dan berdiskusi tentang pemaknaan bahasa tersebut.

Dan hal yang demikian yang dipaparkan oleh guru Al-Qur'an Ustadz Moh Mas'ud bahwa:

“biasanya kalau diskusi saya suruh ambil al-qur'an kemudian saya tentukan suratnya, kemudian saya suruh mengambil beberapa ayat dan memotong ayar untuk diambil tajwidnya, kemudian saya suruh mempresentasikan kedepan dengan hasil temuannya terus dibacakan”¹³⁸

Dalam wawancara guru Al-Qur'an peneliti menemukan pada metode diskusi yang disampaikan yaitu mengambil satu ayat untuk mencari tajwid dan salah satu ke depan untuk menyampaikan hasil yang ditemukan.

Dari hasil observasi, wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi berupa buku RPP guru MTs Assaadah I bahwa metode diskusi ini merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur, supaya memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sudah jelas bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas'ud, guru al-qur'an hadits di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

dan pendapat. Oleh karena itu, diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kepada semua siswa untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka, dan untuk menanamkan sifat lebih dalam tentang kereligiusan siswa.

d. Metode resitasi

Resitasi merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran, pelaksanaannya bisa dirumah, dipertustakaan, dan lain-lain dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak Muhammad Shubkhi sebagai berikut:

“kalau saya mas, model atau metode resitasi istilahnya model pekerjaan rumahkan, jadi kalau metode ini sering saya pakai setelah pembelajaran selesai atau materi yang saya sampaikan sudah tuntas, baru metode pekerjaan rumah ini saya kasih atau saya beri tugas terkait materi yang saya berikan, kenapa kok saya kasih pekerjaan rumah, agar siswa itu tidak dolen, dan agar tetap belajar, supaya ketika ditanya oleh guru bisa menjawab”¹³⁹

Pada wawancara guru akidah akhlak peneliti menemukan metode resitasi yang disampaikan oleh guru PAI yaitu memberi tugas atau pekerjaan rumah ketika materi yang disampaikan sudah dipelajari dalam peserta didik agar tetap belajar dirumah.

Hal serupa yang diutaran oleh guru SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim bahwa:

¹³⁹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

“metode resitasi ini sering saya terapkan ketika sudah mengakhiri materi pembelajaran atau sudah menuntaskan materi, dan sering juga anak-anak saya beri tugas untuk mencari terkait materi yang belum saya sampaikan, jadi anak-anak ketika saya tanya materi besoknya sudah mempunyai catatan, istilahnya merangkum tugas, akan tetapi dikerjakan dirumahnya masing-masing, untuk melatih kedisiplinan anak-nak dirumah”¹⁴⁰

Dalam wawancara guru SKI peneliti menemukan pada metode resitasi yang disampaikan yaitu a) memberi tugas, b) mempelajari tugas yang belum diterangkan, c) dan merangkum tema yang mau dipelajari.

Hal sama yang disampaikan oleh guru Al-Qur’an Ustadz Moh Mas’ud:

“kalau metode resitasi ini tetap saya terapkan mas, dengan cara menyelesaikan materi yang sudah saya ajarkan, kemudian metode resitasi dikasihkan pada selesai pembelajaran, saya kasih soal yang sekiranya materi yang saya sampaikan sudah dapat dipahami oleh anak-anak”¹⁴¹

Pada wawancara guru Al-Qur’an peneliti menemukan metode resitasi yang diajarkan kepada siswa yaitu a) dikasih soal sesuai materi yang sudah disampaikan, b) dan dikumpulkan dipertemuan selanjutnya.

Hal serupa yang dipaparkan oleh guru fiqih Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi:

“dalam metode resitasi pada pembelajaran fiqih, kalau saya menggunakan metode ini biasanya saya suruh mengerjakan sekalian praktek, seperti saya kasih soal, kemudian besoknya saya suruh maju kedepan menyampaikan tugasnya masing-masing dan mempraktekkan jawaban pada soal yang guru berikan”¹⁴²

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na’im, guru SKI di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas’ud, guru al-qur’an hadits di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

¹⁴² Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

Dalam wawancara guru fiqih peneliti menemukan pada metode resitasi yang disampaikan yakni mengerjakan sekalian praktek, diberi soal dan besoknya kembali untuk menyampaikan tugasnya dan mempraktekkan apa yang sudah dikerjakan.

Hal yang sama diutarakan oleh guru bahasa arab Ustadz Wulang Nur Azminanto bahwa:

“kalau saya ngasih metode resitasi ini ketika pembelajaran sudah selesai, saya suruh nyari mufrodat terkait alam, peralatan rumah, dan lain sebagainya, nanti pas ketemu lagi dihafalkan dan disetorkan ke saya, jadi anak-anak bisa tanggungjawab atas pekerjaan rumahnya”¹⁴³

Pada wawancara guru bahasa arab peneliti menemukan metode resitasi yang diajarkan yaitu a) mencari mufrodat terkait barang-barang dirumah, b) dan menghafalkan apa yang sudah dikerjakan.

Dari hasil observasi, wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi berupa buku RPP guru MTs Assaadah I bahwa metode resitasi sebagai cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan kemudian siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sudah jelas bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi yakni pemberian tugas sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan guru dengan memberi sejumlah tugas siswa, baik berupa soal pekerjaan

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

rumah secara individual maupun secara kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa.

e. Metode drill

Metode drill yakni mengajar dengan mengadakan latihan-latihan secara intensif dan berulang-ulang. Sehingga dengan tidak terasa memperoleh kecakapan tertentu tanpa disuruh menghafal dirumah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an

Ustadz Moh Mas'ud:

“metode drill pembelajaran al-qur'an ini sangat perlu dan sangat penting mengulang-ngulang pembacaan tajwidnya dan makhorijul hurufnya, jadi ketika saya menggunakan metode ini sangat bagus untuk siswa, sampai siswa tersebut ingin mengajak lagi membaca yang memakai metode qira'ati, semangat siswa sangat antusias terhadap pembelajaran al-qur'an.¹⁴⁴

Dalam wawancara pada guru Al-Qur'an peneliti menemukan pada metode drill yang disampaikan yaitu a) mengulang-mengulang tajwidnya, b) dan mengulang pembacaan pada makhorijul hurufnya.

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh guru bahasa arab

Ustadz Wulang Nur Azminanto bahwa:

“drill pada belajar bahasa arab selalu dipakek untuk memperlancar hafalan mufrodat dan percakapan terhadap siswa ketika berkhiwar, jadi kalau saya mengajar anak-anak sering menggunakan metode drill ini, guna siswa paham dan lancar untuk meBaca mufrodat dan ketika dikasih pertanyaan langsung menjawab semuanya satu kelas”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas'ud, guru al-qur'an hadits di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

Pada wawancara guru bahasa arab peneliti menemukan pada metode drill yang disampaikan yaitu a) memperlancar hafalan mufrodat, b) menghafal percakapan, untuk mengash berbicara pada materi bahasa arab dan memperindah pelafadzan.

Hal sama yang dipaparkan oleh guru akidah Usztadz Muhammad Shubkhi:

“metode drill ini sesekali saya pakai pada pembelajaran akidah akhlak agar tidak jenuh menggunakan metode yang lain, kalau dalam pemebelajaran akidah metode drill ini sering saya buat kelompok nanti saya kasih kertas untuk menyusun materi dan memahami apa yang saya tulis, kemudian anak-anak saya suruh baca satu-satu memahamkan ke teman-temannya sampai temannya memehami dengan apa yang disampaikan oleh siswa yang didepan”¹⁴⁶

Dalam wawancara pada guru akidah akhlak diatas peneliti menemukan metode drill yang disampaikan yaitu a) memberi soal kepada siswa, b) siswa menyampaikan ke teman yang lain sampai memahami apa yang siswa ketahui pada materi.

Hal serupa yang disampaikan oleh guru SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim bahwa:

“pembelajaran SKI dikasih metode drill ketika guru menyuruh menghafal nama-nama Nabi dan nama-nama bani-bani pada zaman sahabat, jadi itu yang saya tekankan pada siswa, agar siswa ini benar-benar mengetahui di dalam materi tersebut, tidak sekedar membaca dan mengerti saja, sesekali dikasih penekanan”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na’im, guru SKI di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

Pada wawancara guru SKI peneliti menemukan pada metode drill yang disampaikan oleh guru tersebut yaitu a) menghafal nama-nama sahabat Nabi, b) menghafal nama-nama bani-bani pada zaman sahabat, supaya siswa memahami apa yang sebenarnya dia hafalkan dan dia dibaca.

Hal yang sama disampaikan oleh guru fiqih Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi:

“pada metode drill yang saya sering saya belajarkan kepada anak-anak dengan sering membaca hukum-hukum pada kitab LKS dan buku pegangan siswa, biar ketika ditanya agar tidak kebingungan menjawab, jadi sering saya suruh baca kemudian maju dan menerangkan dan saya tunjuk satu-satu untuk memaparkan yang ahbis dibaca”¹⁴⁸

Dalam wawancara pada guru fiqih peneliti menemukan pada metode drill yang disampaikan yaitu a) membaca LKS, b) membaca buku pegangan siswa, c) dan disuruh maju kedepan menyampaikan bacaannya sampai mengetahui apa yang dibaca.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi berupa buku RPP guru MTs Assaadah I bahwa metode drill ini untuk memperoleh sesuatu ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiapkan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi sudah jelas bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode drill bahwa sebagai suatu

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada yang telah dipelajari, dan untuk membangun sikap religius dan menanamkan dalam hati siswa.

Pada pembelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik mempunyai bidang metode ke khususnya terhadap pembelajaran PAI dengan adanya metode khusus sikap siswa terhadap guru dan sesama saling menghormati dan saling mengenal lebih dalam. Seperti apa yang disampaikan dari wawancara waka kurikulum Ustadz Ahmad Hadi menjelaskan bahwa:

“pada pembelajaran PAI itu terdapat metode khusus PAI yang diajarkan oleh guru-guru PAI untuk membangun karakter siswa di sekolah contohnya pada pembiasaan sholat dhuha dan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi dan metode keteladanan, perhatian, nasehat dan memberi hukuman, untuk lebih jelasnya bisa ditanyakan kepada guru PAI yang mengajar pada mata pelajaran masing-masing”¹⁴⁹

Dalam wawancara waka kurikulum peneliti menemukan pada pembelajaran ada metode khusus untuk PAI yaitu a) membangun karakter, b) adat pembiasaan sholat, memberi nasehat, c) keteladanan siswa, d) memberi nasihat, e) memberi hukuman.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim:

“memang ada mas untuk pembelajaran khusus PAI untuk penekanan terhadap siswa untuk membentuk karakter atau menanamkan sikap

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas'ud, guru al-qur'an hadits di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

yang baik dan benar, seperti halnya ketika kita mengajar SKI tidak hanya menyampaikan kita juga juga memberikan contoh ini yang baik diikuti dan mana yang ndak baik diiukti seperti itu mas”¹⁵⁰

Pada wawancara guru SKI peneliti menemukan pada pembelajaran khusus PAI yaitu a) penekanan terhadap siswa, b) membentuk karakter siswa, c) menanamkan sikap.

Hal yang sama disampaikan oleh guru akidah Ustadz Muhammad Shubkhi:

“ada mas, dari sinilah kita bangun karakter siswa melalui metode khusus pembelajaran PAI, untuk apa, agar siswa mempunyai karakter religius yang baik dan benar mulai dari dhohirnya batinnya dan lain sebagainya, lah metode ini dibuat pada pembelajaran PAI yang berada pada madrasah tsanawiyah ini, juga ditulis dibuku pedoman yayasan, dan ktsp sekolah, apalagi pada pembelajaran akidah, saya selalu menekankan terhadap akhlak dan perilaku siswa di lingkungan sekolah, kalau salah ya ditegur, kalau bener diberi apresiasi”¹⁵¹

Dalam wawancara guru akidah akhlak peneliti menemukan pada pembelajaran metode khusus PAI yaitu a)agar siswa mempunyai nilai karakter yang baik, b) menekankan terhadap akhlak dan menata perilaku siswa yang masih butuh bimbingan oleh guru.

Hal yang serupa yg dipaparkan oleh guru fiqih Ustadz Abdul Wajid Al- Fahmi:

“dalam metode khusus pembelajaran PAI memang ada dari dulu, penerapannya dimulai dari penekanan, pembiasaan, memberi nasehat, memberi hukuman, dari sini karakter siswa bisa terbentuk perlahan-lahan meskipun ada beberapa siswa yang agak kurang bisa diatur, akan tetapi guru-guru memaksimalkan dalam membimbing

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na'im, guru SKI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

¹⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

siswa untuk membetuk karakter religiusnya dan karakter yang lain”¹⁵²

Pada wawancara guru fiqih peneliti menemukan pada pembelajaran khusus PAI yang disampaikan yaitu a) penekanan, b) pembiasaan, c) memberi nasihat, d) memberi hukuman. Dan membimbing siswa untuk menciptakan lingkungan yang religius disekolah maupun di masyarakat.

Hal yang sama disampaikan oleh guru Al-Qur’an Ustadz Moh Mas’ud bahwa:

“ada mas metode khusus PAI, pada pembelajaran tersebut sudah diterapkan pada guru PAI yang mengajar, metode ini biasanya setiap hari dipakek pada saat pembelajaran seperti pembiasaan terhadap siswa membaca Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran, kemudian diberi nasehat agar siswa jiwa raganya tidak mbeleset kemana-mana diberi motivasi agar siswa semangat belajar ketika di rumah”¹⁵³

Dalam wawancara guru Al-Qur’an peneliti menemukan pada metode pembelajaran khusus PAI yaitu a) pembiasaan, b) memberi nasehat, c) dan memberi motivasi.

Hal yang serupa dipaparkan oleh guru bahasa arab Ustadz Wulang Nur Azminanto:

“terkait metode khusus PAI memang ada mas, jadi penerapannya pada saat pembelajaran dimulai, bukan hanya metode ceramah, akan tetapi pada metode ceramah ini kita mengajak atau menekankan agar siswa mengikuti apa yang guru sampaikan, semisal pada metode diskusi, guru tidak hanya melihat dan menerima hasilnya, akan tetapi agar terbiasa diskusi antar teman, untuk melatih

¹⁵² Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

¹⁵³ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas’ud, guru al-qur’an hadits di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

pembiasaan, kalau ada hal yang sulit baru didiskusikan seperti itu”¹⁵⁴

Pada wawancara guru bahasa arab peneliti menemukan pada metode pembelajaran khusus PAI yakni a) penekanan pada materi, pembiasaan dalam pembelajaran, c) memberi nasihat.

Dari hasil observasi, wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi berupa dokumen RPP guru MTs Assaadah I bahwa metode pembelajaran khusus PAI bahwa untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dan keterampilan bersifat jasmani dan rohani, sehingga metode khusus PAI ini yang disusun oleh guru MTs Assa’adah I dibuat untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan terhadap kegiatan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, sikap mental dan nilai-nilai peserta didik,

Dalam strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa, guru di MTs Assa’adah I Bungah mempunyai metode khusus untuk pembelajaran pendidikan agama Islam yakni, metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, memberikan perhatian, memberi hukuman.

a. Keteladanan

Metode keteladanan sangat berperan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, karena dengan adanya teladanan yang baik

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

ditanamkan kepada seorang anak, maka akan melahirkan kepribadian yang baik terhadap anak.

Dalam wawancara metode ini yang disampaikan oleh guru akidah akhlak Ustadz Muhammad Shubkhi PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik bahwa:

“pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya”¹⁵⁵

Dalam wawancara diatas yang disampaikan oleh guru akidah akhlak terkait metode keteladanan khusus PAI yakni memberikan contoh-contoh teladanan yang baik untuk membangun sikap siswa.

Menurut siswa MTs Assa'adah I Bungah Gresik pada penerapan metode keteladanan dalam kelas sangat bagus menggunakan penyampaian yang bisa difahami dan di mengerti oleh siswa. Hal ini juga dinyatakan M Muhyidin Hadi oleh siswa kelas VIII saat wawancara bahwa:

“pas disampaikan oleh guru-guru agama itu langsung bisa menerima dan dipahami sama anak-anak, dan ndak ada yang ngomong ketika sudah diberi penyampaian atau tausiyah kepada anak-anak, intinya paham mas kalau disampaikan”¹⁵⁶

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

¹⁵⁶ Wawancara dengan siswa M Muhyidin Hadi, kelas VIII di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

Dalam wawancara diatas menurut siswa yakni a) menerima dengan baik, b) dan memahami secara akal dan lisan yang didapatkan oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung.

b. Adat pembiasaan

Dalam metode pembiasaan yakni melakukan sesuatu perbuatan atau ketrampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dilakukan dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Menurut guru bahasa Arab Ustadz Wulang Nur Azminanto bahwa:

”pada metode pembiasaan ini mas untuk diterapkan jadi pembiasaan ini artinya proses membuat sesuatu menjadi bisa sehingga menjadi kebiasaan, untuk membentuk murid agar memiliki akhlak terpuji, jadi kalau diterapkan pada pembelajaran bahasa arab merupakan metode yang efektif, dengan metode pembiasaan ini murid-murid diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia, dan bisa berbicara bahasa dengan lancar”¹⁵⁷

Dalam wawancara diatas guru bahasa arab yang menerapkan pada metode pembelajaran PAI yang disampaikan yaitu pada metode pembiasaan membentuk murid agar memiliki akhlak terpuji dengan cara melalui proses pembelajaran secara langsung.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

Menurut siswa yang di didik oleh guru PAI pada metode pembiasaan menjadi terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh guru dan memberi nilai-nilai positif pada waktu pembelajaran berlangsung dan terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ahmad Ilham Al-Amin siswa kelas IX bahwa:

“ya ketika sudah terbiasa disampaikan oleh guru sudah biasa untuk dilakukannya seperti dengan mengerjakan soal atau diberi tugas diluar kelas dari anak-anak juga melakukan seperti yang disampaikan oleh guru jadi anak-anak terbiasa untuk mengerjakan ndak ada yang bantah juga ketika disuruh”¹⁵⁸



Gambar. 4.14 Dokumentasi Kegiatan Muhadhoroh Siswa Mts Assa'adah I

Pada wawancara diatas yang disampaikan oleh siswa yakni pada pembiasaan tersebut sudah tertanam dengan apa yang sudah diajarkan oleh siswa, ketika diberi tugas dan diberi pertanyaan dan sudah menjadi kebiasaan siswa menerima seperti biasa.

¹⁵⁸ Wawancara dengan siswa Ahmad Ilham Al-Amin, kelas IX di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

c. Memberi nasihat

Memberi nasihat dapat memberi kemanfaatan dan perubahan besar untuk membuka dan menyadarkan hati seseorang terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya untuk berperilaku yang baik dan berpikir positif.

Wawancara terhadap guru Al-Qur'an Hadits Ustadz Moh Mas'ud bahwa:

“ kalau pada metode nasihat sangat bagus dan cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya, pada pembelajaran Al-Qur'an hadits ini kalau memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar mas untuk membuka hati siswa terhadap cara membaca Al-Qur'an yang baik dan membawa dzauq nya juga dan mendorongnya untuk lebih memahami maknanya”¹⁵⁹

Dalam wawancara diatas yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an pada memberi nasehat yaitu a) membentuk seorang anak, b) serta mempersiapkan akhlak jiwa, c) memberi motivasi siswa pada pembelajaran.

Pada metode menasehati terhadap siswa, siswa juga melakukan apa yang di sampaikan oleh guru, seperti halnya mendengarkan, mengerjakan, dan melakukan terhadap apa yang sudah ditugaskan oleh guru. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ahmad Dava siswa kelas VII bahwa:

“kalau dinasehati oleh guru biasanya anak-anak mendengarkan terus kadang juga anak-anak selalu melakukan juga ketika

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Moh Mas'ud, guru al-qur'an hadits di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

dinasehati ndak boleh gini dan itu, yang penting dipakai ndak melanggar kalau melanggar ya pasti dihukum”¹⁶⁰

Pada wawancara diatas yang disampaikan oleh siswa yang menerimanya yaitu a) mendengarkan apa yang disampaikan guru, b) melakukan tugas yang diberi oleh guru.

d. Memberi perhatian

Memberikan perhatian yakni suatu kegiatan jiwa atau batin seorang guru yang tertuju kepada siswa yang menyebabkan guru mempunyai aktifitas, daya konsentrasi, dan kesadaran dalam memperhatikan siswanya.

Dalam wawancara guru Fiqih Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi:

“ya pada metode perhatian sering dibuat ketika selesai pembelajaran dan sebelum memulai pembelajaran, kemudian ketika siswa diluar dan didalam, contohnya siswa melakukan kesalahan di luar kita menegur dengan memberikan teguran yang sepadan dengan apa yang di buat oleh siswa, semisal ada yang membuat gadu di dalam kelas ya kita beri nasihat secara pengetahuan dia, pada proses ini menekankan pada aktifitas pribadi pembelajaran dan sumber belajar sebagai penyedia, dibantu media sesuai”¹⁶¹

Dalam wawancara guru fiqih peneliti menemukan apa yang sudah diajarkan oleh guru tersebut yaitu a) menegur siswa ketika

¹⁶⁰ Wawancara dengan siswa Ahmad Dava, kelas VII di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

¹⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

membuat kesalahan, b) memberi nasihat secara individu dan menyelesaikan masalah dengan tenang.

Metode perhatian ini yang disampaikan oleh siswa kelas VIII suatu perhatian berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, seperti belajar khususnya dilakukan oleh para siswa, walaupun sebenarnya tidak suka namun karena hal tersebut berhubungan dengan kebutuhan kita, maka kita akan menaruh perhatian lebih pada hal tersebut, kemudian perhatian berhubungan dengan fungsi jiwa lainnya seperti prasaan siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh M Muhyidin Hadi siswa kelas VIII bahwasannya:

“guru PAI sering sekali memberi perhatian mas, apalagi kalau salah pada jawaban, pasti dibenarkan, jadi pertama kita disuruh mandiri belajar trus disuruh menyampaikan isinya, trus kalau ada yang salah atau aneh jawabanya pasti diberi apreasiasi kemudian guru disampaikan gurunya tentang pelajaran yg kita sampaikan tadi, ya kadang juga kalau salah di luar kelas juga ditegur, itu juga diperhatikan”¹⁶²

Dalam wawancara siswa diatas yang disampaikan peneliti menemukan yaitu diberi nasehat pada porsinya masing-masing, untuk menjadikan siswa lebih semangat belajar.

e. Memberi hukuman

Dalam pendidikan memberi hukuman ialah memberikan suatu hukuman yang tidak menyenangkan yang mengandung unsur

¹⁶² Wawancara dengan siswa M Muhyidin Hadi, kelas VIII di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

pendidikan supaya anak tersebut jera dan berjanji tidak akan mengulang perbuatan yang mengandung nilai negatif.

Menurut wawancara terhadap guru SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim bahwasannya:

“memberi hukuman tidak semena-mena menghukum karna biasanya orang tuanya ndak terima, dari guru PAI atau guru yang lain, hukuman dari guru-guru yang sekiranya mendidik peserta didik agar bisa merasakannya ketika dihukum, menghukum peserta didik juga biasanya dengan pelajaran yang seimbang dengan apa yang dibuat salah, apabila peserta didik sudah mencoba suatu yang buruk dan sudah terbiasa melakukannya, maka akan sangat sulit mengajaknya, jadi kita memberikan hukuman itu sesuai porsinya, kalau di pembelajaran SKI atau pembelajaran yang lain tetap sama menggunakan hukuman yang sesuai prsinya, contohnya ndak mengerjakan”¹⁶³

Pada wawancara oleh guru SKI peneliti menemukan yaitu a) menghukum siswa dengan cara mendidik, b) merangkum materi sebanyak-banyaknya, c) hukuman sesuai dengan kesalahannya atau sesuai porsi siswa yang melakukan kesalahan.

Menurut siswa kelas IX bahwa meminimalisir adanya pelanggaran tentu harus ada sanksi atau diberi hukuman yang berlakukan untuk semua peserta didik. Namun hal yang paling utama yang harus diperhatikan adalah menghukum yang sifatnya mendidik pada siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Ilham Al-Amin kelas XI bahwasannya:

¹⁶³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na'im, guru SKI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

“kalau memberi hukuman biasanya siswa membuat salah pas di sekolah, contohnya ketika kita disuruh mengerjakan PR, kita sendiri tidak mengerjakan ya pasti dapat hukuman dari gurunya, yang pasti kalau memberi hukuman pastinya dengan cara mendidik anak-anak, kayak kita diskusi terus ndak diskusi maka beban materi ditambahi jadi aslinya satu yang didiskusikan jadi pas diberi hukuman nambah satu lagi mas, pokoknya cara menghukum disini pasti ada pelajarannya”¹⁶⁴

Dalam wawancara diatas yang disampaikan oleh siswa peneliti menemukan yaitu siswa diberi hukuman dengan cara mendidik agar siswa merasa bersalah, sering membuat salah hukumannya dilebihkan dengan cara yang lebih berbobot sehingga siswa melakukan apa yang sudah di sampaikan oleh gurunya.

3. Dampak Strategi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Dengan adanya strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang dilaksanakan di MTs Assa’adah I Bungah Gresik dapat membantu siswa lebih mudah dalam melakukan sesuatu yang bersifat religius. Dari beberapa perencanaan dan stretegi pembelajaran PAI oleh guru di MTs Assa’adah I Bungah, proses perencanaan, strategi pembelajaran dan penilaian terhadap siswa memberikan pengaruh banyak terhadap siswa. Dan menimbulkan beberapa dampak yang dirasakan oleh para siswa. Sebagai waka

¹⁶⁴ Wawancara dengan siswa Ahmad Ilham Al-Amin, kelas IX di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

kurikulum Ahmad Hadi di MTs Assa'adah I Bungah Gresik menyatakan bahwa:

“bicara tentang hasil atau dampak dari strategi pembelajaran PAI sangat bagus kepada diri sendiri, kepada lingkungan, dan kepada lembaga, insyaallah dengan adanya strategi ini bisa membawa sekolah lebih baik, sering membawa siswa berprestasi ketika dilaur sekolah, ya mungkin beberapa saja yang nakal, tapi tetap ada pantauan oleh guru-guru, penanaman karakter religious pada siswa juga tertanam seperti nilai ibadahnya, nilai ruhaninya, nilai keteladanan terhadap peraturan seklah, dan juga sudah terbiasa dengan kegiatan apa yang sudah diuat oleh sekolah, seperti adanya ekstrakurikuler, kemudian pembelajaran diluar ekstrakurikuler seperti halnya, menghafal Al-Qur'an, membaca kitab kuning, dari sinilah siswa banyak yang ikut berpartisipasi, jadi bias dilihat mana siswa yang komitmennya tinggi dan mana yang harus perlu didik lagi, disini kalua kelas 9 disunnahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler dan kegiatan yang lain, karna kelas 9 perlu bimbingan untuk menjalankan UNAS sebelum kenaikan kelas, untuk kelas 7 dan 8 diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sudah disediakan, jadi siswa MTs disini dengan visi misi yang sudah jelas untuk Menumbuhkembangkan sikap yang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekolah dan masyarakat serta berkhlakul karimah, sesuai dengan misi kita yang dibuat oleh sekolah”¹⁶⁵

Artinya siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik telah memiliki stratgi untuk menumbuhkembangkan sikap yang peduli dengan sesama, serta berkhlakul karimah. Kemudian dari perencanaan tersebut dapat menanamkan akhlak yang mulia seperti halnya nilai-nilai ibadah, rohani, pembiasaan keteladanan, ikhlas dan amanah terhadap individu siswa. Dari hasil wawancara terhadap waka kurikulum memang terdapat

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

banyak perubahan dari segi kritis pemikirannya, sikap sosialnya dengan guru dan siswa sudah terlihat bagus meskipun hanya beberapa saja yang perlu di perhatikan lagi atau didik kembali. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru akidah akhlak Ustadz Muhammad Shubkhi:

“menurut saya sebagai guru PAI atau guru mata pelajaran akidah akhlak, pengamatan saya sudah terlihat tertata dalam kesehariannya, ketika disuruh baris ya baris semua meskipun ada yang telat, pada pembelajaran juga sudah terlihat memahami ketika sudah diterapkan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, tujuan dari pembelajaran tersebut untuk membimbing siswa untuk lebih mengetahui mana yang ma’ruf dan mana yang mungkar, bias dilihat dari nilai ibadahnya, nilai pembiasaanya, nilai keteladanannya, amanah dan lain sebagainya itu insyaallah sudah tertanam dari hati setiap siswa”¹⁶⁶

Dalam wawancara diatas yang disampaikan oleh guru akidah akhlak terkait dampak setelahnya semua yang diajarkan oleh guru yakni a) nilai ikhlas, b) nilai ibadah, c) nilai amanah, d) nilai dhohir dan batinnya.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan oleh guru fiqih Ustadz Abdul Wajid Al- Fahmi:

“hasil pembelajaran siswa atau dampak tersebut siswa juga terlihat memahami meskipun hanya salah dalam praktek, dan dampak yang saya ketahui dalam pembelajaran, siswa tersebut sudah dapat emngambil pelajaran dan sudah dapat mengamalkan apa yang sudah dipelajari di sekolah, dan diterapkan dimasyarakat, disitulah muncul nilai-nilai religiusnya pada dirinya, seringnya dipakai di sekolah dan di masyarakat akhirnya muncul lah kebiasaan baik dan amanah dengan apa yang dikerjakan atau dilakukannya, tidak semua hasil itu bagus kadang juga ada hasil yang kurang memuaskan terhadap siswa, mungkin dari pembelajarannya atau lingkungan sekolah yang kurang memadai dan kurang dengan fasilitasnya, tapi insyaallah yang

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shubkhi, guru akidah akhlak di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

diterapkan pada guru-guru PAI sudah terlihat baik dan benar sesuai apa yang diajarkan”¹⁶⁷

Dalam wawancara diatas yang dipaparkan oleh guru fiqih terkait dampak yang diperoleh yaitu a) nilai-nilai religius, b) nilai kebiasaan, nilai amanah dan keteladan di dalam kelas maupun diluar kelas.

Selain perubahan yang sangat bagus dan baik, ada juga dampak yang langsung dapat dirasakan. Seperti yang dikatakan oleh beberapa siswa kelas IX yang peneliti temui, pertama atas nama Ahmad Ilham Al-Amin:

“hasil yang saya rasakan selama saya kelas 1 dan saya kelas tiga mempunyai banyak perubahan dimulai saya tidak tau apa-apa akhirnya mengetahui ilmu agama yang sebenarnya, aktu duduk dibangku kelas 1 saya merasakan belajar menggunakan metode drill hafalan, dibana saya bingung dimulai dari mana, karna dipondok juga waktunya sedikit untuk belajar, kemudian saya menyempatkan waktu selesai habis sholat untuk menghafalkan guna ada tanggungan untuk menghafal pada ssat itu waktu pelajaran bahas arab, jadi akhirnya dengan niat yang baik saya bisa maju dengan tanpa ada kesalahan, akhirnya naik kelas 2-3 ini faham apa sebenarnya yang saya rasakan di kelas satu saya menikamatinya di kelas akhir seperti itu mas”¹⁶⁸



Gambar. 4.15 Wawancara Kepada Siswa MTs Assa'adah I Kelas VII, VIII, IX

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Abdul Wajid Al-Fahmi, guru fiqih di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 08.30 WIB

¹⁶⁸ Wawancara dengan siswa Ahmad Ilham Al-Amin, kelas IX di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

Dalam wawancara diatas yang dipaparkan oleh siswa kelas IX terkait dampak yang diperoleh yaitu nilai-nilai religiusnya sudah tertanam seperti, nilai amanah dan nilai ibadah yang sudah diterpkan oleh guru, peserta didik menjadi tanggungjawab yang dibawah oleh setiap individu.

Kemudian yang kedua atas nama M Muhyidin Hadi siswa kelas VIII menjelaskan bahwa:

“ya hasilnya kita faham mas dengan pembelajarannya karna, gurunya juga kalau menerangkan sambil menandakan apa yang perlu ditekankan kepada kita, akhirnya kita terbiasa gitu mas, dan dapat memahami, kadang juga kalau gak paham pas mau selesai ditanyakan oleh gurunya, jadi anak-anak kalau agak afaham bisa tanya kembali kepada gurunya”¹⁶⁹

Dalam wawancara diatas yang dipaparkan oleh siswa kelas VIII terkait dampak yang didapatkan pada penerapan dimulai stratetgi, metode yang disampaikan oleh guru, timbul sebuah nilai-nilai yang sudah didapatkan oleh siswa untuk bekal kejenjang selanjtnya.

Kemudian yang ketiga atas nama Ahmad Dava siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“ya enak mas, setelah diajar kita dapat ilmu serta barokah dari para guru-guru kita, dari saya hasil yang saya rasakan selama pembelajaran PAI, bisa saya amalkan setiap hari, seperti halnya sebelum belajar kita disuruh bertawassul kpada kayai, alim ulama’, dan orang tua serta guru-guru yang sudah mendahului kita, jadi serasa sudah biasa kalau saya amalkan sebelum belajar dan selesai sholat fardhu, meskipun pembelajarannya bosan tapi guru

¹⁶⁹ Wawancara dengan siswa M Muhyidin Hadi, kelas VIII di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

memahami harus menggunakan belajar dengan menggunakan game atau bermain tebak-menebak”¹⁷⁰

Dalam wawancara diatas yang dipaparkan oleh siswa kelas VII terkait dampak yang didapatkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu siswa mendapatkan apa yang sudah dibiasakan oleh guru seperti halnya memulai pembelajaran dengan membaca Al-Fatihah terhadap guru-gurunya, dari situ bisa diambil bahwa peserta didik sudah mengamalkan apa yang sudah diterapkan oleh guru sehingga muncullah nilai-nilai keteladanan siswa dan nilai-nilai yang lain yang sudah tertanam terhadap siswa.

Dari sini bisa kita ambil hasil dari siswa dengan dampak yang dirasakan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung, mendapatkan banyak ilmu yang di terima, dan menjadikan siswa lebih terbiasa menghadapi apa yang didepannya, tidak hanya sikap sosial akan tetapi sikap rohani dan jasmaninya sudah tertanam pada setiap individu. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru bahasa Arab Ustadz Wulang Nur Azminanto bahwa:

“dampak siswa selesai menerima pembelajaran bahas arab juga terlihat mengetahui apa yang sudah sampakan, bisa dilihat dari nilai UTS dan UAS kelihatan ketika dia mau belajar dan tidak, hasil yang di tanam oleh siswa menjadikan nilai-nilai yang bergama dan sosial terhadap sesama seperti halnya, class meeting dalam lomba pidato dimulai kelas 7-9 dengan perwakilan kelas minimal 2, itu saja semua sudah menguasai mimik dan menjiwai apa yang disampaikan pada saat pidato, dan saya yakin siswa MTs Ass’adah I ini akhlak dan prilakunya sudah mencerminkan karakter religius karna yang

¹⁷⁰ Wawancara dengan siswa Ahmad Dava, kelas VII di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

dipelajari disekolah bukan hanya buku paket, akan tetapi kitab kuning”¹⁷¹

Dalam wawancara diatas yang dipaparkan oleh guru bahasa arab terkait dampak yang diperoleh yaitu a) siswa lebih disiplin, b) siswa lebih mengetahui apa yang sudah disampaikan, kemudian siswa sudah terbiasa dengan apa yang sudah diterapkan oleh guru pada pembelajaran.

Disamping itu pernyataan tersebut ditambahi oleh guru guru Al-Qur’an Hadits Ustadz Moh Mas’ud bahwa:

“dampak yang dihasilkan oleh anak-anak selama proses pembelajaran sudah bagus, dimulai dari sikap keteladanan, pembiasaan, memahami, mendemonstrasikan dll, itu sudah merupakan hasil yang sudah cukup bagus, nilai kereligiusannya juga ada, dilihat dari ibadahnya, istiqomahnya, tawaddu’nya itu sudah kelihatan bahwa siswa MTs Assa’adah I ini semuanya sudah tertanam nilai-nilai ke religiusannya dan sikap keteldanannya, mungkin kendala dalam mengefektifkan siswa ketika selesai istirahat kadang masih ada yang jajan dikantin lupa kalau sudah masuk”¹⁷²

Dalam wawancara diatas yang dipaparkan oleh guru Al-Qur’an terkait dampak yang diperoleh a) muncul nilai religius, b) nilai ibadah, c) istiqomahnya, c) tawaddu’nya terhadap sesama dan guru-gurunya.

Hal yanag sam diungkapkan oleh SKI Ustadz Muhammad Miftahul Naim bahwasannya:

¹⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Wulang Nur Azminanto, guru bahasa arab di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

¹⁷² Wawancara dengan Ustadz Moh Mas’ud, guru al-qur’an hadits di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Senin, 14 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

“adanya pembuatan strategi pembelajaran pasti ada dampak atau hasilnya, dari sini dampak tersebut Alhamdulillah hasilnya positif semua, mulai dari sikap siswa, belajar siswa, kebiasaan siswa tampak aktif dalam hal pembelajaran, dan tak lupa berkat doa-doa masyayikh pondok pesantren, kemudian siswa juga diluar pembelajaran sangat aktif bersosial, bertanya, dan membuat hal-hal yang positif terhadap gurunya, seperti membantu kegiatan sekolah dan membantu kegiatan PHBI dan lain sebagainya”¹⁷³

Dalam wawancara diatas yang dipaparkan oleh guru SKI terkait dampak yang diperoleh bahwasannya hasil yang sudah diterima oleh siswa terdapat banyak nilai positifnya dan nilai-nilai agama Islam pada setiap individu yang di sampaikan terhadap guru.

Dari keterangan guru-guru diatas mengenai dampak dan hasil dari strategi pembelajaran PAI yang ada di MTs Assa’adah I Bungah Gresik adalah siswa semakin disiplin dan teladan terkait tata tertib yang berada di lingkungan sekolah. Selain itu dengan adanya strategi pembelajaran, siswa mendapatkan perhatian yang lebih sehingga siswapun semakin semangat dan antusias dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembelajaran yang lainnya.

Dari keterangan diatas memuat bahwa dampak dari strategi pembelajaran PAI menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai-nilai religius pada sikap siswa dan menunjukkan pengaruh sangat baik berkat dari strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru melalui perencanaan

¹⁷³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Miftahul Na’im, guru SKI di MTs Assa’adah I Bungah Gresik, Selasa, 15 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

pembelajaran dan pembuatan langkah-langkah perencanaan pembelajaran.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan diatas, maka hasil dengan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mts Assa’adah I Bungah Gresik” ini akan peneliti bahas sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assadah I Bungah Gresik

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis yang menggunakan secara khusus teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu guru PAI di MTs Assa’adah I Bungah Gresik dirasa perlu membuat strategi pembelajaran PAI sebagai meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kecepatan dan kesempurnaan siswa, sehingga akan tertanam dalam diri mereka nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran tersebut.

Data hasil penelitian yang peneliti temukan melalui observasi, wawancara dan dokumen RPP guru PAI bahwa guru di MTs Assa’adah I Bungah Gresik dalam upaya membentuk karakter religius pada siswa dengan membuat perencanaan strategi pembelajaran PAI yang berupa:

- a. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar, agar rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, sehingga berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan pada siswa. Dan pada perencanaan pembelajaran juga terdapat pembiasaan yang dilakukan oleh siswa sebelum memasuki kelas seperti, baris berbaris, membaca surat pendek, sholat dhuha berjama'ah, dan sholat dhuhur, pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran.
- b. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran Langkah perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap materi pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar perencanaan pembelajaran yang dilakukan itu bisa efektif dan efisien maka dibuatlah sebagai berikut:
 - 1) Prota (program tahunan) yakni program umum pada setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sebelum tahun ajaran baru.
 - 2) Promes (program Semester) yakni program pengajaran pada masing-masing bidang studi/mata pelajaran, di dalamnya terdiri

atas: pokok bahasan/sub pokok bahasa, alokasi waktu, dan alokasi pertemuan kapan sub pokok bahasan tersebut disajikan.

- 3) Silabus merupakan rancangan sesuai dengan standar isi dan sesuai dengan kondisi setiap sekolah. Dengan semikian, bisa terjadi setiap sekolah akan memiliki silabus yang berbeda.
 - 4) Rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran) berisi garis besar tentang hal-hal yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan.
- c. Evaluasi perencanaan pembelajaran dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu, evaluasi tidak mungkin dipisahkan dari belajar, maka harus diberikan secara wajar agar tidak merugikan, dalam rangka perencanaan evaluasi pembelajaran terbagi meliputi beberapa tahapan:
- 1) Ranah kognitif bahwa segala upaya yang menyangkut aktifitas otak atau berpikir adalah dalam ranah kognitif, seperti memahami, mengetahui, penerapan, dan analisis
 - 2) Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai, misalnya, perhatiannya terhadap pelajaran, motivasi belajar, disiplin, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

- 3) Ranah psikomotorik adalah aspek yang berhubungan aktifitas fisik, misalnya, menulis, memukul, melompat, dan lain sebagainya.

2. Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa MTs Assa'adah I Bungah Gresik

Penerapan pada strategi pembelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah kepada peserta didik dalam membentuk karakter religius dan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan, ada beberapa data yang peneliti dapatkan di lapangan, setidaknya peneliti menemukan gambaran umum strategi pembelajaran PAI yang telah dilakukan oleh guru MTs Assa'adah I Bungah dalam rangka membentuk karakter siswa, meliputi beberapa tahapan:

- a. Strategi pemahaman yakni seseorang dikatakan memahami sesuatu jika telah dapat mengorganisasikan dan mengutarakan kembali apa yang dipelajarainya dengan menggunakan kalimatnya sendiri
- b. Strategi pembiasaan yakni digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara optimis seperti melaksanakan segala kebaikan dengan tanpa merasa berat hati
- c. Strategi keteladanan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa dan lingkungannya dan memberikan kontribusi yang besar dalam pendidikan ibadah, dan akhlak dan lain-lain.

Dalam strategi yang diterapkan di MTs Assa'adah I Bungah juga mempunyai model atau metode yang dipakai pada saat pembelajaran seperti halnya:

- a. Metode ceramah pada metode ini sebagai penuturan bahan pelajaran secara lisan, cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang ditetapkan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Metode demonstrasi bahwa cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses lebih tepatnya praktek dihadapan para siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, dan proses mengerjakannya atau menggunakannya.
- c. Metode diskusi adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan, kemudian menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan, metode ini bersifat bertukar pikiran atau pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.
- d. Metode resitasi pada metode ini penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, biasanya guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah, resume dengan

menggunakan kalimat sendiri dari materi yang sudah dipelajari, agar dapat merangsang siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar baik individual maupun kelompok dan mengembangkan kreativitas siswa.

- e. Metode drill dengan mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari, seperti untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, pemanfaatan kebiasaan yang tidak membutuhkan konsentrasi dan memperoleh kecakapan mental pada siswa.

Kemudian didalam metode tersebut di terapkan dengan metode khusus pembelajaran PAI di MTs Assa'adah yang dibuat melalui kumpulan guru-guru PAI

- a. Keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak, posisi pendidik teladan yang baik pada anak-anaknya akan ditiru dalam berbagai ucapan dan perilaku, maka peserta didik akan tumbuh kejujuran, dan terbetuk akhlak yang mulia.
- b. Adat pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak, dan agama, karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh berkembang.

- c. Memberi nasihat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus diiringi dengan peringatan. Dalam rangkaian memberi nasihat sekaligus memberi peringatan, nasihat dan peringatan yang diberikan kepada peserta didik harus dilakukan dengan bijak dan lemah lembut agar tidak menakutkan sehingga dapat diterima dengan baik
- d. Memberi perhatian yakni menjadi support sistem pembelajaran pada individu yang diperhatikan, perhatian guru suatu hal akan memberikan suatu manfaat terhadap siswa yang memperhatikan, siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan penuh sesksama tentu akan memberikan keuntungan yang besar kepada peserta didik atau orang yang mendengarkannya.
- e. Memberi hukuman agar peserta didik tidak akan mengulangi perilaku-perilaku buruk dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai tata tertib yang dibuat oleh guru, dan mengarahkan selalu berkakhlakul karimah mampu membedakan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-sehari.

3. Dampak strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik

Dari beberapa perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran PAI oleh guru MTs Assa'adah I Bungah selama proses perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian terhadap siswa menimbulkan beberapa dampak yang dirasakan oleh para siswa seperti

halnya temuan peneliti: 1) nilai ibadah, yakni nampak sikap para siswa yang memiliki semangat beribadah sholat fardu dan sholat sunnah berjamaah disekolah, bukan hanya ibadah mahdohnya, ghoiru mahdohnya juga didapat seperti halnya, berbakti kepada semua guru, membantu guru dan teman-teman disekolah, 2) nilai jihad, yakni para siswa melakukan belajar di dalam kelas maupun diluar kelas yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan ilmu yang manfaat, dan berbakti terhadap orang tua, 3) nilai amanah dan ikhlas, yakni para siswa ketika dimintai untuk menjadi imam sholat, maka amanah tersebut dikerjakan dengan hati yang ikhlas dan amanah, kemudian ketika dikasih pekerjaan rumah, atau soal di dalam kelas langsung dikerjakan dan selesai langsung dikumpulkan, 4) nilai akhlak dan disiplin, yakni nampak dari seluruh siswa MTs Assa'adah I mempunyai akhlak yang baik dan selalu patuh terhadap peraturan yang dibuatkan oleh sekolah, tidak pernah membantah ketika salah tidak memakai atribut dan jujur untuk menjawab, 5) nilai keteladanan, yakni dari siswa sudah mempersiapkan sebelum berangkat sekolah mulai dari seragam buku pelajaran dan niat yang baik, kemudian guru juga mencontohkan secara langsung terhadap siswa, seperti halnya ketika guru tidak datang telat, berpakaian rapi, maka dari siswa tersebut melihat dan menjadikan contoh guru tersebut.

Dan dampak yang dirasakan oleh guru dan siswa dapat membantu siswa dalam memahami, menghayati, mempraktikkan, dan mengamalkan nilai-nilai religius. Siswa tidak hanya mendapatkan ilmu

pengetahuan tentang agama, tetapi juga dapat secara langsung mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian sehingga siswa terbiasa melaksanakan sesuatu sesuai ajaran agama Islam, diantaranya meningkatkan keimanan dan ketqwaan siswa, terbentuknya akhlaqul karimah serta menambah wawasan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 4.1
Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pembelajaran, adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, implementasi setiap keputusan • Langkah-langkah perencanaan pembelajaran, diantaranya perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus dan RPP • Evaluasi perencanaan pembelajaran terdapat beberapa yang dipakai pada penilaian yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik,
2.	Implementasi strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa	<p>Strategi yang dipakai dalam membentuk karakter religius</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi pemahaman • Strategi pembiasaan • Strategi keteladanan <p>Metode pelaksanaan dalam membentuk karakter religius</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode ceramah • Metode demonstrasi • Metode diskusi • Metode resitasi • Metode drill <p>Metode khusus pembelajaran PAI, keteladanan, pembiasaan, memberi nasihat,</p>

		memberi perhatian dan hukuman
3.	Dampak strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa	<ul style="list-style-type: none">• Nilai ibadah• Nilai ruhul jihad• Nilai amanah dan ikhlas• Nilai akhlak dan disiplin• Nilai keteladanan • Dan meningkatkan dalam keimanan dan ketaqwaan siswa, terbentuknya akhlaqul karimah, serta semakin bertambahnya pengetahuan agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti akan membahas dan memparkan hasil peelitian yang diuraikan pada BAB IV berdasarkan fokus penelitian, yaitu: strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sub fokus penelitian yaitu perencanaan, implementasi, dampak strategi pembelajaran PAI dalam membetuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik.

A. Perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik

1. Perencanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa. Sama halnya menurut Wina Sanjaya terkait dengan adanya penyusunan perencanaan pembelajaran yakni mutlak dilakukan oleh guru saat melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Artinya guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.¹⁷⁴

¹⁷⁴ Wina sanjaya, 2008, hlm 23-25

Perencanaan merupakan suatu pedoman dalam menyusun suatu proses yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana pembelajaran PAI diperlukan suatu perencanaan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan pada membentuk karakter religius siswa dalam membentuk sikap religius mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran atau aktifitas pengajaran dengan menerapkan prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah dalam pembelajaran dalam pembelajaran yaitu: pelaksanaan perencanaan, penilaian dalam rangka mengatasi tujuan yang telah ditetapkan pada pembelajaran PAI. Sebagaimana definisi perencanaan pembelajaran menurut M. Sobry Sutikno menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan¹⁷⁵

Adapun temuan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh mengenai perencanaan pembelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik meliputi: langkah-langkah pembelajaran PAI dan penilaian pembelajaran atau evaluasi.

2. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran PAI

a. Silabus

Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi

¹⁷⁵ M. Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 47.

dasar yang mana silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasik, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual serta bermanfaat untuk mengembagkn sistem penilaian yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan kompetensi dasar dan pembelajaran yang terdapat di dalam silabus. Abdul Majid berpendapat sebagaian pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan siste penilaian.¹⁷⁶

Dalam pembuatan silabus pembelajaran PAI yang dilakukan di MTs Assa'adah I Bungah bertujuan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa dalam membetuk karakter religius dan menumbuhkan akhlak yang baik dan membuat kegiatan belajar secara kelompok kecil-kecilan atau pembelajaran individual. Selain itu dari itu manfaatnya untuk mengembangkan sistem penilaian. Hal ini sebagaimana menurut Hamid Hamdani mengatakan bahwa silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Oleh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi objek pencapaian kompetensi dasar.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Hlm 40.

¹⁷⁷ Hamid Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung CV: Pustaka Media, 2012). hlm, 243.

Dengan adanya pembuatan silabus dalam pembelajaran PAI akan memudahkan pembelajaran kepada siswa terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, memudahkan guru untuk menilai siswa dari penilain individu dan kelompok. Maka dengan adanya perencanaan pembelajaran akan memudahkan saat proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian terhadap siswa.

b. Prota

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, program ini telah dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sebelum tahun ajaran baru. Karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program lainnya. Program tahunan ini memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap semester dan setiap kelas selama satu tahun pembelajaran.

Dengan adanya program tahunan dalam perencanaan pembelajaran PAI akan memudahkan kegiatan belajar mengajar untuk memperjelas materi yang harus disampaikan kepada siswa MTs Assa'adah I. Selain itu memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan dengan guru Agama. Maka dengan adanya program tahunan akan memudahkan saat pelaksanaan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Promes

Program semester di MTs Assa'adah I Bungah Gresik ditujukan kepada semua guru untuk mengatur proses mengajar dan membimbing siswa lebih paham dan mengetahuinya, kemudian program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama priode ini diharapkan siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai kesatuan utuh.

Wina sanjaya pada program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.¹⁷⁸

d. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di MTs Assa'adah I Bungah Gresik ini pada program pembelajaran yang dikemas untuk satu atau beberapa kompetensi dasar untuk satu kali atau beberapa kali pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan.

Sebagiaman yang di jelaskan oleh Dick dan Carry bahwa pada hakikatnya merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

¹⁷⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 166.

perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran.¹⁷⁹

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat dan mumpuni.

Sebagaimana temuan peneliti yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan. Terkait perencanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung penyusunan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dalam bentuk membuat silabus, rpp, prota, promes kemudian menghasilkan strategi pembelajaran guru dan dituangkan kepada peserta didik menggunakan sebuah metode-metode yang diterapkan dan dilaksanakan untuk meningkatkan akhlakul karimah.¹⁸⁰

3. Evaluasi perencanaan pembelajaran

Untuk menuju kualitas pembelajaran yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian evaluasi pembelajaran dapat berfungsi dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru di MTs Assa'adah I Bungah Gresik menggunakan penilaian evaluasi pembelajaran untuk menetapkan standar penilaian yang akan menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian.

¹⁷⁹ Walter Dick & Carey, *The Systematic Design of Instruction (6th ed)*, Hlm 166.

¹⁸⁰ Muhammad Ridwan, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019). hlm. 105

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran yakni proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian belajar dan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.¹⁸¹

Pada evaluasi pembelajaran di MTs Assa'adah I Bungah Gresik membuat evaluasi dengan meliputi tiga aspek, yaitu *pertama*, aspek kognitif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.¹⁸²

kedua, aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Siswa harus mampu menyimak pembicaraan guru, antusias dalam belajar, mencatat pelajaran yang sedang berlangsung, dan berpartisipasi secara pasif dan menyediakan waktu untuk belajar.¹⁸³

ketiga, aspek psikomotorik yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi menunjukkan, melengkapi, memperlihatkan, menyempurnakan dan mengalibrasi, dalam evaluasi tersebut siswa harus mampu mengerjakan sebuah tugas atau kegiatan dengan mahir tanpa bantuan orang lain atau intruksi dari siswa lain.

¹⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Cetii: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 246.

¹⁸² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm 22.

¹⁸³ *Ibid.*,

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi, untuk itu sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru atau pengajar agar peserta didik tidak putus asa.

Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Jalaluddin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan pendek yakni membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, sedangkan jangka panjang yaitu untuk kesejahteraan di akahirat nanti. Tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia, sebagai tolak ukur dan akhlak mulia dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari¹⁸⁴

Sebagaimana temuan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irham,¹⁸⁵ terkait evaluasi program pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan penerapan pada penilaian atau evaluasi program pembelajaran PAI

¹⁸⁴ Jalaluddin Dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan*, (Cet I: Jakarta Rajawali, 2006), Hlm 75.

¹⁸⁵ Muhammad Irham, "Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan", Tesis, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), hlm 155.

penerapannya melalui ulangan harian, middle semester, dan penilaian akhir semester, kemudian pada penilaian tersebut ditambah dengan penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian siswa di setiap pelajaran dan diluar pelajaran.

Dalam Al-Qur'an sebagai dasar segala disiplin ilmu termasuk ilmu pendidikan Islam secara implisit sebenarnya telah memberikan deskripsi tentang evaluasi pendidikan Islam. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai sistem evaluasi yang ditetapkan Allah diantaranya:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ , وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.*¹⁸⁶

Selain Al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7-8 di atas, surat Al-Shaffat ayat 103-104 Allah menjelaskan terkait makna tentang evaluasi pendidikan yaitu:

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ , وَنَدَيْنَهُ أَنْ يَا بَرهَيْمُ

*Artinya: Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim,*¹⁸⁷

¹⁸⁶ Departemen Agama RI, Mushaf al kamil ; Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : CV Darus Sunnah), hlm. 542

¹⁸⁷ Departemen Agama RI, Mushaf al kamil ; Al Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 670

Dari beberapa pengertian tersebut diatas baik dari makna bahasa istilah maupun dari ayat Al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu proses tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang signifikan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidang-bidang yang lain termasuk dalam kehidupan, yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

B. Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara afektif dan efisien. Dalam membuat implementasi strategi pembelajaran ada beberapa tahap yang harus diperhatikan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.¹⁸⁸

Dalam proses strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius tidaklah terlepas dari yang namanya peran dari seorang gur. Guru adalah faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena ditangan guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademik,

¹⁸⁸ Kasyful Anwar & Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm 28-29.

skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual yang kuat. Oleh karena itu strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus dapat mengembangkan seluruh aspek keribadian peserta didik secara terintegrasi sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Dalam pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai serta efektif dan efisien. Sementara berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, ditemukan bahwa strategi pembelajaran PAI tersebut yang di terapkan pada siswa yakni sebagai berikut:

1. Strategi pemahaman

Pada strategi Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklarifikasikan tujuan instruksional.¹⁸⁹ Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

¹⁸⁹ W. S Winkel. *Psikologi Pengajaran*, hlm. 245.

Temuan dari peneliti terkait strategi pemahaman di MTs Asaa'adah I Bungah Gresik ini bahwa dengan bimbingan para guru, informasi dari semua pihak guru dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa. Selain itu strategi ini di artikan sebagai menumbuhkembangkan sifat kereligiusan, dan sifat memahami tentang materi yang disampaikan terhadap siswa selama pelajaran berlangsung dan bisa ditarik kembali. Bukan hal pada pembelajaran saja yang harus disampaikan, akan tetapi guru juga memberi pemahaman melewati kegiatan keagamaan, atau memberi contoh selalu datang tepat waktu di sekolah dan lain sebagainya terkait pemahaman.

Sama dengan halnya yang disampaikan oleh Benjamin S.Blomm mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat, artinya pemahaman tersebut dapat melihatnya .dari berbagi sudut pandang, misalnya memahami dari penulisan, pembicaraan dan tingkah laku,hasil dari strategi pembelajaran yakni hasil belajar siswa.¹⁹⁰

Sebagaimana temuan peneliti yang dilakukan oleh Anwar Abdul Aziz terkait strategi pemahaman yakni meningkatkan penerjemahan, penafsiran dan mengeksplorasi, dalam strategi pemahaman siswa dibentuk melalui pembicaraan antara guru dan siswa dilakukan dengan cara di waktu pembelajaran dilaksanakan dalam kelas, sebagaimana siswa dibentuk akal

¹⁹⁰ Sujiono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 50.

sehatnya, sikapnya, rohani dan jasmani melalui penyampaian dari guru, dan membentuk sikap siswa lebih bisa memahami lebih dalam lagi.¹⁹¹

2. Strategi pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didiknya. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya pembiasaan berfungsi untuk penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembinaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.¹⁹²

Adapun temuan peneliti pada strategi pembiasaan yang diterapkan di MTs Assa'adah I Bungah pembiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus dalam sebagian aktu dengan cara yang lama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam didalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali dan diterima oleh peserta didik, pada strategi pembiasaan merupakan pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sebagaimana sama halnya yang disampaikan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa strategi pembiasaan yaitu mendidika anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, pembiasaan juga membantu

¹⁹¹ Anwar Abdul Aziz, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di SMP Al-Huda Kediri dan MTs.M 01 Pondok Pesanteren Paciran Lamongan)*". Tesis. (Surabaya, UIN Surabaya. 2019). hlm 120.

¹⁹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 123.

perkembangan pada aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.¹⁹³

Temuan peneliti dalam penelitian ini terkait strategi pembiasaan memiliki kesamaan yang ditemukan oleh Widianti dalam tesisnya bahwa strategi pembiasaan suatu tindakan yang diciptakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan dilakukan dalam rangka membentuk disiplin peserta didik. Selain itu, juga dilakukan pembiasaan untuk selalu menghormati guru dan siswa.¹⁹⁴

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan memberikan peringatan secara berulang-ulang surat Al-Isra' Ayat 41:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَّكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

*Artinya: Dan sesungguhnya dalam Al Quran ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).*¹⁹⁵

Pengulangan pada ayat tersebut merupakan suatu cara untuk menguatkan dan mengingatkan agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. pada strategi pembiasaan ini sangat sesuai dalam menanamkan nilai-nilai Islami dan menjauhkan sikap yang negatif sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan Islam yaitu, menciptakan

¹⁹³ Widodo Supriyono, Dan Abu Ahmadi. Psikologi Belajar, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), Hlm. 104.

¹⁹⁴ ¹⁹⁴ Widianti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro. Tesis. (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019). hlm 110.

¹⁹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya : CV. Aisyiah, 1998), hlm. 286

manusia beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah karena segala sesuatu yang dibiasakan kepada anak akan menjadi kepribadianya kalau dilakukan secara berkelanjutan.

3. Strategi keteladanan

Strategi keteladanan merupakan suatu cara yang di tempuh oleh guru dengan cara memberikan teladanan yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan. Sebagaimana yang dijelaskan Muhibbin Syah bahwa Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat.¹⁹⁶

Dalam temuan peneliti di MTs Assa'adah I Bungah merupakan sebuah pembelajaran akhlak digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang baik secara fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Selain itu untuk mengembangkan sikap atau perilaku peserta didik yang baik, guru tidak cukup memberikan prinsip saja akan tetapi guru harus bisa membawa peserta didik ke arah tujuan yang efektif dan efisien.

Sebagaimana temuan peneliti yang dilakukan oleh Nur Ikhlas terkait strategi keteladanan dalam pembinaan akhlak dalam tesisnya strategi keteladanan dengan adanya keteladanan yang baik itu, untuk menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru atau mengikutinya, karena apapun tingkah laku yang dilakukan oleh gurunya baik di kelas maupun diluar kelas, itu semua menjadi pusat perhatian bagi anak didiknya, kemudian

¹⁹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 123

tingkah laku yang dilakukan berulang-ulang oleh gurunya, akan terpatriti dalam dirinya dan akan tergambar lewat perilaku anak, maka hasil yang diterapkan oleh guru tersebut bisa muncul melewati kebiasaan yang sudah ditanamkan pada dirinya.¹⁹⁷ Sebagai pendidikan yang bersumber kepada Al-Qur'an dan sunnah Nabi, keteladanan ini tentu bersumber kepada Al-Qur'an antara lain surat Al-Baqarah ayat 44:

﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾

Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

Ayat ini menunjukkan baha seharusnya seorang yang menyuruh kepada suatu perbuatan hendaklah dimulai dari diri sendiri. Demikian juga guru sebelum menyampaikan pembelajaran, misalnya tentang sikap jujur, maka hendaklah guru tersebut memiliki sifat jujur terlebih dahulu.

Dalam pelaksanaan strategi ada beberapa metode di MTs Assa'adah yang di dilaksanakan Berupa metode ceramah, demonstrasi, diskusi, resitasi, drill, dan sosio-drama. Demikian halnya dengan strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius yang digunakan serta pendapat para tokoh yaitu sebagai berikut:

¹⁹⁷ Nur Ikhlas, "Penggunaan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlaknya Siswa Di Dkoleh Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Tampar". Tesis, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru), Hlm. 70

1. Metode Ceramah

Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid disini penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.¹⁹⁸ Sehingga dalam sebuah interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.

Dari temuan peneliti terkait metode ceramah di sekolah MTs Assa'adah I Bungah Gresik sangat diperlukan untuk menekankan penanaman akhlak yang mencerminkan insan kamil dan bersopan santun terhadap guru dan sesama siswa. Selain itu metode ceramah yakni belajar mengajar yang menekankan pada pemberitaan satu arah dari mengajar kepada pelajar aktif dan pelajar pasif. Jadi pada metode ceramah ini menyampaikan sebuah materi pelajaran atau informasi dengan penuturan lisan kepada peserta didik.

Metode ceramah yang disampaikan oleh Basyiruddin tidak jauh beda apa yang diterapkan di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, guru menentukan susunan penyampaian materi maka guru tinggal menjelaskannya di depan kelas. Sedangkan peserta didik memperhatikan, kemudian mencoba memahami isi dan membuat catatan bila diperlukan.

¹⁹⁸ Basyiruddin Usma, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 34.

Hal ini digambarkan dalam ayat mengabarkan agar dalam pembicaraan untuk tidak membicarakan hal yang buruk atau orang zalim pada surat Hud ayat 37 sebagai berikut:

وَأَصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ

*Artinya: Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu; sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.*¹⁹⁹

Ayat diatas memberikan kontribusi besar bagi proses penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI. Di mana penggunaan lisan saat mengajarkan materi PAI pada peserta didik dengan metode ceramah ini haruslah dengan kata-kata yang baik yang mengandung keselamatan, penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat hal-hal pokok dengan menggunakan alat bantu mengajar (media) oleh guru.

2. Metode Demonstrasi

Metode ini menimbulkan perhatian dan perubahan perilaku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.²⁰⁰

¹⁹⁹ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misabab, Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 9*, (Jakarta: Lentera Hati. 2002), hlm 59.

²⁰⁰ Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm.36.

Pada metode demonstrasi di MTs Assa'adah dilakukan dengan cara penyajian pembelajaran memeragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

Menurut Drajat tidak jauh beda dengan apa yang diterapkan di sekolah MTs Ass'adah I Bungah Gresik bahwa merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa yang lain. Demonstrasi juga merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁰¹

Dalam mendidik para sahabat, Rasulullah SAW menggunakan beberapa metode, diantaranya metode yang digunakan adalah metode demonstrasi atau keteladanan, seperti hadits berikut:

عن مالك بن الحويرث رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "صلُّوا كما رأيتموني أصلي (رواه البخاري)

Artinya: Dari Malik bin Huwairits ra. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: lakukanlah shalat sebagaimana kamu melihat aku shalat (HR. bukhari).²⁰²

²⁰¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), hlm. 233.

²⁰² Imam Al Hafiz bin Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Libanon: Dar Kutub Al Ilmiah, 2008), hlm. 80

Hadits ini menjelaskan, bahwa Nabi SAW mengajarkan sholat yang benar melalui metode demonstrasi. Ketika Nabi Muhammad SAW mengajarkan sahabat untuk melakukan sholat yang baik maka Nabi langsung praktik didepan sahabat, sehingga sahabat melihat dan memperhatikan cara Nabi melaksanakan sholat yang terkait dengan perbuatan, mulai dari cara berdiri yang benar, ruku' yang benar, sujud, dan duduk yang benar. Demikian pula, cara menggerakkan ketika membaca takbir.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.²⁰³ Metode diskusi juga merupakan kegiatan tukar menukar ide, informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya yakni untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu atau mengetahui lebih dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran diskusi pada pembelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang

²⁰³ Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm.36.

didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas atau permasalahan yang dibuat oleh guru.

Menurut Jumanta Hamdayama metode diskusi ialah sama dengan apa yang di terapkan pada siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik bahwa metode diskusi ini cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama.²⁰⁴

Dalam Al-Qur'an memiliki makna bernusyawarah yaitu saling memberi dan memminta nasihat ataupun saran, dalam firman Allah SWT, pada surat Al-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²⁰⁵

²⁰⁴ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 131.

²⁰⁵ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misabah, Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 9*, (Jakarta: Lentera Hati. 2002), hlm 62.

Ayat diatas menerangkan bahwa perintah untuk bermusyawarah dan berdiskusi dalam menyelesaikan suatu perkara, metode diskusi dapat melibatkan dua individu atau lebih, berkomunikasi dan berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar ide dan informasi, saling mempertahankan dan memecahkan masalah tertentu. Sehingga metode diskusi dapat diterapkan dalam suatu proses pembelajaran dengan dilakukan melibatkan semua alat untuk bertanya jawab.

4. Metode Resitasi

Dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab, murid-murid akan berpengalaman, dan bisa mengetahui berbagi kesulitan. Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik anak didik agar belajar lebih baik, punya tanggung jawab dan berdiri sendiri.²⁰⁶

Penerapan metode resitasi atau bisa disebut juga pekerjaan rumah di MTs Assa'adah I Bungah Gresik merupakan sebuah upaya pembelajaran siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab dari diri sendiri atas pekerjaan yang dikerjakan.

²⁰⁶ Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm.36

Dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, hampir sama dengan apa yang di buat metode di sekolah MTs Assa'adah I Bungah Gresik yang dimana mengatakan bahwa penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan dikelas, dihalaman sekolah, dilabolatorium, diperpustakaan, dibengkel, dirumah atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Sama dengan halnya menurut Nana Sudjana bahwa metode resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.²⁰⁷ Oleh karena itu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik disekolah dan dimanapun dan untuk dipertanggungjawabkan kepada guru. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حديث أنسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا،
وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا) أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: Anas r.a berkata: Nabi SAW. Bersabda. Ringankanlah ajaran da'wahmu dan jangan mempersukar, dan bergembiralah pengikutmu dan jangan kamu gusarkan. (Bukhari, Muslim).²⁰⁸

²⁰⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru,1989), hlm. 81.

²⁰⁸ M. Fuad Abdul Baqi, *al-Lu'lu wal Marjan*, diterjemahkan oleh H. Salim Bahreisy, *al-Lu'lu wal Marjan jus 2*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 2003, hlm. 650-651.

Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami, bahwa Rasulullah SAW menganjurkan dalam segala sesuatu untuk dilakukan dengan cara-cara kemudahan dan bukan dengan cara-cara yang mempersulit dan sukar dilaksanakan.

5. Metode Drill

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.²⁰⁹

Cara belajar mengajar di MTs Assadah I Bungah Gresik dengan menggunakan metode drill cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan maka tujuan di MTs Assa'adah I bungah Gresik yakni, *pertama*, siswa memiliki keterampilan motoris seperti halnya melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan diiringi irama yang baik, *kedua*, agar siswa mengembangkan kecakapan intelek, seperti halnya mengenal gaya/irama dalam membaca Al-Qur'an, *ketiga*, agar siswa memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan tanda huruf dan

²⁰⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 86.

bunyi huruf dalam membaca ayat Al-Qur'an dengan seni irama, sampai peserta didik mengetahui pelajarannya.

Beberapa ayat Al-Qur'an yang mengandung arti kata drill atau latihan yaitu diantaranya adalah: QS. Surat Al-Qiyamah ayat 16-18 sebagai berikut:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ
قُرْآنَهُ

*Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.*²¹⁰

Sebagaimana temuan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan, terkait metode pelaksanaan strategi Pembelajaran PAI menggunakan beberapa metode termasuk yang dipaparkan diatas dimana metode- metode tersebut untuk membetuk peserta didik meningkatkan sikap akhlakul karimah menumbuhkan nilai-nilai religius, meskipun masih terdapat peserta didik yang belum sesuai harapan, namun jumlahnya sedikit. Tentu diuituhkan kerja yang ekstra dalam mengupayakan mendidik agar lebih naik hasilnya.²¹¹

Pada strategi pembelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik mempunyai metode lebih dalam yakni metode khusus PAI yang dibaut oleh

²¹⁰ Dr. Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah. 2008). hlm, 90-91.

²¹¹ Muhammad Ridwan, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019). hlm. 95

guru-guru di sana, *Pertama*, Metode keteladanan ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohkannya. *Kedua*, Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru yakni terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Sehingga anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang sholeh. *Ketiga*, Memberi nasihat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati peserta didik terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak yang mulia, metode cukup efektif dalam membujuk iman seorang peserta didik, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa rasionalnya. *Keempat*, Memberi perhatian bahwa kegiatan belajar mengajar seorang guru dapat berusaha menarik perhatian siswa dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan. *Kelima*, Memberi hukuman adalah salah satu dalam mendidik (preventif dan kuratif) yang tidak menyenangkan bagi peserta didik, namun dengan pemberian ini bertujuan agar peserta didik dapat meninggalkan perbuatan atau hal-hal yang tidak baik dan merugikan bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Sebagai pendidik harus mampu untuk menggunakan beberapa metode secara terpadu, agar pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik. Dengan adanya metode yang bervariasi maka peserta didik tidak merasa bosan

dengan proses pembelajaran, sehingga peserta didikpun aktif, serta tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

C. Dampak strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik

Dampak strategi pembelajaran PAI di sekolah sangat berpengaruh terhadap membentuk karakter religius siswa karena dengan adanya strategi pembelajaran akan mengubah perilaku siswa ketika di luar dan di dalam. Kemudian siswa juga tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama, akan tetapi juga dapat secara langsung mengaplikasikan pengetahuan dalam keseharian sehingga siswa terbiasa melaksanakan sesuatu sesuai dengan apa yang di dapat di sekolah.

Berdasarkan hasil temuan, implikasi adanya strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius yang dilakukan di MTs Assa'adah I Bungah Gresik sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai ibadah

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu, *Pertama*, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah). *Kedua*, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia lain. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut

pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.²¹²

Secara etimologi ibadah adalah mengabdikan (menghamba): dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat Al-Zariyat: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*²¹³

Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini. Maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semesta.

Sebagai guru PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik dalam menjalankan tugasnya dengan mengembangkan kualitas pengajarannya dengan terus mengasah peserta didik untuk membantu lebih dalam mengetahui nilai-nilai kereligiusan melalui perantara nilai ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh.

2. Meningkatkan pada ruhul jihad siswa

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini di dasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah* (hubungan manusia

²¹² Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 84

²¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Robbani*, (Jakarta : Surya Prisma Sinergi, 2013), hlm. 523

dengan Allah), *hablum minannas*, (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablum minal alam*, (hubungan manusia dengan alam). Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

Jihad di dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud:

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : سَأَلْتُ النَّبِيَّ : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ ؟ قَالَ : ((الصَّلَاةُ عَلَى وَفْتِهَا)). قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : ((بِرُّ الْوَالِدَيْنِ)). قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : ((الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)). قَالَ : حَدَّثَنِي بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ، وَلَوْ اسْتَزِدُّهُ لَزَادَنِي . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Artinya: “Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: “perbuatan apa yang paling dicintai Allah?” Jawab Nabi, “berbakti kepada orang tua.”saya bertanya lagi, “kemudian apa?” jawab Nabi, “jihad di jalan Allah.”(HR. Ibnu Mas'ud).²¹⁴

Dari kutipan hadits di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berjihad (bekerja dengan sungguh-sungguh) sesuai status, fungsi dan profesinya adalah merupakan kewajiban yang penting, sejajar dengan ibadah yang mahdoh dan khos (shalat) serta ibadah sosial (berbakti kepada orang tua) berarti tanpa adanya jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya.

3. Meningkatkan pada nilai amanah dan ikhlas kepada lingkungan sekolah dan masyarakat

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga,

²¹⁴ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri.

baik lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat di pertanggungjawabkan baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah.

Maka menurut Agus Maimun dalam bukunya dari setiap amanah yang dipikul seseorang pada hakikatnya tertuju pada tiga pihak, *Pertama*, tanggung terhadap Allah sebagai pencipta dan memberi amanah sebagai khalifah di bumi, *Kedua*, pada masyarakat atau kelompok yang memberinya amanah, *Ketiga*, pada dirinya sendiri.²¹⁵

Kemudian timbul nilai ikhlas untuk ditanamkan, secara umum ikhlas berarti rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat, seperti halnya siswa bisa menerima apa yang didapat pada penilaian, menerima puian dan celaan terhadap guru dan siswa, dan lupa perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak.²¹⁶ Jadi dapat diartikan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah SWT.

²¹⁵ Agus Amimun, *Madrasah Unggulan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 86-87.

²¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm. 68.

4. Meningkatkan Akhlak dan Disiplin

Akhlak pada dasarnya adalah agar manusia menjadi baik dan terbiasa pada yang baik dan terbiasa pada yang baik. Meningkatkan akhlak dilaksanakan sejak masa anak-anak, karena yang terpenting dalam Pendidikan dan pembinaan akhlak sejak kecil, tentunya mereka akan menyerapnya dengan baik tanpa proses.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tujuan Pendidikan akhlak adalah membentuk orang-orang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat bijaksana, sopan, ikhlas, jujur dan suci.²¹⁷

Disiplin dimulai sejak usia dini dan lahir dari kesadaran diri seseorang yang pada awal mulanya melalui pembiasaan dan pemaksaan sehingga akan merasakan sendiri manfaatnya oleh yang menjalankan. Hasil dari disiplin itu berupa sikap kepatuhan dan keteraturan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pada diri individu yang itu merupakan sebuah komitmen pada diri sendiri.

5. Dan meningkatkan nilai keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam menumbuhkan aspek moral, spiritual, dan etos sosial seseorang.²¹⁸ Keteladanan merupakan faktor

²¹⁷ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), Cet. Ke-4, Hlm. 104.

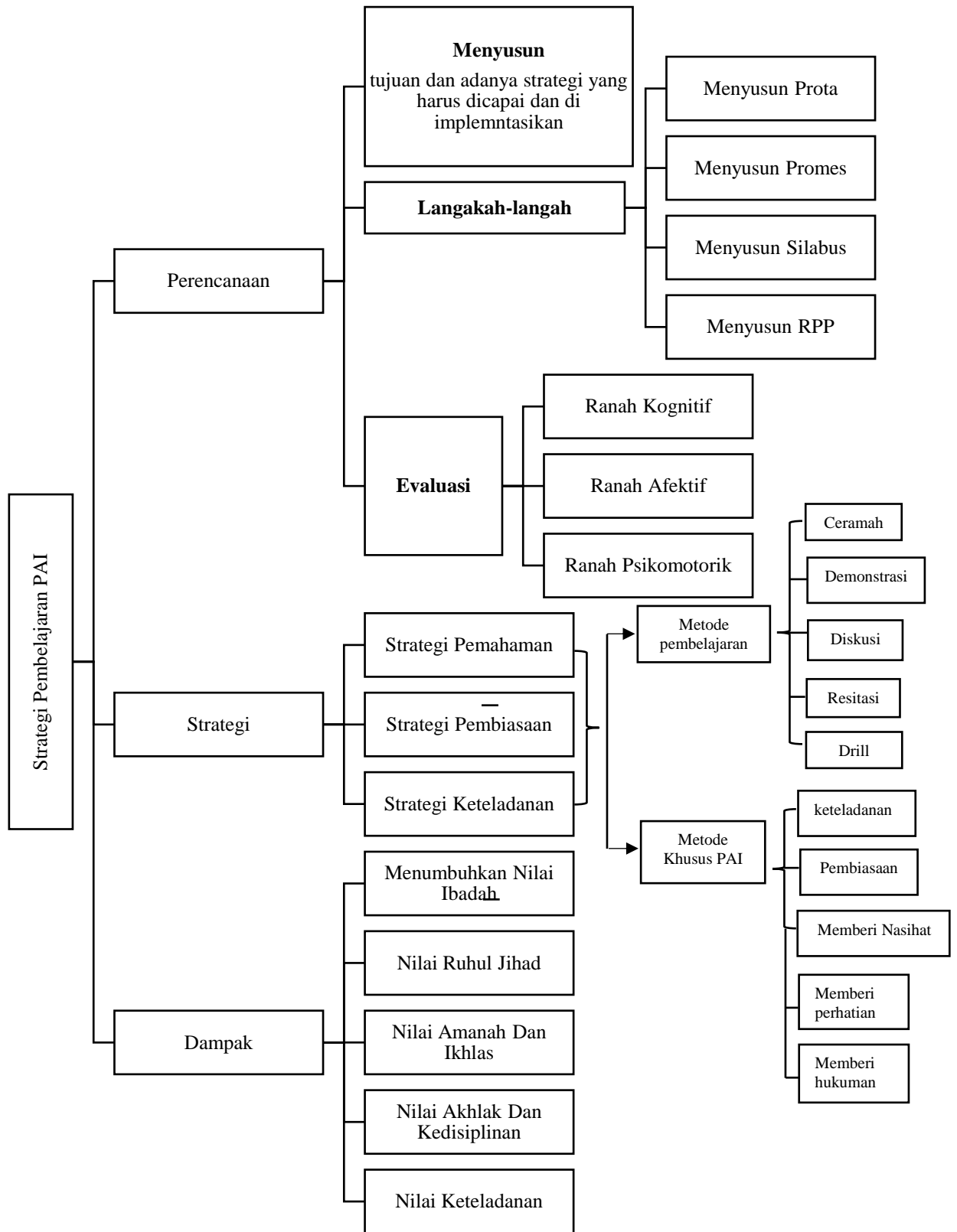
²¹⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142.

penting dan penentu dalam keberhasilan usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai religius.

Metode keteladanan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW yang diutus untuk menyampaikan wahyu dan mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual, sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya menggunakan metodenya dalam hal ibadah, kemuliaan, keutamaan dan akhlak terpuji.²¹⁹ Guru dan orang tua (pendidik) merupakan cara yang paling baik dalam memberikan teladan kepada peserta didik dengan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai yang religius kepada peserta didik.

Dalam nilai keteladanan di sana merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai karakter religius yang baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat, seperti mening guru menjadi contoh yang baik bagi siswanya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, dan kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya.

²¹⁹ *Ibid.*,



Gambar 5.1 Hasil Temuan Peneliti

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di MTs Assa'adah I Bungah Gresik dibentuk dengan beberapa aspek, yaitu
1) perencanaan pembelajaran bertujuan membantu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran umum tercapai, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. 2) Membuat penyusunan langkah-langkah pembelajaran PAI dengan perangkat pembelajaran seperti a) silabus, b) menyusun prota, c) menyusun promes, d) dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), 3) evaluasi pembelajaran yakni untuk menetapkan standar penilaian yang akan menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian, ranah yang dipakai pada evaluasi pembelajaran ada tiga aspek a) aspek kognitif, b) aspek afektif, dan c) aspek psikomotorik.
2. Implementasi strategi pembelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik menggunakan 1) strategi pemahaman 2) strategi pembiasaan 3) strategi keteladanan kemudian dalam pelaksanaan menggunakan dua metode yang pertama metode umum dan khusus untuk pembelajaran PAI, yaitu a) metode ceramah b) metode demonstrasi c) metode diskusi

d) metode resitasi e) metode drill. Sedangkan metode khusus untuk pembelajaran PAI yang diterapkan di MTs Assa'adah I Bungah Gresik adalah, a) metode keteladanan b) metode pembiasaan c) memberi nasihat d) memberi perhatian e) memberi hukuman.

3. Dampak strategi pembelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik membuat peserta didik dengan 1) meningkatkan nilai ibadah 2) meningkatkan pada ruhul jihad siswa 3) pada nilai amanah dan ikhlas kepada lingkungan sekolah dan masyarakat 4) Dan meningkatkan nilai keteladanan dalam setiap individu

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan implikasi dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa dapat menambah kemauan tinggi untuk belajar, sebagai pendidik harus mampu menciptakan nilai-nilai karakter religius, dan lingkungan sekolah yang berkarakter
2. Meningkatkan pembelajaran siswa untuk bisa mencapai pada ranah memahami, menghayati, mempraktekkan, dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam
3. Pembiasaan siswa dalam setiap hari juga merupakan dampak dari strategi pembelajaran PAI, karena guru memberikan pengajaran dan penekanan terhadap siswa

4. Pemahaman dan keteladanan guru secara interaksi edukatif siswa dapat meningkatkan prestasi dan kebhormatan yang baik, sehingga muncul nilai keseharian yang semakin meningkat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Kepada semua guru-guru di sekolah MTs Assa'adah I bungah Gresik sebaiknya strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di tingkatkan lebih maju lagi agar pembelajaran lebih bermakna dengan hasil belajar yang dipelajari terutama pada mata pembelajaran PAI, sehingga peserta didik bisa menerapkan pelajaran yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada guru PAI temejalankan tugasnya sebagai guru dalam membina siswa untuk menjadikan sebagai siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru PAI.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa karena dalam penelitian ini masih jauh dalam kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafiz, Imam bin Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Libanon: Dar Kutub Al Ilmiah, 2008.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, Cet. Ke-4.
- Al-Majidi, Dr. Abdussalam Muqbili, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, Jakarta: Darul Falah. 2008.
- Anshori, Isa, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cet kedua, 2009.
- Anas, Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Anwar, Kasyful & Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Aziz, Anwar Abdul, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di SMP Al-Huda Kediri dan MTs.M 01 Pondok Pesanteren Paciran Lamongan)*". Tesis. Surabaya, UIN Surabaya. 2019.
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: bumi aksara, 2007.
- Baqi, M. Fuad Abdul, *al-Lu'lu wal Marjan*, diterjemahkan oleh H. Salim Bahreisy, *al-Lu'lu wal Marjan jus 2*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Robbani* Jakarta : Surya Prisma Sinergi, 2013
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Robbani*, Jakarta : Surya Prisma Sinergi, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Surabaya : CV. Aisyiah, 1998.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Robbani*, Jakarta : Surya Prisma Sinergi, 2013.

Departemen Agama RI, Mushaf al kamil ; Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : CV Darus Sunnah

Dick, Walter & Lou Carey, *The Systematic Design Of Instruction (6thed)*. Boston MA: Pearson, 2005.

Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Diknas, 2008.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Cetii: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Dzul Hilmi, M. Masyiz, " *Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Kammun Gading, Bululawang, Malang)*. Malang UIN Malang, 2013.

Elearning Pendidikan.2011. Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.Com>), Diakses 20 Desember 2021.

Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015.

Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima, 2009.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.

Hamdani, Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung CV: Pustaka Media, 2012.

Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

<https://www.kompas.com/tag/Pendidikan-karakter>, diunggah pada 16 Desember. 21, pukul 12.26.

- Huberman, Miles, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, USA: Sage Publication, 2014.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Ikhlas, Nur, "Penggunaan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlaknya Siswa Di Dkolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Tampar". Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2013.
- Irham, Muhammad," Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan", Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2016.
- Jalaluddin Dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan*, Cet I: Jakarta Rajawali, 2006.
- Kemendiknas. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2010.
- Kurniawati, Riska, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. Tesis. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. 2019
- Maftuhin, "Pengaruh Arah Pendidikan Oleh Keluarga dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter (Character Building) Siswa SMP Al-Izzah Islamic Boarding School". Tesis. Malang, Uin Malang, 2009
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang : UIN- Maliki Press, 2010.
- Maimun, Agus, *Madrasah Unggulan*, .Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- , *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Majid, Abdul, *perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Bandung: Bpmigas Dan Energi, 2004
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin, Akmad, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2008.
- Muhammad Ridwan, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung*, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Misaka Galiza, 2003.
- Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Nawawi, Hadari Dan M. Martini Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* Jogjakarta: Gadjah Mada Press, 2006.
- Program Pascasarjan Uin Malang, *Pedoman Penuisan Tesis Dan Disertasi*, Malang: Pps Uin Malang, 2014
- Pupuh Fathurrohman, H., dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Ridwan, Muhammad, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung*, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

- S, Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Cet. Iv, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- S. Degeng, Nyoman, “*Desain pembelajaran*”, *Materi Pelatihan Pakerti*, Malang, 2000.
- Safi, Agus, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Khoiro Ummah Sawojajar Malang*. Tesis. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang : UIN Maliki Perss, 2017.
- Salinan kma-2019-183 *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah.pdf*,” t.t.
- Siagian, S.P., *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Shihab M. Quraissy, *Tafsir Al-Misabah, Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Volume 9*, Jakarta: Lentera Hati. 2002
- , *Membumikan AlQur’an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Soekamto, Toeti, *Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Intermedia, 1993.
- Soyomukti, Nurani, *teori-teori pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, postmodern*. Joyakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2010.
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- , *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Megajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Sulistyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012.
- Supriyono, Widodo, Dan Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Sutikno, M. Sobry, *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Prospect, 2009.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Undang-undang republic Indonesia Nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. 2005
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Widianti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro. Tesis. Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia. 1996.
- Yessy Nur Endah sari, "Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Kabupaten Probolinggo*, ISSN:2579-7905, Vol1, No.1, Mei 2017.
- Yuliarti, Kristen, "Desain Pembelajaran Untuk Proses Pendidikan Karakter Anak (Studi Fenomenologi Pada SD Kanisius Manguan, Yogyakarta)". Tesis Malang, UM, 2008
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Fokus penelitian	Indikator	Pengumoulan data	Sumber data	Instrumen
1.	Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Langkah-langkah perencanaan pembelajaran</p> <p>Evaluasi perencanaan pembelajaran</p>	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Waka kurikulum • 5 Guru PAI • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja perencanaan guru dalam membentuk karakter religius siswa • Bagaimana guru membuat perencanaan dalam membentuk karakter religius siswa • Strategi pembelajaran yang bagaimana yang ditrapkan dalam membetuk karakter religious • Bagiaman Langkah-langkah guru Ketika menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membetuk karakter religius • Bagaimana respon siswa ketika sudah dibuatkan perencanaan, Langkah-langakah pembeajaran, dan pembelajaran dalam

					membentuk karakter religius
			Dokumentasi	RPP guru dan Buku KTSP	<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis dokumen berupa buku pedoman dan buku RPP guru terkait strategi pembelajaran PAI

			Observasi	Pembelajaran di dalam dan diluar kelas	<ul style="list-style-type: none">• Observasi dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis ke lapangan untuk melihat kegiatan pembelajaran.
--	--	--	-----------	--	---

			Dokumentasi	RPP guru dan Buku KTSP	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana respon anda ketika guru menyampaikan dengan metode yang diajarkan • Manfaat atau perubahan apa saja yang anda alami ketika mengikuti pelajaran PAI
			Observasi	Pembelajaran di dalam dan diluar kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dokumen berupa buku pedoman dan buku RPP guru terkait strategi pembelajaran PAI • Dan mengamati ke lapangan melihat pembelajaran • Observasi dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis ke lapangan untuk melihat kegiatan pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-009/Ps/HM.01/3/2022

07 Maret 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Assa'adah I Bungah Gresik

di Gresik

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Nur Hasib Muhammad
NIM : 200101210022
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
2. Dr. H. Mulyono, M.A
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik
Waktu Penelitian : 10 Maret 2022 – 10 Mei 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb





YAYASAN PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF ASSA'ADAH I
SAMPURNAN BUNGAH GRESIK
TERAKREDITASI : A

NSM : 121235250004 NPS : 20582922 NIS : 21011012

Kantor : Jl. Raya Bungah No.01 Bungah Gresik - Telp/Fax : (031) 3949569, Email : mts.assaadah.satu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0992/B1-006/E/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Maarif NU Assa'adah I Bungah Gresik,

Nama : M. Munir, S.Pd., M.Pd.
Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 06 Nopember 1966
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Melirang Kulon RT 04, RW 02 Melirang Bungah Gresik

Menerangkan bahwa :

Nama : NUR HASIB MUHAMMAD
Nim : 200101210022
Mahasiswa : UIN Maulana Malik Ibrahim
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Maulana Malik Ibrahim

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di MTS Assa'adah I Bungah Gresik
Dalam rangka menyusun Tesis dengan judul penelitian " Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTS Assa'adah I Bungah Gresik.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, War.Wab

Bungah, 16 Maret 2022
Kepala Madrasah,

M. MUNIR, S.Pd., M.Pd

LAMPIRAN RPP GURU

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1.2

Nama Madrasah : MTs ASSA' ADAH I
Kelas / Semester : VIII / Ganjil
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Tahun Pelajaran : 2019 / 2020
Waktu : 1 pertemuan (2 x 40 menit)

<p>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <p>Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksikan tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, diharapkan peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi dalil tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	<p>G. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p><u>Pendahuluan (5 MENIT)</u></p> <ul style="list-style-type: none">✓ Salam dan doa✓ Apersepsi <p><u>Kegiatan Inti (65 MENIT)</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Mengamati ayat tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.:• Melakukan tanya jawab tentang isi kandungan ayat tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.,• Melakukan tanya jawab tentang dalil beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.,• membaca dari berbagai sumber materi tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.• Mendiskusikan dalil beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.• Membuat kesimpulan makna dalil beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.,
<p>B. KOMPETENSI DASAR</p> <p>1.1. Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Alla</p> <p>3.1. Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>4.1. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah SWT.</p>	
<p>C. INDIKATOR</p> <p>3.1.2. Mengidentifikasi dalil tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.</p>	

<p>D. MATERI ESENSI</p> <p>Mengidentifikasi dalil tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Presesntasi hasil diskusi dan analisis dalil tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT <p><u>Penutup (10 MENIT)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru dan siswa menyimpulkan ✓ Melakukan tanya jawab, pemberian tugas, dan pemberian informasi materi selanjutnya. ✓ Berdoa
<p>E. METODE</p> <p>Pendekatan : Saintifik</p> <p>Metode : kontekstual, kooperatif</p> <p>Teknik : Information Search</p>	<p>H. PENILAIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Non Tes: Penilaian sikap dengan observasi pengamatan • Tes Pengetahuan: Soal pilihan ganda, soal isian / uraian.
<p>F. MEDIA / SUMBER BELAJAR</p> <p>aptop</p> <p><i>uku Ajar / LKS Madrasah Tsanawiyah Kelas III Semester Ganjil. Araminta Sains</i></p>	

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Gresik, 2 Januari 2020
Guru Mata Pelajaran

M. MUNIR, SPd

MUHAMMAD SHUBKHI, S/Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Sesuai SK Dirjen Pendis No. 5164/2018 tentang Juknis Penyusunan RPP dan KMA 183 tahun 2019)

Nama Madrasah : MTs. Assa'adah 1 Bungah
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Tema/Materi Pokok : الساعة
Kelas/Semester : VIII / Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Waktu : 6 JP

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <p>1.2.1 Melalui metode motivasi, peserta didik dapat menunjukkan syukur atas anugerah Allah yang ditampilkan dalam sikap giat belajar dengan baik</p> <p>2.2.1 Melalui metode motivasi, peserta didik dapat menampilkan perilaku jujur dalam mengerjakan tugas dengan baik</p> <p>3.2.1 Melalui metode tanya jawab, peserta didik dapat menentukan makna kata dan kalimat dengan benar</p> <p>3.2.2 Melalui metode diskusi, peserta didik dapat menemukan informasi dari bacaan dengan baik</p> <p>4.2.1 Melalui metode insya, peserta didik dapat mengubah <i>fi'il madhi</i> sesuai pelaku dengan benar</p> <p>4.2.2 Melalui metode <i>insya`</i>, peserta didik dapat membuat kalimat sederhana dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah العدد الترتيبي</p>	<p>D. Metode Pembelajaran</p> <p>- Daring</p>
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>1.2 Mengamalkan kemampuan berbahasa untuk hal-hal yang baik sebagai wujud syukur atas anugerah Allah Swt.</p> <p>2.2 Menjalankan perilaku jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>3.2 Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: الساعة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal العدد الترتيبي</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema الساعة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal العدد الترتيبي</p>	<p>F. Media pembelajaran, alat, dan sumber pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • WA, Google meet dan Google Form • HandPhone Android • Internet dan buku Bahasa Arab kelas VIII Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI
<p>C. Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <p>1.2.1 Melalui metode motivasi, peserta didik dapat menunjukkan syukur atas anugerah Allah yang ditampilkan dalam sikap giat belajar dengan baik</p> <p>2.2.1 Melalui metode motivasi, peserta didik dapat menampilkan perilaku jujur dalam mengerjakan tugas dengan baik</p> <p>3.2.1 Melalui metode tanya jawab, peserta didik dapat menentukan makna kata dan kalimat dengan benar</p> <p>3.2.2 Melalui metode diskusi, peserta didik dapat menemukan informasi dari bacaan dengan baik</p> <p>4.2.1 Melalui metode resitasi, peserta didik dapat mengubah <i>'adad</i> sesuai kaidah dengan benar</p> <p>4.2.2 Melalui metode <i>insya`</i>, peserta didik dapat membuat kalimat sederhana dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah العدد الترتيبي</p>	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Pertemuan pertama</p> <p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam dan doa - Apersepsi <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati dan mencermati teks qiroah yang dibacakan oleh guru (<i>Literasi</i>) - Peserta didik mencari mufrod yang belum dipahami artinya pada teks (<i>Literasi</i>) - Peserta didik menanyakan makna kata yang belum dipahami dalam teks qiroah - Peserta didik di bentuk secara berkelompok mendiskusikan dan mencari informasi isi kandungan materi qiroah tentang الساعة (<i>Collaboration</i>) - Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi (<i>Communicative</i>) <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan - Melakukan refleksi - Memberi informasi materi berikutnya - Berdoa dan salam <p>Pertemuan Kedua</p> <p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam dan doa - Apersepsi <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik berlatih mengubah tulisan hitungan arab sesuai kata/kalimat bahasa Indonesia

	<p>- Peserta didik membuat kalimat sederhana secara kreatif sesuai dengan kaidah العدد الترتيبي (HOTS)</p> <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan - Melakukan refleksi - Memberi informasi materi berikutnya - Berdoa dan salam
<p>D. Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Qiroah' tentang الساعة - Kitabah tentang الساعة - Kaidah tentang العدد الترتيبي 	<p>H. Penilaian</p> <p>Sikap: observasi</p> <p>Pengetahuan: Tes Tulis</p> <p>Keterampilan: produk</p>

Mengetahui
Kepala Madrasah

Gresik, 24 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

M. MUNIR, MPd

WULANG NUR AZMINANTO, S.Hi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Sesuai KMA 183 2019)

Sekolah : MTs Assa'Adah I Bungah		Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Genap	P1
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis		Alokasi Waktu : 5 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	:	KUBACA AL-QUR'AN DENGAN BENAR	
Sub-Materi	:	Hukum Bacaan Mad Şilah, Mad Badal, Mad Tamkin, Dan Mad Farqi	
Kompetensi Dasar	:	3.4 ; 4.4	

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.4.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan mad şilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- 3.4.2 Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan mad şilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- 3.4.3 Mendeskripsikan cara membunyikan hukum bacaan mad şilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- 3.4.4 Mengidentifikasi hukum bacaan mad şilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- 3.4.5 Menyimpulkan cara membaca bacaan mad şilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- 4.4.1 Mengelompokkan hukum bacaan mad şilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi dalam al-Qur'an surah pendek pilihan
- 4.4.2 mempraktikkan hukum bacaan mad şilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi dalam al-Qur'an surah pendek pilihan

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

PENDAHULUAN

- ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hukum Bacaan Mad Şilah, Mad Badal, Mad Tamkin, Dan Mad Farqi</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hukum Bacaan Mad Şilah, Mad Badal, Mad Tamkin, Dan Mad Farqi</i>

Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hukum Bacaan Mad Şilah, Mad Badal, Mad Tamkin, Dan Mad Farqi</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hukum Bacaan Mad Şilah, Mad Badal, Mad Tamkin, Dan Mad Farqi</i>
PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. 	
PENILAIAN	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	

Mengetahui

Gresik, 15 Juli 2021

Kepala Mts

Guru Mata Pelajaran

M. MUNIR, MPd

Moh. Mas'ud, S.A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Madrasah : MTs. Assa'adah I Bungah Gresik
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas : VIII / 2
Standar Kompetensi : 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada
masa Dinasti Al Ayyubiyah

: 2.1 Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah

: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa dapat Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa dapat Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa dapat Mengumpulkan\ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah

C Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif , Tanggung jawab

C Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.

B. Materi Pembelajaran

- Sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah
- Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

Kegiatan awal

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

Kegiatan Inti

1) . Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi,:

- Siswa dapat Memahami sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah. **(Nilai yang ditanamkan: Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab)**

2) . Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,:

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
- Membaca cerita materi sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Membaca proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah
- Membuat peta konsep mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah **(Nilai yang ditanamkan: Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif , Tanggung jawab)**
- Membuat peta konsep mengklasifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan Konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. **(Nilai yang ditanamkan: Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif , Tanggung jawab)**

C Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam. **(Nilai yang ditanamkan: Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif , Tanggung jawab)**
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
■ Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab	> Menjelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah	Tes Tulis	Uraian	> Jelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah ?
	> Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah	Tes Tulis	Uraian	> Jelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah ?
	> Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah	Penugasan	Tugas	> Tampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah ?
	> Mengumpulkan \ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah	Karya	Tugas	> Gumpulkan \ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah ?

Mengetahui
Kepala Madrasah

Gresik, 24 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

M. MUNIR, MPd

WULANG NUR AZMINANTO, S.Hi

LAMPIRAN FOTO



Kegiatan Muhadhoro Di Masjid Yayasan



Kegiatan Apel Pagi Di Lapangan



Kegiatan Hari Jum'at Khataman Al-Qur'an



Kegiatan Sowan Kepada Rormo Yai Tiga Bulan Sekali



Kegiatan Hari Santri Nasional



Kegiatan Makan Bersama Setelah Pembelajaran Olah Raga



Kegiatan Pembelajaran Memberi Tugas
Kepada Siswa



Kegiatan Pembelajaran Membaca Buku
Dan Merangkumnya



Kegiatan Pembelajaran Dengan Ceramah
Atau Bercerita



Kegiatan Pembelajaran Diskusi Dan
Disampaikan Ke Depan



Kegiatan Membaca Surat Pendek Sebelum
Masuk Kelas



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Wawancara Pada Guru Al-Qur'an Hadits



Wawancara Pada Guru Sejarah
Kehudavaan Islam



Wawancara Pada Guru Akidah Akhlak



Wawancara Pada Guru Bahasa Arab



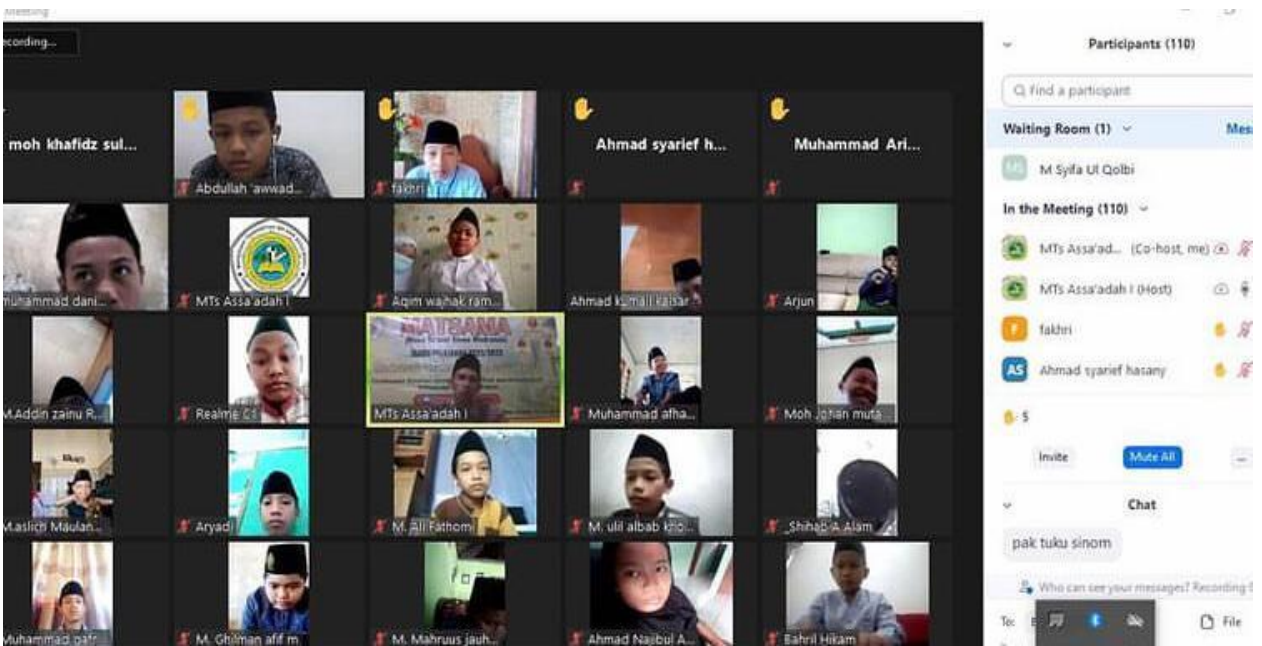
Wawancara Pada Guru Fiqih



Wawancara Pada Waka Kurikulum



Wawancara Pada Siswa Kelas VII, VIII, IX



Pembelajaran Online Pada Pembelajaran PAI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nur Hasib Muhammad
Nim : 200101210022
Tempat tanggal lahir : Lamongan, 20 September 1997
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Ds. Gebang Kec. Glagah Kab. Lamongan
No. Tlp Rumah HP : 085748192824
Alamat Email : nurhasibmuhammad@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Assa'adah Wonorejo Glagah Lamongan
2. MI Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik
3. MTs Assa'adah I Sampurnan Bungah Gresik
4. MA Assa'adah Sampurnan Bungah Gesik
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang